

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V DI SDN 13 KOLONO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

ARWILDA
NIM: 19010104065

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
KENDARI
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul "Penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 13 KOLONO" yang ditulis oleh ARWILDA NIM. 19010104065 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam Skripsi yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S.Pd).

Dewan Penguji Skripsi

Ketua	:	Dr. Abdul Kadir M. Pd	(.....)
Sekretaris	:	Muhammad Syarwa Sangila S.Pd, M.Pd	(.....)
Anggota1	:	Dr. La Hadisi S. Ag, M. Pd. I,	(.....)
Anggota2	:	Imaludin Agus M.Pd	(.....)



Kendari, 23 Mei 2023
Dekan

Dr. Wasdin M. Pd
NIP. 196712311999031002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 13 Kolono” dibawah bimbingan Dr. Abdul Kadir M.Pd dan Muhammad Syarwa Sangila S.Pd, M.Pd, telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan didalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 17 Mei 2023
26 Syawal 1444 H



ARWILDA
NIM. 19010104065

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Arwilda

NIM : 19010104065

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak Bebas Royalti Non eksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul.

“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SDN 13 Kolono”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :Kendari

Pada Tanggal :17 Mei 2023

26 Syawal 1444 H

Yang menyatakan,



ARWILDA

NIM. 19010104065

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat dari zaman jahiliyah menuju Islam, dari kegelapan menuju cahaya Islam.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Selama penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari adanya dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung moril maupun materil. Oleh karena itu dari lubuk hati yang paling dalam penulis ucapkan terima kasih khususnya untuk pembimbing saya Bapak Dr. Abdul Kadir M.Pd dan Bapak Muh. Syarwa Sangila S.Pd, M.Pd yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan kemudahan, penghargaan, bimbingan, serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada peneliti, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada:

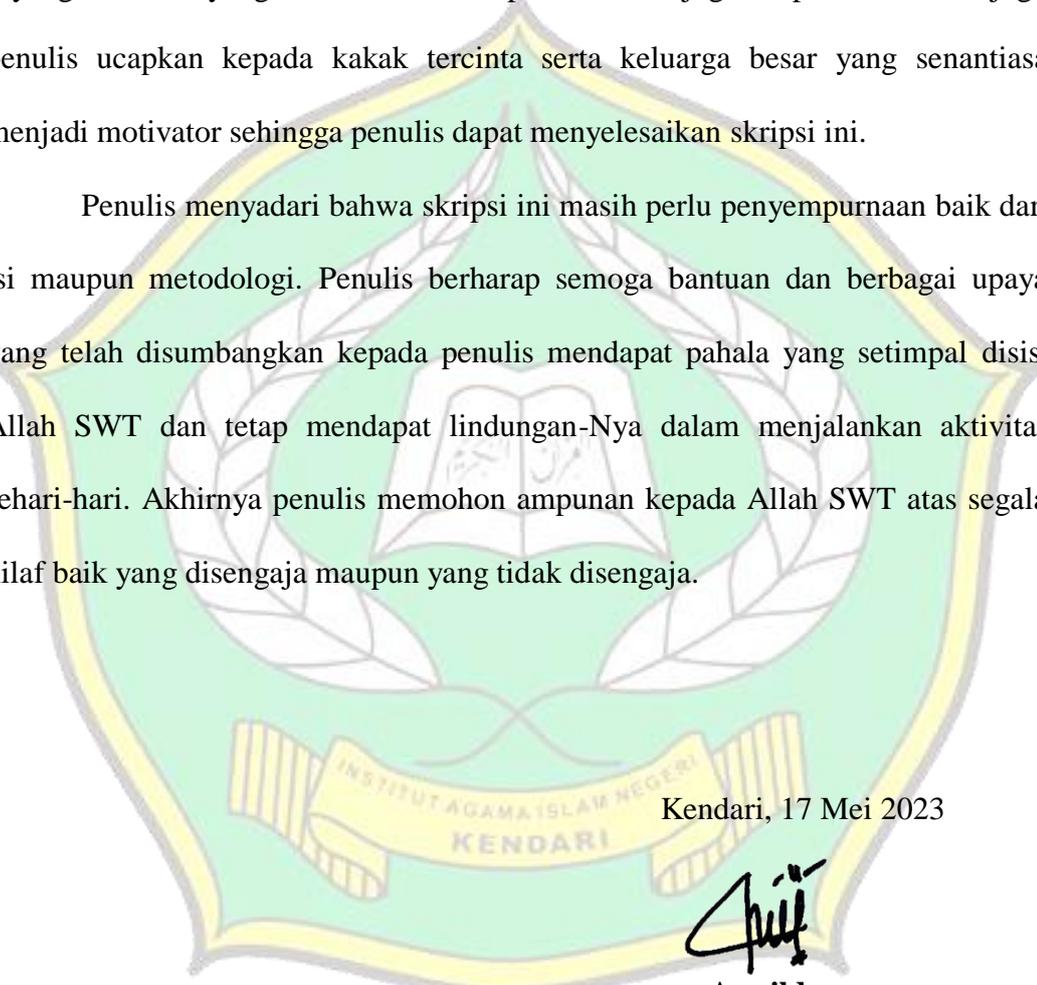
1. Dr. Husain Insawan, M.Ag selaku Rektor IAIN Kendari
2. Dr. Masdin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.

3. Raehang S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Kendari dengan senantiasa memberikan dorongan dan motivasi serta membantu konsultasi judul skripsi.
4. Dr. La Hadisi S.Ag, M.Pd.I, sebagai Penguji pertama yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, saran, dan motivasi pada penulis demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Imaludin Agus M.Pd, sebagai Penguji kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, saran, dan motivasi pada penulis demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Halistin, M.Si, yang telah bersedia menjadi validator dalam penelitian.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang telah melayani setiap kebutuhan penulis dalam proses penyelesaian studi.
8. Kepala perpustakaan IAIN Kendari yang telah menyediakan fasilitas dalam mengakses sumber data
9. Kepala Sekolah, Guru-guru dan Siswa-siswi SDN 13 Kolono yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terkhusus kepada guru Bapak Jufri S.Pd yang senantiasa membantu penulis dalam penelitian serta bersedia menjadi observer penilaian guru.
10. Eti Sukesih, Sukmiati, Selfiana Ainudin, Waode Ika Wulandari, Windi Harisa Putri, Ilmayanti, Vita Resky Ramadhani, Nur Ida, Muhammad Usklaf terutama Isma Wati yang sudah bersedia menjadi observer penilaian siswa dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Ucapan Terimakasih yang terkhusus juga peneliti ucapkan untuk kedua orang tua Bapak Mbau dan Ibu Almarhumah Nurhayati yang telah menjadi orang tua terhebat, dan selalu memberikan motivasi nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas juga ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada kakak tercinta serta keluarga besar yang senantiasa menjadi motivator sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan baik dari isi maupun metodologi. Penulis berharap semoga bantuan dan berbagai upaya yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT dan tetap mendapat lindungan-Nya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Akhirnya penulis memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala hilaf baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.



Kendari, 17 Mei 2023



Arwilda
19010104065

ABSTRAK

Arwilda. Nim. 19010104065. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SD Negeri 13 Kolono. Dibimbing oleh: Dr. Abdul Kadir M.Pd dan Muhammad Syarwa Sangila S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar. 2) untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V di SDN 13 Kolono. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan, pada siswa kelas V semester Genap tahun ajaran 2022/2023. Dengan prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran matematika di SDN 13 Kolono dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan dengan mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). 2) Hasil belajar siswa pada siklus I dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan 61,54% dengan rata-rata sebesar 71,92 dan meningkat pada siklus II dengan kategori sangat baik yaitu persentase ketuntasan 84,62% dengan rata-rata 86,54. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Kata Kunci: *Student Team Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar Matematika.

ABSTRACT

Arwilda. Nim. 19010104065. Application of Student Team Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model in Improving Mathematics Learning Outcomes of Class V Students at SD Negeri 13 Kolono. Supervised by: Dr. Abdul Kadir M.Pd and Muhammad Syarwa Sangila S.Pd, M.Pd

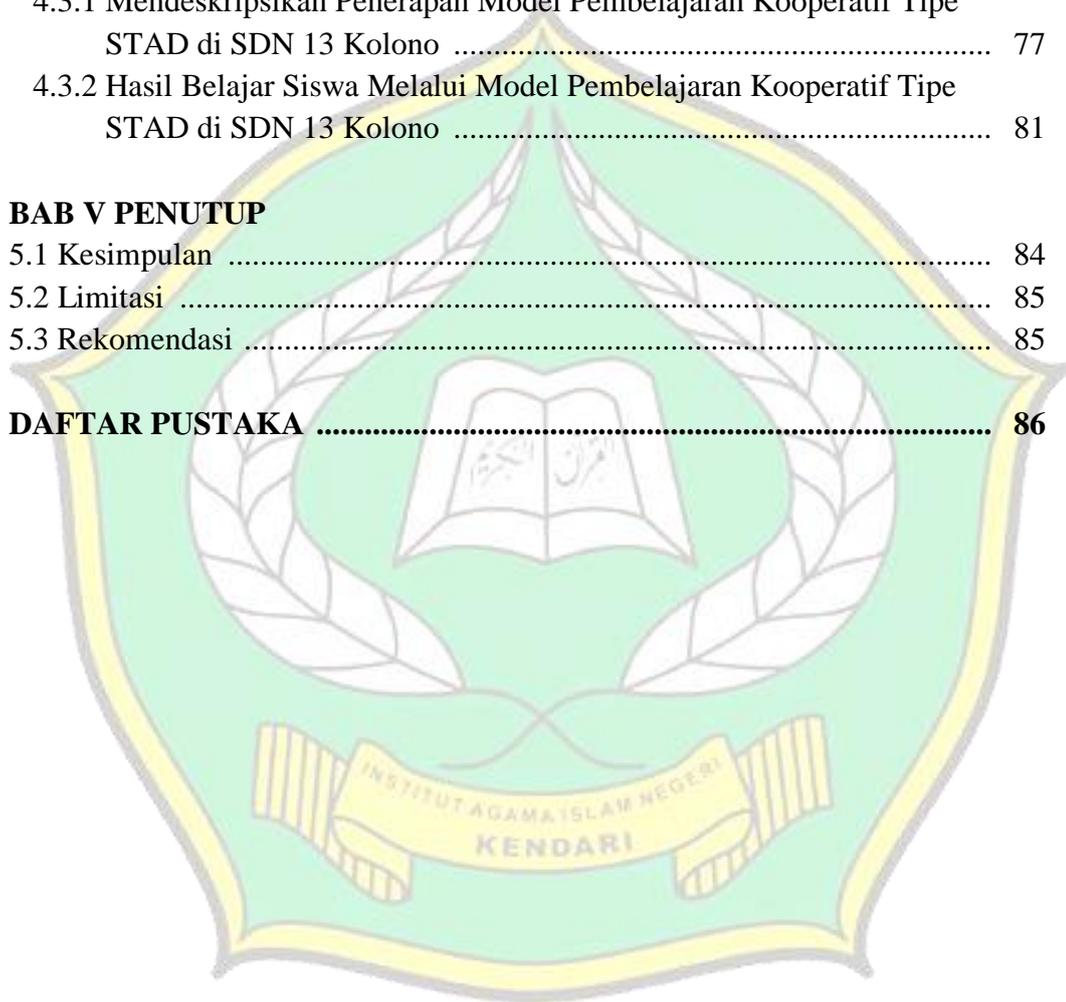
This research is a type of Classroom Action Research (PTK), which aims: 1) to find out how the application of the cooperative learning model of the Student Team Achievement Division (STAD) type in improving learning outcomes. 2) to find out whether the cooperative learning model of the Student Team Achievement Division (STAD) type can improve mathematics learning outcomes in fifth grade students at SDN 13 Kolono. This research was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of two meetings, for fifth grade students in the even semester of the 2022/2023 academic year. With research procedures including planning, implementation of action, observation, reflection. Data collection techniques used observation, tests, interviews and documentation which were analyzed descriptively. The results showed that: 1) The implementation of Mathematics learning at SDN 13 Kolono by applying the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model went well according to the plans that had been prepared with reference to the steps of the Student Team Achievement Division type cooperative learning model. (STAD). 2) Student learning outcomes in cycle I were in the good category with a completeness percentage of 61,54% with an average of 71,92 and increased in cycle II with a very good category, namely the percentage of completeness was 84,62% with an average of 86,54. So it can be said that student learning outcomes can be improved through the application of cooperative learning models of the Student Team Achievement Division (STAD) type.

Keywords: *Student Team Achievement Division (STAD), Mathematics Learning Outcomes.*

DAFTAR ISI

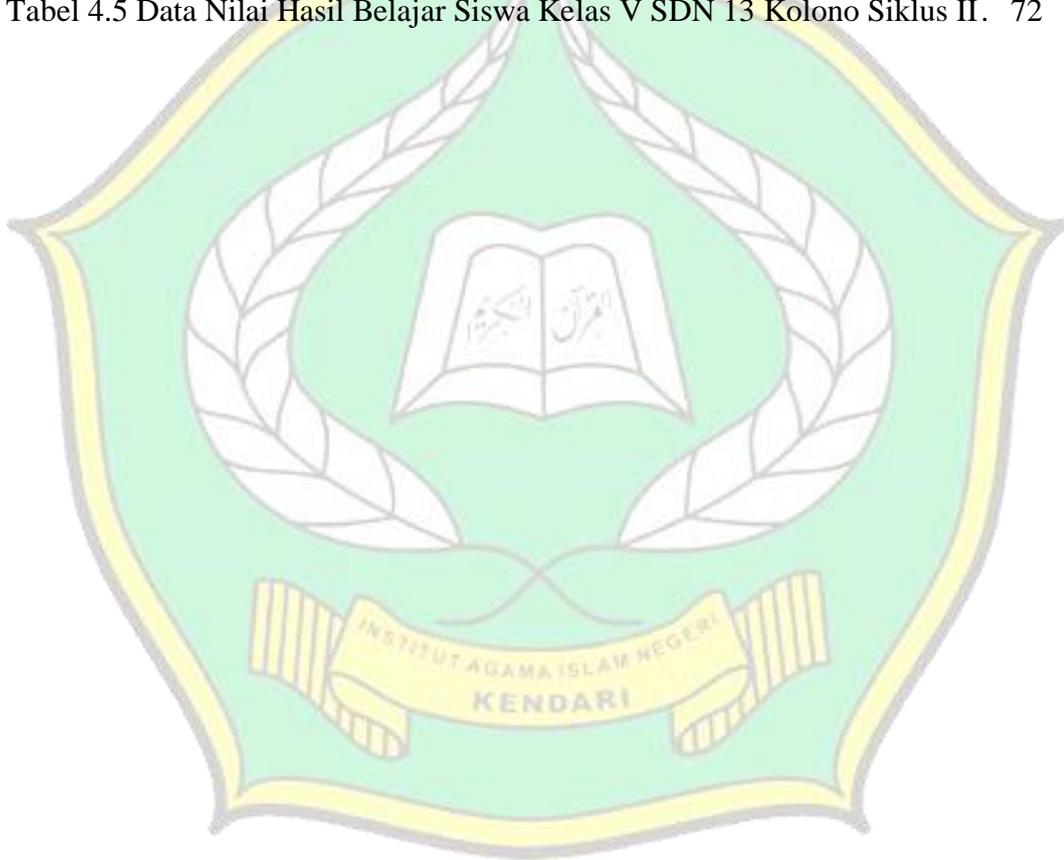
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Defini Oprsional	8
BAB II DESKRIPSI TEORI	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Hakikat Hasil Belajar Matematika	10
2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif	20
2.1.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	21
2.2 Penelitian Relevan	24
2.3 Kerangka Berpikir	28
2.4 Hipotesis Tindakan	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.3 Subjek Penelitian	31
3.4 Instrumen Penelitian	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.7 Tahap-tahap Penelitian	37
3.8 Indikator Kerja	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil SDN 13 Kolono Kec. Kolono Kab. Konsel	41

4.1.1 Profil SDN 13 Kolono	41
4.1.2 Visi dan Misi	41
4.1.3 Sarana dan Prasarana	42
4.1.4 Keadaan Guru	43
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.2.1 Kegiatan Awal (Pra Siklus)	44
4.2.2 Tindakan Siklus I	48
4.2.3 Tindakan Siklus II	62
4.3 Pembahasan Hasil	77
4.3.1 Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SDN 13 Kolono	77
4.3.2 Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SDN 13 Kolono	81
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Limitasi	85
5.3 Rekomendasi	85
DAFTAR PUSTAKA	86



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	32
Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I	33
Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II	33
Tabel 3.4 Interval Kategori Persentase Aktivitas Siswa & Guru	35
Tabel 3.5 Interval Penilaian Ketuntasan Siswa	36
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 13 Kolono	42
Tabel 4.2 Daftar Guru SDN 13 Kolono Tahun Ajaran 2022/2023	43
Tabel 4.3 Data Perolehan Nilai Awal Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	45
Tabel 4.4 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 13 Kolono Siklus I..	57
Tabel 4.5 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 13 Kolono Siklus II.	72



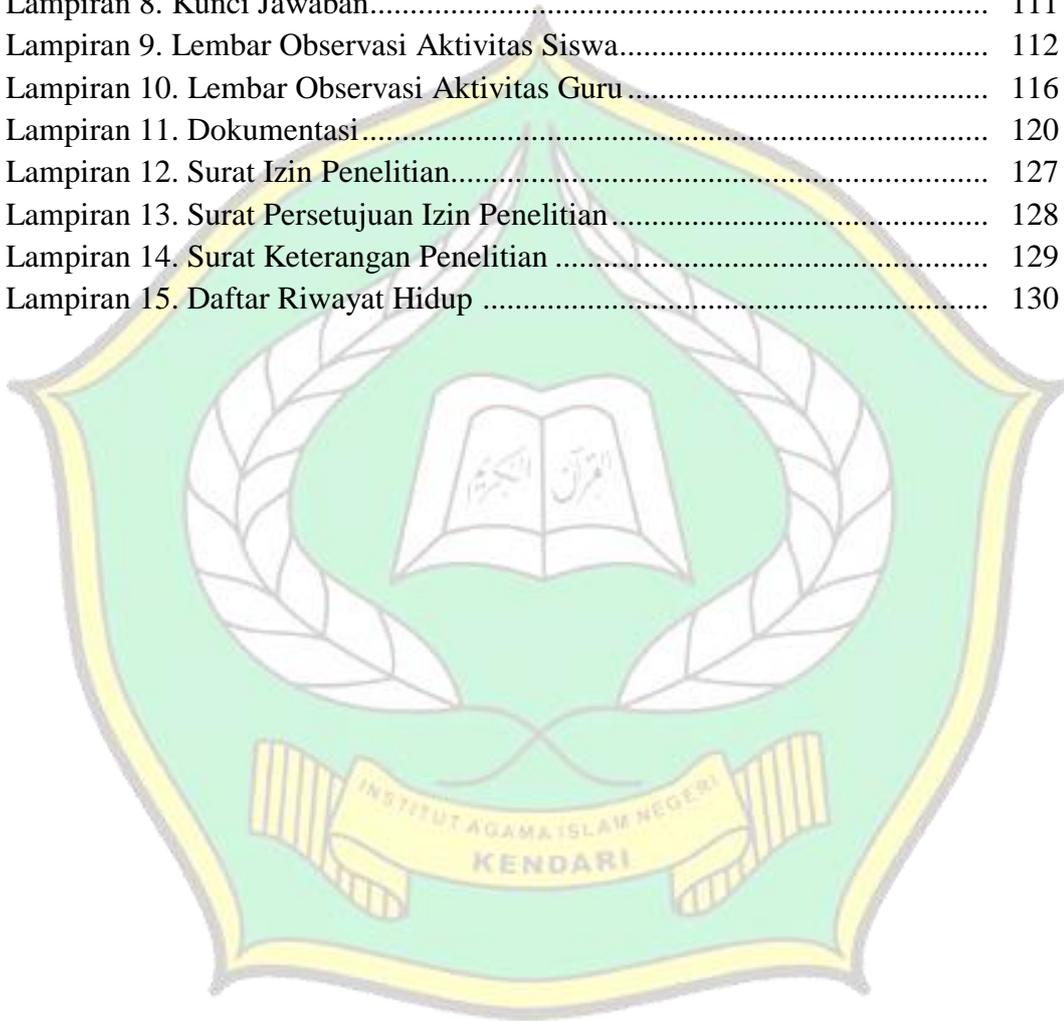
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Menurut Sugiyono	29
Gambar 3.1 Bagan Alur PTK Menurut Kemmis & Mc Taggart	37
Gambar 4.1 Data Pra Siklus Ketuntasan Siswa Kelas V SDN 13 Kolono	46
Gambar 4.2 Data Persentase Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I	52
Gambar 4.3 Data Persentase Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	55
Gambar 4.4 Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I .	59
Gambar 4.5 Data Pra Siklus dan Siklus I Ketuntasan Siswa Kelas V	60
Gambar 4.6 Data Persentase Hasil Pengolahan Aktivitas Guru 2023	67
Gambar 4.7 Data Persentase Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa 2023	70
Gambar 4.8 Data Perbandingan Hasil Tes Siswa Pra Siklus Siklus I dan II ..	74
Gambar 4.9 Data Persentase Peningkatan Hasil Tes Siswa	75
Gambar 4.10 Data Pra Siklus, Siklus I dan II Ketuntasan Siswa Kelas V.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	90
Lampiran 2. Materi Siklus I	92
Lampiran 3. Materi Siklus II	97
Lampiran 4. RPP Tindakan Siklus I	101
Lampiran 5. RPP Tindakan Siklus II	105
Lampiran 6. Soal Tes Siklus I	109
Lampiran 7. Soal Tes Siklus II	110
Lampiran 8. Kunci Jawaban	111
Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	112
Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Guru	116
Lampiran 11. Dokumentasi	120
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	127
Lampiran 13. Surat Persetujuan Izin Penelitian	128
Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian	129
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup	130



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ialah upaya untuk menciptakan keadaan belajar aktif di sekolah sebab fokus utama pendidikan untuk mengembangkan siswa dengan kelebihan yang ada pada dirinya demi kecerdasan suatu bangsa dan negara, sehingga pendidikan menjadi bagian yang sangat penting pada proses perkembangan dan kemajuan suatu negara (Rahman, 2022).

Menurut Fauzi (2016) Pendidikan adalah media yang memiliki peran untuk membentuk insan yang berkualitas serta berpotensi. Seiring dengan kemajuan serta perkembangan zaman, pendidikan menjadi bagian kebutuhan setiap individu yang dianggap sangat penting. Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu akan tetapi lebih menekankan bagaimana ilmu dilakukan dalam setiap aktivitas sehari-hari. Sehingga tidak salah bila dikatakan pendidikan adalah bagian terpenting dalam diri manusia, adapun ilmu sekaligus pelajaran yang memiliki peran penting adalah matematika.

Peran matematika yaitu untuk memajukan daya pikir manusia sehingga mendasari berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Ramadani, 2019). Pelajaran matematika dituntut agar dapat menjadikan siswa mempunyai kesanggupan ketika bekerja sama, berpikir logis, sistematis, kritis serta kreatif yang dapat membentuk karakteristik pada peserta didik yang mempelajari matematika, sehingga matematika harus diajarkan pada siswa dimulai ia memasuki sekolah tingkat dasar. Matematika tidak hanya diberikan pada peserta didik dari tingkat pendidikan dasar saja tetapi sampai perkuliahan karna pelajaran

matematika sangat penting, sebab ilmu yang didapatkan bagi peserta didik yang mempelajarinya bisa dipergunakan untuk membantu menuntaskan perkara yang di temui dalam keseharian (Apriyanti, 2014). Bagian proses diajarkannya pelajaran matematika, siswa tidak selamanya berfokus dengan materi yang diberikan, tetapi juga bagaimana cara di berikannya materi matematika saat proses pembelajaran, maka dibutuhkan sebuah cara yang sesuai supaya menjadikan siswa betah dan senang di kelas sehingga tercapai hasil belajar yang diinginkan.

Pelajaran matematika pada sekolah dasar semestinya menjadikan siswa mudah dalam mengetahui masalah nyata, didukung adanya tenaga pendidik sebagai fasilitator sebab guru merupakan komponen kegiatan pada proses pembelajaran di sekolah yang kemudian memiliki pengaruh penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang guru sebagai sumber informasi dituntut mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menggemirakan ketika digunakannya model pembelajaran yang tepat dengan bahan yg diajarkan. Tetapi kenyataanya, tidak sesuai dengan yang terjadi sekarang, sebagaimana pernyataan PISA (*Program for International Student Asessment*), Menetapkan posisi nilai matematika Indonesia terletak pada tingkatan ke-72 dari 78 negara (Tohir, 2019). Skor itu menetapkan kurangnya prestasi matematika siswa di Indonesia. didukung kurangnya ketertarikan siswa pada pelajaran matematika, dimana sebagian besar siswa merasa mata pelajaran matematika sulit untuk dimengerti. mengacu pendapat sebelumnya bisa disimpulkan sesungguhnya kebanyakan perkara yang didapatkan tenaga pendidik yaitu ketidaksesuaian penggunaan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan.

Informasi diatas selaras dengan yang ditemukan peneliti pada lembaga pendidikan dimana pengamatan pertama yg dijalankan peneliti di bulan September 2022 di SDN 13 Kolono terbukti bahwa hasil belajar matematika dan proses pembelajarannya di kelas guru masih memakai model pembelajaran yang sudah jarang digunakan pada lembaga pendidikan. Model pembelajaran yang yaitu guru cenderung hanya memberikan materi tanpa memberi contoh yang relevan, menjadikan siswa terkesan menjadi tidak aktif pada saat merespon pelajaran yang disampaikan guru dan berakibat siswa tidak betah untuk mendengarkan penjelasan guru yang keseringan lama ketika menjelaskan materi. Prestasi belajar matematika siswa kelas V saat ini dalam kategori kurang, dimana dari 26 orang terdpat 10 siswa yang hanya memenuhi $KKM \geq 65$ dengan ketuntasan hasil belajar 38,46%, dan masih tersisa 16 siswa yang tidak memenuhi KKM.

Fakta diatas didukung dengan keterangan yang diberikan oleh salah seorang guru dimana ia mengatakan peyebab kurangnya hasil belajar siswa karna ketidaksesuaian penggunaan suatu model pembelajaran pada materi yang akan diajarkan. kemudian, penyebab lainnya yaitu siswa merasakan sulit dalam menguasai materi yang sampaikan guru dengan suasana mengajar terbilang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa mudah merasa bosan.

Berdasarkan keadaan tersebut diperlukan usaha pembaharuan model pembelajaran. Diantara cara yang dapat dilaksanakan sehingga terjadi perkembangan belajar siswa yaitu dibutuhkan penggunaan suatu model yang lebih memfokuskan siswa dalam metode pembelajaran. Diantara model tersebut dianggap bisa menghidupkan kelas pada pembelajaran ialah pembelajaran

kooperatif (*Coperatif Leraning*) yang tujuan utamanya menciptakan kerja kelompok yang interaktif padapeserta diik. Berbagai strategi mengajar pada pembelajaran kooperatif telah disajikan beberapa bagian antara lain ialah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, bagian proses tahapannya di pilah antara 5-6 orang pada kelompok heterogen serta memiliki kesempatan untuk saling bekerja sama. Fokus utama diterapkannya model pembelajaran STAD bagi pembelajaran matematika ialah untuk mengaktifkan siswa di ruangan, dimana peseta didik dibagi menjadi 5-6 orang pada kelompok heterogen serta memiliki kesempatan bisa saling berhubungan dengan teman kelompok agar bersama-sama dapat mencapai tujuan pembelajaran, pendidik hanya memiliki peran sebagai fasilitator pada kegiatan di kelas. Beberapa hal yang melatar belakangi peneliti sehingga menentukan model pembelajaran tersebut perlu dilakukan di kelas adalah karena model tersebut memfokuskan keaktifan peserta didik ketika belajar dalam kelas. Dalam penggunaanya bisa dipastikan keseluruhan siswa mendapatkan kesempatan dalam megeluarkan pendapatnya, sehingga siswa mendapatkan hak berbicara yang sama, yang menjadikan siswa iku aktif pada kegiatan pembelajaran di ruangan.

Model pembelajaran kooperatif STAD pada tahapannya dibentuk sebuah kelompok untuk tujuan meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa, karena siswa dapat mengembangkan kemampuan mengeluarkan pendapatnya serta dapat meningkatkan rasa keberanian siswa dalam menjelaskan kembali materi yang diperoleh dari diskusi. Model ini bisa merangsang keaktifan siswa dimana semua siswa tanpa adanya perbedaan status bisa bekerja sama, saling menolong satu sama lain ketika dalam kegiatan kelompok terdapat masalah yang ditemui.

Sehingga, model ini begitu penting untuk diterapkan karena dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh (Wulandari, 2022).

Sebagaimana dengan penelitian Saverus (2019) dengan pernyataan bahwa setelah mengadakan penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Kemudian pada penelitian Lazarus (2020) penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam materi bangun ruang terbukti bisa meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Sehubungan dengan penelitian diatas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 13 Kolono” dengan tujuan terjadi peningkatan hasil yang akan diperoleh siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1.2.1 Terdapat hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Matematika, ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada siswa kelas V SDN 13 Kolono Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.2.2 Model pembelajaran masih berorientasi ke gurunya, sehingga siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran Matematika pada siswa kelas V SDN 13 Kolono Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana di atas, maka penelitian ini dibatasi dengan subjek yang diambil dari siswa kelas V SDN 13 Kolono pada mata pelajaran Matematika tahun pelajaran 2022/2023 yang berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar dengan materi pokok Bangun Ruang mata pelajaran matematika pada siswa kelas V semester II di SDN 13 Kolono Tahun Pelajaran 2022/2023?
- 1.4.2 Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pokok Bangun Ruang pada siswa kelas V semester II di SDN 13 Kolono Tahun Pelajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar dengan materi pokok Bangun Ruang mata pelajaran

matematika pada siswa kelas V semester II di SDN 13 Kolono Tahun pelajaran 2022/2023?

1.5.2 Untuk mengetahui dapat tidaknya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) meningkatkan hasil belajar Matematika materi pokok Bangun Ruang siswa kelas V semester II SDN 13 Kolono Tahun Pelajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menemukan pengetahuan tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Hasil penelitian tindakan ini diharapkan mampu memberi masukan/informasi (referensi) tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN 13 Kolono.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi anak didik; Siswa sebagai subjek dari penelitian ini, yang langsung dikenai tindakan, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

- 2) Bagi guru; Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru lebih mengetahui secara tepat model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada pembelajaran Matematika. Sehingga, meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta dapat dikembangkan untuk pembelajaran mata pelajaran yang lainnya.
- 3) Bagi sekolah; Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.
- 4) Bagi peneliti yang akan datang; Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

1.7 Definisi Oprasional

Agar dapat menyamakan persepsi dan menghindari terjadinya kesalahan penafsiran terhadap aspek-aspek atau variabel-variabel pengamatan dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan terlebih dahulu batasan seperti berikut:

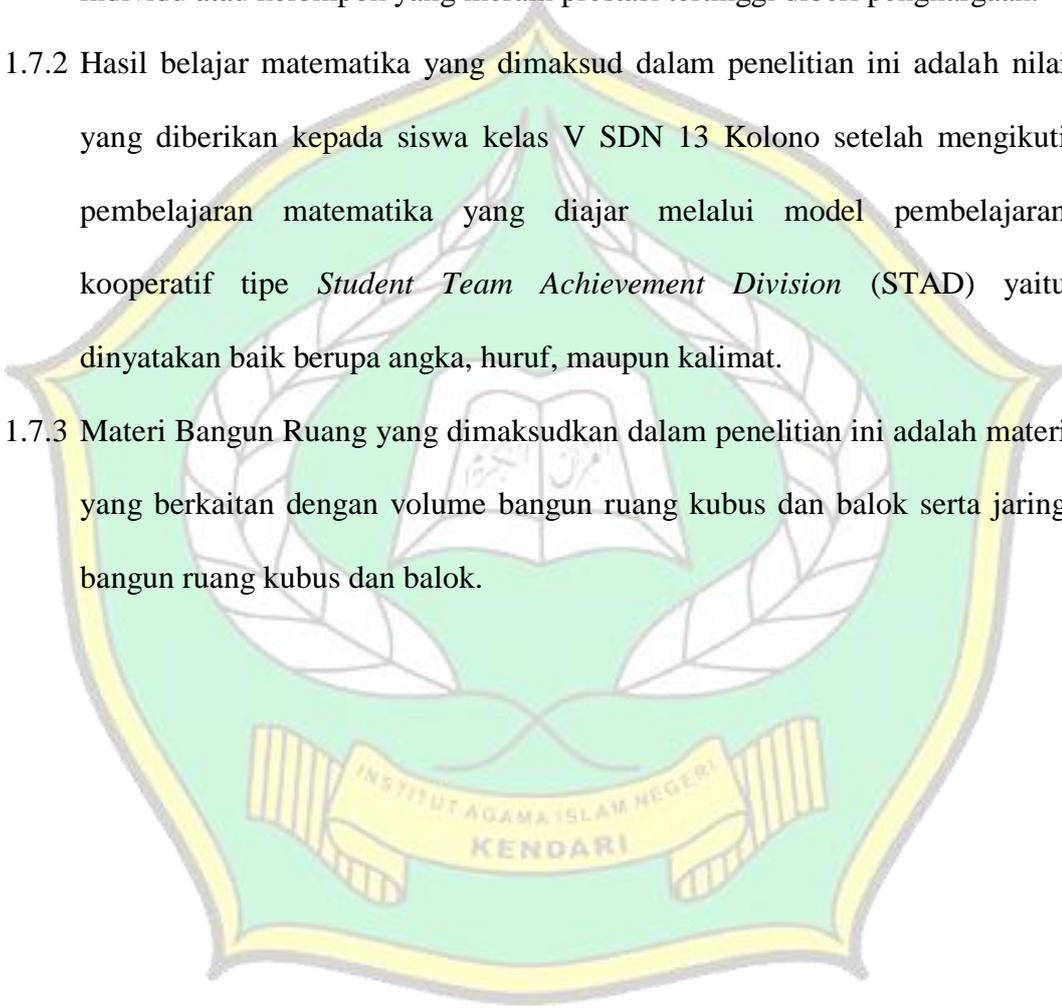
1.7.1 Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model penerapan yang akan dilakukan untuk melihat seberapa besar keberhasilannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat belajar matematika materi pokok Bangun Ruang, saat proses belajar mengajar.

Langkah-langkah model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) Guru menyajikan materi pelajaran yang akan diajarkan, (3) Siswa di bagi menjadi

beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 5-6 orang siswa, (4) Siswa saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama kelompok, (5) Guru memberikan pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa, (6) Setiap siswa diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, skor siswa secara individu atau kelompok yang meraih prestasi tertinggi diberi penghargaan.

1.7.2 Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diberikan kepada siswa kelas V SDN 13 Kolono setelah mengikuti pembelajaran matematika yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu dinyatakan baik berupa angka, huruf, maupun kalimat.

1.7.3 Materi Bangun Ruang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah materi yang berkaitan dengan volume bangun ruang kubus dan balok serta jaring bangun ruang kubus dan balok.



BAB II

DESKRIPSI TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Hasil Belajar Matematika

2.1.1.1. Pengertian Hasil Belajar

Secara *Etimologi* hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah diperoleh pembelajar dalam kegiatan belajarnya. Sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan pembelajaran baik secara formal maupun noformal (Susi, 2017).

Suatu hasil belajar memiliki beberapa indikator yang menjadi komponen utama dalam proses pembelajaran yang terdiri dari tiga ranah yakni: (1) Ranah kognitif, pada ranah ini lebih menekankan bagaimana siswa memperoleh pengetahuan. (2) Ranah afektif, ranah ini berkaitan dengan perubahan tingkah laku siswa. (3) Ranah psikomotorik, dalam ranah ini siswa hanya fokus pada keterampilan dan pengembangan diri yang diterapkan pada kegiatan praktek (Fauhah, 2021).

Rusmono (2017) mengungkapkan bahwa Hasil Belajar ialah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh siswa setelah menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajarnya. Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir yang dapat diterangkan berupa penilaian yang berbentuk angka, huruf, serta kalimat yang berfungsi untuk mengetahui keberhasilan siswa.

Mengacu kepada pendapat Bloom terdapat tiga keberhasilan belajar yang dikaitkan dengan tujuan belajar meliputi:

1. Aspek Kognitif

Penggolongan ranah kognitif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir seseorang. Pada taksonomi bloom ranah kognitif telah dilakukan penyempurnaan oleh *krathwhol* murid dari bloom. Pada ranah ini mengemukakan adanya 6 tingkatan yakni:

- 1) Mengingat (*Remembering*) C1, yaitu usaha seseorang untuk menarik kembali ingatan atau informasi yang pernah tersimpan di dalam ingatan atau memori yang telah dipelajari sebelumnya. Misalnya dalam kategori, menyebutkan, menggambarkan, membilang, menyatakan, dan memilih.
- 2) Memahami/Mengerti (*Understand*) C2, yaitu membuat dan membangun sebuah penjelasan baru yang berkaitan informasi sebelumnya, yang termaksud pada kategori memahami yaitu: memperkirakan, menjelaskan, membandingkan, menghitung, mencontohkan, menerangkan, dan menjabarkan
- 3) Menerapkan/mengaplikasikan (*Applying*) C3, yaitu menerapkan metode yang sudah ada untuk kemudian dilakukan. Misalnya menyelesaikan soal dengan menerapkan rumus yang sudah di pelajari. yang termaksud pada kategori memahami yaitu: mengurutkan, menentukan, menggunakan, mengaitkan, menyusun, dan meyesuaikan.
- 4) Menganalisis (*Analyzing*) C4, yaitu kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya atau memecahkan sebuah permasalahan dari tiap-tiap bagian, yang termaksud pada kategori memahami yaitu: menganalisis, mengumpulkan, menyimpulkan, mengaitkan, dan menyelesaikan.

5) Sintesis (*Synthesisi*) C5, pada tingkatan ini dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi dimana mengarahkan siswa agar menghasilkan suatu produk baru yang dapat menjadi bentuk atau pola yang berbeda, yang termaksud pada kategori memahami yaitu mengatur, menciptakan, membentuk, memadukan, memproduksi dan meningkatkan.

6) Evaluasi (*Evaluation*) C6, Evaluasi diartikan sebagai sebagai kemampuan menilai “manfaat” suatu benda/hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas, yang termaksud pada kategori memahami yaitu membandingkan, menilai, mengkritik, memilih, memprediksi dan memproyeksikan.

Dalam proses pembelajaran, aspek kognitif merupakan aspek yang paling menonjol dan dapat dilihat langsung dari hasil tes. Pertanyaan yang akan diberikan pada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga siswa bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Ranah Afektif

Penggolongan ranah afektif yaitu berkaitan dengan minat, perilaku, sifat seseorang. Ranah afektif memiliki lima tingkatan yakni :

- 1) Penerimaan (*Receiving*) A1, yaitu permulaan alat indra dalam memperhatikan dan memberikan respon.
- 2) Penanggapan (*Responding*) A2, yaitu penerimaan stimulus dan memberikan respon terhadap stimulus. Misalnya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 3) Penghargaan (*Valuing*) A3, yaitu pemberian penanggapan lebih rendah dari aktifitas afektif.
- 4) Pengorganisasian (*Organization*) A4, hal ini akan terjadi apabila ada seseorang yang terdapat lebih dari satu.

5) Penjatidirian (*Characterizatio*) A5, yaitu termasuk nilai sikap seseorang yang ada pada dirinya sendiri.

Ranah afektif juga merupakan bagian yang mendukung siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran sebab ranah afektif ini menyangkut dengan minat dan moral siswa yang akan menentukan keberhasilan siswa.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik yaitu berkaitan dengan kemampuan gerak. Tingkatan Ranah psikomotorik ada 5 yaitu sebagai berikut :

- 1) Peniruan P1, yaitu terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan kemudian ia memberikan respon timbal balik yang serupa.
- 2) Manipulasi P2, yaitu menekankan pada perkembangan kemampuan yang mengikukti pengarahan, penampilan, dan gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan.
- 3) Ketepatan P3, yaitu membutuhkan kecermatan, proporsi dan kepastian yang cukup tinggi dalam penampilan.
- 4) Artikulasi P4, yaitu menekankan koordinasi pada suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai gerakan-gerakan berbeda sesuai yang diharapkan.
- 5) Pengalamiahan P5, yaitu berkaitan dengan tingkah laku yang ditampilkan dengan membutuhkan tenaga untuk mengeluarkan sedikit energi fisik maupun psikis.

Ranah psikomotorik memiliki tujuan yang berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang membutuhkan koordinasi saraf dan badan. Miles mengungkapkan toksonomi ranah psikomotorik

berkaitan dengan gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan (Supardi, 2015).

Dari beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah mengalami proses pembelajaran.

Setelah memahami pengertian dari hasil belajar seperti yang telah diuraikan di atas, selanjutnya kita juga perlu memahami tentang pengertian matematika. Istilah matematika berasal dari kata Yunani *mathein* atau *manthanein* yang artinya mempelajari. Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan dan ruang. Secara informal, dapat pula di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Menurut Masykur (2022:42) ide manusia tentang matematika berbeda-beda tergantung pada pengalaman dan pengetahuan masing-masing. Ada yang mengatakan bahwa matematika hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali, bagi dan menggunakan pengetahuan menghitung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika.

2.1.1.2 Pembelajaran Matematika

Didalam pembelajaran terdapat dua aktifitas yang tidak terpisahkan yaitu belajar dan mengajar. Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk, diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar (Hamzah, 2012). Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang terencana guna memberdayakan potensi peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi yang diharapkan. Selain itu, Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu proses yang disengaja atau upaya yang dirancang oleh pendidik dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas/sekolah) yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar, serta terjadinya interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa. Tujuan pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia adalah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global dan memiliki kepribadian yang mencerminkan budaya bangsa.

Matematika adalah ilmu pengetahuan mengenai logika, bentuk, susunan, besaran dan konsep yang saling berhubungan satu sama lain dan diatur secara logis, dimana konsep-konsep yang baru didasarkan pada konsep-konsep terdahulu yang telah diterima kebenarannya. Matematika merupakan ilmu yang diperoleh melalui penalaran. Dalam hal ini konsep-konsep yang ada dalam matematika dibuktikan kebenarannya secara deduktif. Selain itu matematika juga dapat digunakan sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan. Matematika yang diajarkan di Pendidikan Dasar disebut matematika

sekolah. Matematika sekolah merupakan bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi kepada kepentingan pendidikan dan perkembangan IPTEK sehingga tidak terlepas dari karakteristik matematika. Karakteristik pembelajaran matematika yang menyatakan pembelajaran matematika adalah berjenjang dimaksudkan bahwa materi matematika diajarkan secara bertahap. Dimulai dari mengajarkan hal yang konkrit dilanjutkan ke hal yang abstrak. Dalam pembelajaran matematika harus dilakukan tahap demi tahap, dimulai dengan hal yang sederhana ke hal yang kompleks. Siswa tidak mungkin mempelajari konsep yang tinggi sebelum dia menguasai konsep yang lebih rendah, karenanya matematika diajarkan dari konsep yang mudah menuju konsep yang lebih sukar.

Sifat pembelajaran matematika selanjutnya adalah menekankan pola pikir deduktif. Matematika merupakan ilmu deduktif. Namun demikian, dalam mengajarkannya perlu disesuaikan dengan kondisi siswa. Misalnya, sesuai dengan perkembangan intelektual siswa di SMP, maka dalam pembelajaran matematika tidak sepenuhnya menggunakan pendekatan secara deduktif, melainkan dikombinasikan dengan induktif. Pembelajaran matematika juga menganut kebenaran konsistensi yang didasarkan kepada kebenaran-kebenaran terdahulu yang telah diterima. Kebenaran dalam matematika diperoleh secara deduktif. Walaupun dimulai dengan pembuktian secara induktif, tetapi selanjutnya harus bisa dibuktikan secara deduktif dengan cara pengandaian (Siti Maryam, 2013).

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Secara umum keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu faktor yang berada diluar diri siswa.

1. Faktor Internal

Pada faktor ini terbagi lagi kedalam dua faktor, yakni faktor psikologis dan faktor fisiologis.

- 1) Faktor psikologis, yaitu berkaitan dengan sikap, kecerdasan, motivasi minat dan bakat siswa.
- 2) Faktor fisiologis, faktor ini berkaitan dengan jasmani individu seperti meningkatkan kestabilan daya tahan tubuh, stamina dan kekuatan tubuh, melatih kelenturan persendian, dan pemulihan terhadap organ-organ tubuh secara tepat. Hal ini dapat mempengaruhi semangat siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor Eksternal

Pada faktor ini terbagi lagi kedalam dua faktor, yakni faktor sosial dan faktor kelompok.

- 1) Faktor sosial, yaitu berkaitan dengan lingkungan sosial siswa seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat
- 2) Faktor kelompok, yaitu berkaitan dengan budaya (adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian, dan sebagainya), lingkungan fisik (fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya), spiritual atau lingkungan keagamaan (Rachman, 2018).

Faktor-faktor di atas saling berkaitan satu sama lain pada lingkungan kehidupan seseorang, hal ini secara tidak langsung dapat memberikan efek pada hasil belajar siswa yang berpotensi untuk bisa menambah pengetahuan intelektualnya.

2.1.1.4 Penilaian Hasil Belajar Matematika

Penilaian merupakan tindakan atau proses untuk menentukan segala sesuatu. Penilaian adalah suatu proses dalam menentukan suatu derajat keberhasilan dan hasil penilaian sehingga kedudukan siswa dapat diketahui, apakah telah menguasai tujuan instruksional ataukah belum. Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- 2) Untuk mengetahui minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar matematika adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran matematika telah dikuasai dan dimengerti oleh siswa. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi dalam belajar diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan tes hasil belajar. Tujuan dari tes pengukuran ini memberikan bukti peningkatan atau pencapaian prestasi belajar yang diperoleh. Serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tersebut.

Tes hasil belajar merupakan (THB) tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut.

Menurut fungsionalnya dalam pembelajaran tes hasil belajar dapat dibagi menjadi empat macam yaitu:

1) Tes formatif

Tes formatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pengalaman di sekolah, tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian.

2) Tes sumatif

Tes sumatif dimaksudkan sebagai tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti catur wulan atau semester.

3) Tes diagnostik

Dalam tes diagnostik, tes hasil belajar digunakan untuk mengidentifikasi siswa-siswi yang mengalami masalah dan menelusuri jenis masalah yang dihadapi.

4) Tes penempatan

Tes penempatan (*placement tes*) adalah pengumpulan data hasil belajar yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan yang tinggi, sedangkan nilai tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar.

Karena nilai tes dianggap satu-satunya yang mempunyai arti penting, maka nilai tes itulah biasanya menjadi target usaha mereka dalam belajar.

2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif merupakan jenis pembelajaran dengan menggunakan sistem kerja sama atau pengelompokkan atau tim kecil yang anggotanya terdiri dari latar belakang berbeda seperti kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda yang saling membantu satu sama lain untuk memecahkan suatu masalah (Isjoni, 2011).

Pembelajaran kooperatif adalah system pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mendasarkan pada siswa yang bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus bertanggung jawab terhadap masing-masing anggota kelompoknya, agar seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

2.1.3 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dikemukakan pertama kali oleh *Robert Slavin* dan teman-temannya di Universitas John Hopkins. Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model belajar kooperatif yang efektif dan sederhana, sehingga model ini dapat digunakan guru untuk pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran kelompok yang terdiri atas lima atau enam orang dengan struktur heterogen, yaitu heterogen dari prestasi belajar, jenis kelamin, dan etnis. Materi dirancang untuk belajar kelompok, siswa secara bersama-sama melakukan diskusi dan saling membantu dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tujuan bersama (Esminarto, 2016).

Rusman (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang memiliki anggota lima atau enam orang yang mempunyai keragaman dalam kemampuan, jenis kelamin, serta sukunya. Menurut Trianto *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah tiap kelompok 5-6 peserta didik secara heterogen (Trianto, 2017)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Student Team Achievement Division* (STAD) Merupakan model pembelajaran kooperatif

yang menanamkan prinsip kerja sama dalam kelompok kecil dalam sebuah kelompok heterogen dengan tujuan menyelesaikan suatu tujuan bersama. Dimana siswa saling membantu untuk memahami pembelajaran dan menyelesaikan kuis yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan bersama anggota kelompok masing-masing.

2.1.3.2 Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Menurut Maulana (2017), model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama proses pembelajaran
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran yang akan diajarkan
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 5-6 orang. Tiap-tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen.
- 4) Siswa saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama kelompok.
- 5) Guru memberikan pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa untuk dikerjakan secara individu agar guru mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- 6) Setiap siswa diberi skor atas penguasaannya terhadap materi pelajaran, skor tersebut akan di jadikan penilaian skor kelompoknya dan kepada siswa secara individu atau kelompok yang meraih prestasi tertinggi diberi penghargaan.

2.1.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

Kurniasih (2015) memaparkan kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan *Student Team Achievement Division (STAD)*

Sebagai suatu strategi pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Meningkatkan kepercayaan diri dan kecakapan individual.
- 2) Interaksi sosial terbangun dalam kelompok, siswa dapat dengan sendirinya belajar ketika bersosialisasi dengan lingkungannya (rekan kelompoknya).
- 3) Siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan potensi kelompoknya.
- 4) Mengajarkan untuk menghargai orang lain dan saling percaya.
- 5) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

2. Kekurangan *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* juga memiliki kekurangan, diantaranya:

- 1) Jika dilihat dari sarana kelas, ketika akan mengatur posisi tempat duduk untuk kerja kelompok, hal tersebut sangat menyita waktu.
- 2) Jumlah siswa yang cukup banyak bisa menyebabkan guru kurang maksimal dalam mengamati kegiatan belajar, baik secara kelompok maupun secara individu.

- 3) Guru dituntut bekerja cepat untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu mengoreksi pekerjaan siswa, menghitung skor perkembangan maupun skor rata-rata kelompok yang harus dilakukan pada setiap pertemuan.
- 4) Menyita banyak waktu dalam proses mempersiapkan pembelajaran.

2.2 Penelitian Relevan

Sebagaimana bahan perbandingan perbandingan dalam penelitian ini, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian. Berikut beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat:

2.2.1 Ecep Suriat (2022) dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*” Kesimpulan dari penelitian Ecep Suriat menunjukkan bahwa Hasil Belajar siswa meningkat 40% dari 28,57% pada pembelajaran pra siklus menjadi 68,57% pada siklus 1, nilai rata-rata siswa juga meningkat 73,03%. Pada siklus 1 ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 85,57%. Oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya, sebab hasil belajar akhir yang diperoleh siswa sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada penerapan siklusnya. Pada penelitian sebelumnya hanya sampai pada siklus I karena nilai KKM yang dibebankan siswa telah mencapai ketuntasan klasikal, namun pada penelitian sekarang peneliti akan melakukan penelitian sampai siklus II walaupun nantinya pada siklus I siswa telah

memenuhi ketuntasan klasikal, hal demikian peneliti lakukan untuk melihat apakah nilai ketuntasan yang telah dicapai siswa masih tetap meningkat atau menurun. Adapun persamaanya pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model STAD dan sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar pada kelas V SD.

2.2.2 Suartika (2022) dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*”. Kesimpulan dari penelitian Suartika menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu dari 72,85 dengan ketuntasan 77,78% pada siklus I menjadi sebesar 80,03 dengan ketuntasan 86,11% pada siklus II. Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas II SD.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada fokus masing-masing mengenai yang akan ditingkatkan. Pada penelitian sebelumnya penelitiannya berfokus untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas II SD sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peningkata hasil belajar matematika kelas 5 SD. Adapun persamaanya yaitu sama-sama menggunakan model STAD dan LKS yang sekarang di kenal dengan LKPD dengan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

2.2.3 Mahaishis Kusuma (2021) dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*”. Kesimpulan dari penelitian Mahaishis menunjukkan

bahwa model pembelajaran Student Team Achievement Division dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 03 Majalangu. Hal ini dibuktikan dengan data yang ditemukan pada siklus 1 terdapat 18 siswa yang mendapat skor di atas atau setara dengan 70 atau 62% dari seluruh siswa, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 70 ada 11 siswa atau 38%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama mencapai 67. Pada siklus kedua ada 25 siswa yang mendapat skor di atas atau setara dengan 70 atau 86% dari seluruh siswa, siswa yang mendapat nilai di bawah 70 adalah 4 siswa atau 14%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus kedua mencapai 76.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada fokus masing-masing mengenai yang akan ditingkatkan. Pada penelitian sebelumnya penelitiannya berfokus untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV SD sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peningkatan hasil belajar kelas V SD. Perbedaan lainnya berkaitan dengan mata pelajaran, pada penelitian sebelumnya yaitu ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sedangkan pada penelitian sekarang yaitu mata pelajaran Matematika. Adapun persamaanya yaitu sama-sama menggunakan model STAD dan siswa yang akan dikenai tindakan berjumlah sama yaitu 29 siswa.

- 2.2.4 Sri Agustina (2020) dengan judul “*Penggunaan Model Pembelajaran STAD Berbantu Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VB SDN 4 Teluk Bayumas Kabupaten Jawa Tengah*”. Kesimpulan dari penelitian Sri Agustina menunjukkan bahwa penggunaan

model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu media gambar dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi penyajian data kelas VB SDN 4 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan, Banyumas.

Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan model STAD untuk meningkatkan Hasil belajar pada mata pelajaran yang sama dan dengan kelas yang sama. Letak perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya peneliti menggunakan model STAD dengan berbantu Media Gambar sedangkan peneliti sekarang tidak.

2.2.5 Dewi Sukmawati (2020) dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 3 Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan*" Kesimpulan dari penelitian Dewi Sukmawati menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas VI SDN 3 Konda mengalami peningkatan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Hal ini terlihat dari hasil tes Siklus I yaitu terdapat 7 orang siswa (50%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 71,50 artinya nilai ketuntasan klasikal siswa lebih kecil dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ($60 < 70$), dan meningkat pada Siklus ke II menjadi 13 orang siswa (92,86%), dengan rata-rata 88,92, artinya nilai ketuntasan klasikal siswa lebih besar dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ($90 > 70$). Jadi ketuntasan

belajar pada siklus I dan siklus II memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 42,86 %.

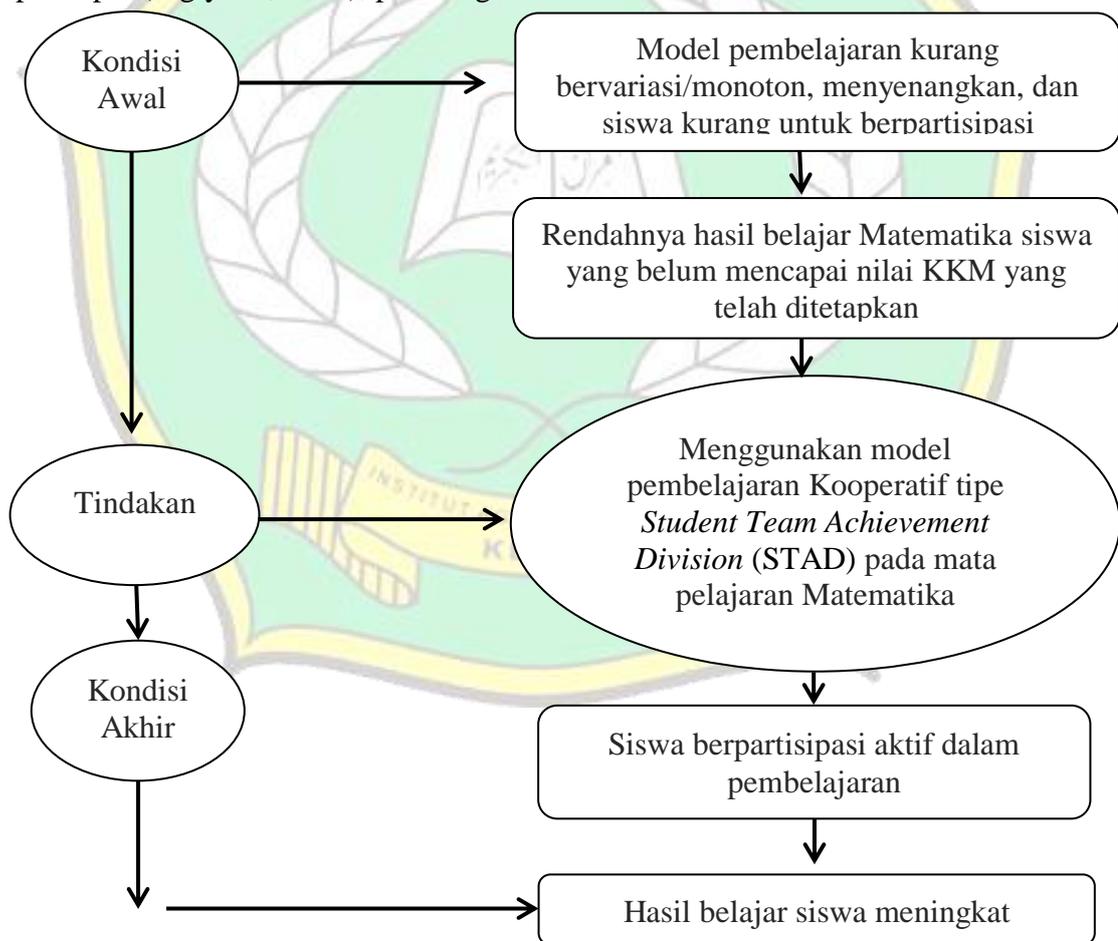
Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada fokus masing-masing mengenai yang akan ditingkatkan. Pada penelitian sebelumnya penelitiannya berfokus untuk meningkatkan hasil belajar kelas siswa kelas VI SD sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peningkatan hasil belajar kelas V SD. Perbedaan lainnya berkaitan dengan mata pelajaran, pada penelitian sebelumnya yaitu ingin meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sedangkan pada penelitian sekarang yaitu mata pelajaran Matematika. Adapun persamaanya yaitu sama-sama menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan strategi atau cara seorang pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan mudah dan cepat sesuai yang telah direncanakan. Menurut Syah (2017), taraf keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi strategi belajar yang diterapkan oleh guru. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar Matematika, guru harus melakukan berbagai cara untuk memaksimalkan hasil belajar, salah satunya melalui variasi model pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh setelah dilaksanakan tes. Guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) diprediksi dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu menyelesaikan

permasalahan di sekolah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai pemberian tindakan yang dilakukan pada penelitian ini menyangkut peningkatan Hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) secara berulang-ulang untuk memperoleh hasil yang optimal. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan berbentuk kolaboratif, artinya penelitian ini melibatkan guru sebagai observer dan rekan diskusi dalam merancang tahapan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran dalam bentuk refleksi mengajar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 13 Kolono, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menyertai pendapat (sugiyono, 2015), pada bagan di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir menurut Sugiyono (2015: 91)

2.4 Hipotesis Tindakan

Peneliti merasa perlu memberikan hipotesis sebagai jawaban sementara bahwa “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V Semester II di SDN 13 Kolono Tahun Pelajaran 2022/2023”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang pendidikan sebagai bentuk upaya guru untuk memperbaiki masalah nyata yang dialami di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik (Muslich, 2017).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2023, yaitu selama tiga bulan pada semester genap sesuai dengan kalender pendidikan tahun pelajaran 2022/2023. Sedangkan tempat pelaksanaannya adalah di SDN 13 Kolono Kec. Kolono Kab. Konawe Selatan. adapun alasan memilih lokasi tersebut adalah karena terdapat masalah yang menarik untuk diteliti yaitu masih banyak siswa pada kelas V yang belum mencapai nilai KKM ≥ 65 yang telah ditentukan oleh sekolah.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 13 Kolono dengan jumlah keseluruhan 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 14 siswa putri.

3.4 Instrumen Penelitian

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

3.4.1 Observasi

Dalam penelitian observer akan mengamati guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklus dan menilainya dengan mengisi lembar

pengamatan selama proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

No	Aspek yang diamati	Indikator	Butir
1	Kegiatan Pendahuluan	Memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa	A1
		Melakukan absensi dan berdoa sebelum belajar	A1
		Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai selama pembelajaran (Langkah 1)	A2
2	Kegiatan Inti	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari (Langkah 2)	A3
		Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 5-6 orang (Langkah 3)	A4
		Siswa saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama kelompok (Langkah 4)	P1
		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif melakukan umpan balik terhadap jawaban temannya	P2
		Guru memberikan pertanyaan atau kuis kepada seluruh siswa untuk dikerjakan secara individu agar guru mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Langkah 5)	P5
		Guru memberikan skor/penghargaan kelompok (Langkah 6)	A5
3	Penutup	Membagikan soal evaluasi/LKPD	P5
		Guru dan siswa terlibat aktif dalam memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan	P5
		Mengistrusikan siswa berdoa sebelum pulang	A1
		Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam	A1

3.4.2 Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Adapun bentuk tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda sebagai bentuk evaluasi setiap siklus. Tes tersebut sudah di uji validitas yang dilakukan oleh dua validator yakni ibu Halistin, M.Si dan bapak Muhammad Syarwa Sangila, S.Pd,

M.Pd. Tujuan tes hasil belajar ini, untuk mengetahui hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika materi pokok Bangun Ruang.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Tes Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
1	Mengingat penamaan balok dan kubus	C1	1,2,3,4,5,6,8	Pilihan Ganda
2	Menganalisis rumus untuk menentukan volume balok	C4	9,10	Pilihan Ganda

Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
3	memahami cara menentukan kubus satuan pada balok dan kubus transparan	C2	1,2	Pilihan Ganda
4	memahami cara menentukan volume kubus dengan kubus satuan	C2	3	Pilihan Ganda
5	menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume	C3	9	Pilihan Ganda
6	Memahami bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok	C2	4	Pilihan Ganda
7	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana kubus dan balok	C3	5,6,7,8,10	Pilihan Ganda

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang akan digunakan.

3.5.1 Observasi

Dalam penelitian ini observer akan mengamati siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung terutama dalam kelompok, pada setiap siklus dan menilainya dengan mengisi lembar pengamatan selama proses pembelajaran Matematika materi Pokok Bangun Ruang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

3.5.2 Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Tes adalah instrument pengumpulan data mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif yang digunakan untuk mendapatkan hasil belajar yang akan diperoleh serta informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi pokok Bangun Ruang. Tes dalam penelitian ini berupa test Formatif yang berbentuk pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes ini diberikan disetiap akhir pertemuan pada setiap siklus. Dengan selesai dilakukanya tes ini dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan diberikan.

3.5.3 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru kelas V selaku wali kelas yang bernama Jufri S.pd untuk mengetahui materi pembelajaran yang berkaitan dengan Bangun Ruang yang akan diajarkan pada siswa kelas V semester 2 serta mendapatkan informasi lainnya yang berkaitan dengan peserta didik misalnya menanyakan berapa jumlah keseluruhan siswa dan siapa saja yang mendapatkan nilai KKM terendah serta sebagai patner dalam melakukan refleksi.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan yang berupa foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahap yang paling penting dalam suatu penelitian ialah tahap analisis data, Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif.

Menurut Sugiono (2017) analisis deskriptif adalah statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana faktanya. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisa dan pengolahan data untuk mendeskripsikan penelitian yang dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

3.6.1 Analisi Data Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Penilaian analisis aktivitas siswa dan guru berdasarkan lembar Observasi yang telah diisi oleh observer untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, serta sejauh mana aktifitas penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Setelah data terkumpul melalui lembar observasi data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{S_m} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase skor hasil observasi

S = Jumlah skor yang diperoleh tiap siklus

S_m = Jumlah skor maksimal tiap siklus

Tabel 3.4 Interval Kategori Persentase Aktivitas Siswa & Guru

Interval	Kategori
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% < x \leq 80\%$	Baik
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup
$20\% < x \leq 40\%$	Kurang

Sumber: Suharsimi Arikunto.

3.6.2 Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa

Teknik analisis data ini digunakan untuk menentukan berapa nilai rata-rata pada setiap pertemuan di siklus pembelajaran. Sehingga dengan dilakukan analisis

ini dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar pada setiap siklus, untuk mengetahui nilai rata-rata tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

x = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan (Akib, 2014)

3.6.3 Teknik Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat 80% siswa yang telah tuntas belajarnya. Nilai siswa perindividu atau perorangan dapat dikatakan tuntas apabila mencapai ≥ 65 (sesuai dengan KKM yang ditetapkan di sekolah). Persentase ketuntasan secara keseluruhan siswa dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan (Akib, 2014)

Tabel 3.5 Interval Penilaian Ketuntasan Siswa

Interval	Kategori
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% < x \leq 80\%$	Baik
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup
$20\% < x \leq 40\%$	Kurang

3.6.4 Menentukan Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

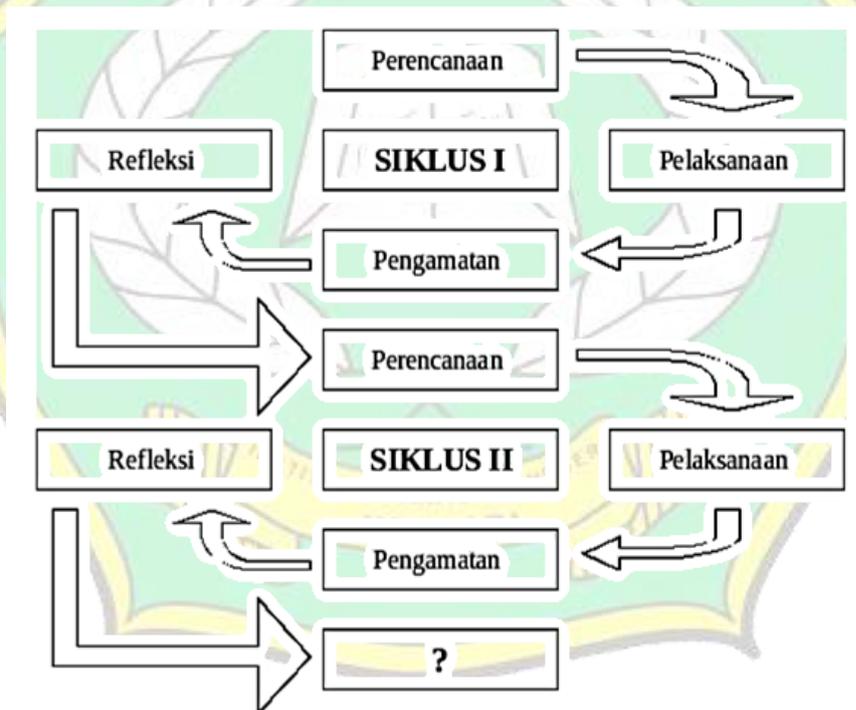
P = Peningkatan hasil belajar

$Posrate$ = Nilai keseluruhan siswa sesudah diberikan tindakan

$Baserate$ = Nilai keseluruhan siswa sebelum diberikan tindakan

3.7 Tahap-Tahap Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Kegiatan untuk tiap-tiap tindakan meliputi tahap (1) merencanakan (*planning*), (2) melaksanakan (*acting*), (3) mengamati (*observing*), dan (4) merefleksi (*reflecting*) yang membentuk suatu siklus. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Bagan Alur PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart (2017: 13)

Adapun pelaksanaan tindakan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart ada empat langkah dalam melaksanakan PTK yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, (4) Refleksi.

Jika siklus I belum tercapai, maka penelitian ini dilanjutkan kesiklus selanjutnya sampai tujuan penelitian tercapai. Jumlah siklus penelitian ditentukan oleh situasi dan kondisi dilapangan dengan mengacu pada keberhasilan peneliti dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari gambar di atas tampak bahwa setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu:

3.7.1 Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), Mempersiapkan alat dan bahan ajar yakni berupa materi ajar dan media pembelajaran, membuat LKPD/soal tes yang akan diberikan pada setiap siklus, Menyiapkan hadiah untuk diberikan kepada siswa secara individu maupun kelompok yang mendapatkan nilai/hasil belajar tertinggi, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru, sehingga dapat diketahui dan diperoleh data sejauh mana perkembangan guru dan juga siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3.7.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan kegiatan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah yang dibuat sesuai dengan model pembelajran kooperatif tipe STAD.

3.7.3 Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran

berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa yang akan di amati oleh teman sejawat dan guru yang akan diamati oleh guru matematika selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui pemahaman siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

3.7.4 Refleksi

Seluruh hasil pengamatan, evaluasi siswa, dijelaskan dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I apakah sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kekurangan-kekurangan yang ada untuk kemudian diperbaiki pada siklus II dan akan dilanjutkan sampai siklus III dan seterusnya ketika nilai siswa belum tuntas sampai keberhasilan belajarnya mencapai 80% dan keterlaksanaan model pembelajarannya mencapai 85%.

3.8 Indikator Kerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah ketika nilai dan keterlaksanaan pembelajaran telah tercapai seperti berikut:

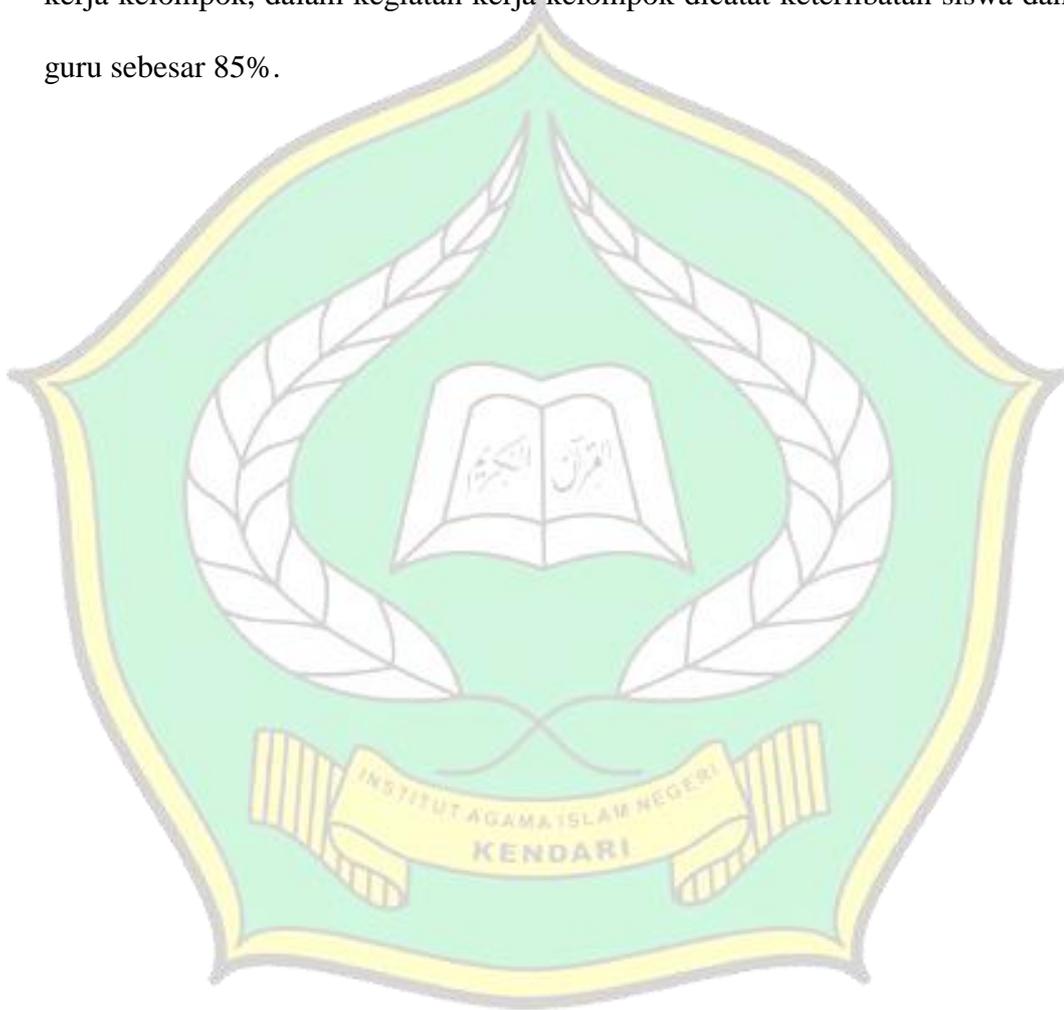
1) Nilai

Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran adalah jika ada peningkatan hasil belajar secara klasikal dan individual, yaitu ketika siswa telah mencapai nilai KKM ≥ 65 serta minimal

80% dari siswa tuntas dalam belajar, maka intervensi yang dilakukan dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar.

2) Keterlaksanaan Pembelajaran

Peningkatan keaktifan siswa diamati saat pembelajaran berlangsung, siswa menjawab maupun mengajukan pertanyaan, interaksi antara siswa melakukan kerja kelompok, dalam kegiatan kerja kelompok dicatat keterlibatan siswa dan guru sebesar 85%.



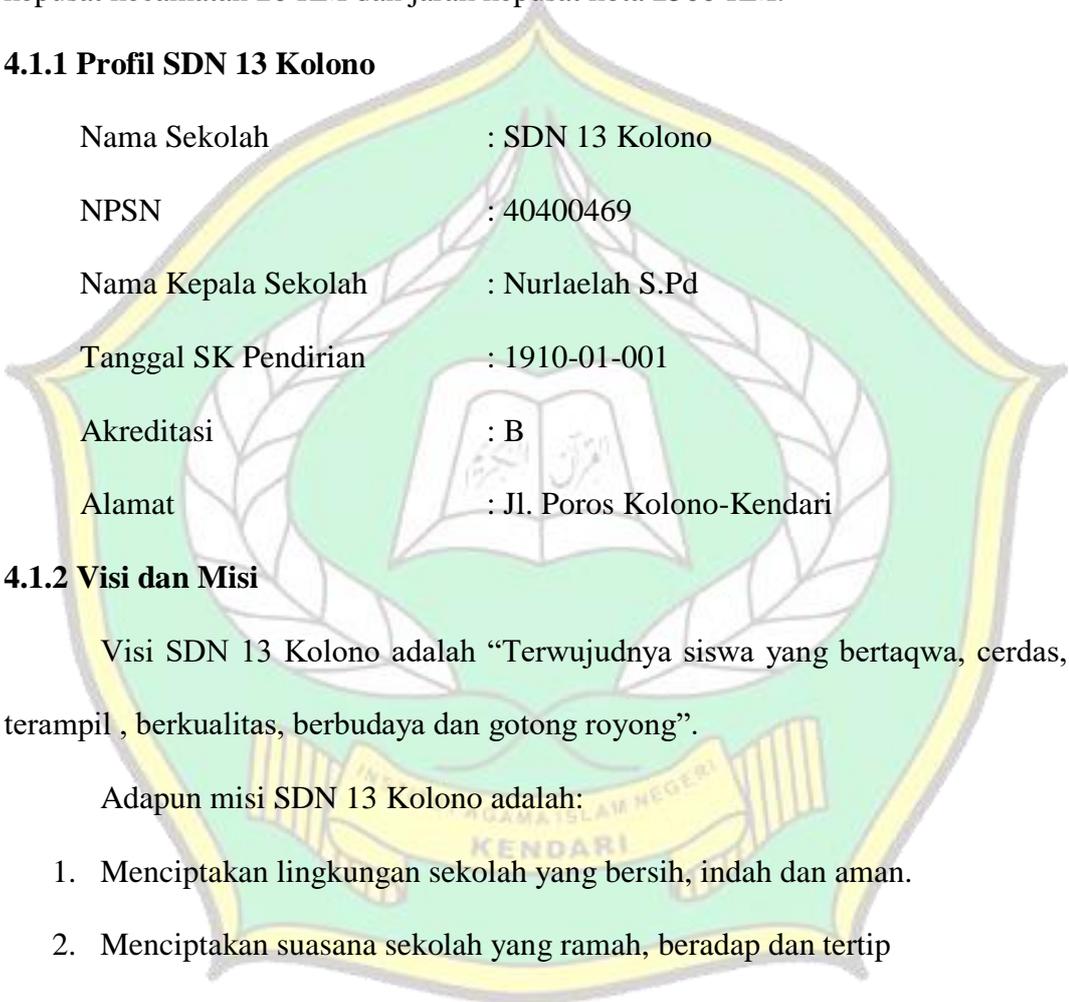
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil SDN 13 Kolono Kec.Kolono Kab. Konawe Selatan

Sekolah Dasar Negeri 13 Kolono yang menjadi lokasi penelitian terletak di Desa Waworano Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan dan jarak kepusat kecamatan 20 KM dan jarak kepusat kota 2500 KM.

4.1.1 Profil SDN 13 Kolono



Nama Sekolah	: SDN 13 Kolono
NPSN	: 40400469
Nama Kepala Sekolah	: Nurlaelah S.Pd
Tanggal SK Pendirian	: 1910-01-001
Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Poros Kolono-Kendari

4.1.2 Visi dan Misi

Visi SDN 13 Kolono adalah “Terwujudnya siswa yang bertaqwa, cerdas, terampil, berkualitas, berbudaya dan gotong royong”.

Adapun misi SDN 13 Kolono adalah:

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan aman.
2. Menciptakan suasana sekolah yang ramah, beradap dan tertip
3. Menciptakan komunikasi yang efektif dan menyenangkan
4. Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan berkualitas
5. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran
6. Melaksanakan kegiatan jum'at bersih

4.1.3 Sarana dan Prasarana

Yang dimaksud peneliti dalam sarana dan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat menunjang tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien demi memudahkan tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Adapun keadaan sarana dan prasarana SDN 13 Kolono dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 13 Kolono Tahun 2022/2023

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Bentuk	Jumlah	Kualitas
1.	Ruang Kepala Sekolah	Permanen	1	Memadai
2.	Ruang Guru	Permanen	1	Memadai
3.	Perpustakaan	Permanen	1	Memadai
4.	Ruang Kelas	Permanen	6	Memadai
5.	UKS	Permanen	1	Memadai
6.	Kantin	Permanen	1	Memadai
7.	WC guru	Permanen	1	Memadai
8.	WC siswa	Permanen	1	Memadai

Sumber data: Kantor SDN 13 Kolono

Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk sarana dan prasarana SDN 13 Kolono cukup memadai dalam menyelenggarakan pendidikan, dengan jumlah data tabel diatas dengan adanya kebutuhan sarana dan prasarana untuk peserta didik dalam menunjang kegiatan sekolah yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pengajar.

4.1.4 Keadaan Guru

Tabel 4.2

Daftar Guru SDN 13 Kolono Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Guru	Pendidikan
1.	Jamaludin S.Pd	S-1
2.	Nuraisyah S.Pd	S-1
3.	Muchlis S.Pd	S-1
4.	Yusrin S.Pd	S-1
5.	Jufri S.Pd	S-1
6.	Manrang S.Pd	S-1
7.	Risnawati S.Pd	S-1
8.	Nurtini S.Pd	S-1
9.	Arlinda Jaya S.Pd	S-1

Keadaan dewan guru atau lembaga kerja yang ada di SDN 13 Kolono terbilang cukup memadai. Dari keseluruhan guru semuanya berjumlah 9 orang semuanya sudah mencapai standar. Artinya, semua tenaga pendidik yang ada sudah termasuk sarjana atau selesai melakukan srata satu (S1).

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan pada setiap siklus materi yang diajarkan berbeda. Namun, siklusnya dapat bertambah apabila hasil belajar belum tercapai dan dikatakan berhasil apabila penelitian ini telah mencapai keberhasilan hasil belajar sebesar 80%. Pelaksanaannya disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum di sekolah dan sesuai dengan rencana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Aspek yang ditingkatkan pada penelitian ini adalah hasil belajar Matematika materi pokok Bangun Ruang pada siswa kelas V semester II di SDN 13 Kolono dengan jumlah keseluruhan 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 14 siswa putri.

4.2.1 Kegiatan Awal (Pra Siklus)

4.2.1.1 Perencanaan

Tahap pra siklus adalah tahap dimana belum diterapkannya model pembelajaran yang baru. Penelitian ini diawali dengan mengadakan pertemuan antara peneliti, kepala sekolah dan guru mata pelajaran Matematika yang juga merupakan guru wali kelas V di SDN 13 Kolono, untuk menjelaskan maksud kedatangan peneliti di sekolah. Pada pertemuan itu peneliti melakukan wawancara bebas kepada guru mata pelajaran Matematika yang juga merupakan guru wali kelas V dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kolono. Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar Matematika di kelas V SDN 13 Kolono masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran guru masih kurang dalam menggunakan/menerapkan model-model pembelajaran aktif sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan observasi, peneliti kembali berdiskusi dengan guru mata pelajaran Matematika kelas V untuk melakukan upaya peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang akan diterapkan dalam penelitian ini dengan menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut. Sekaligus peneliti merencanakan waktu pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada hari rabu 18 januari 2023 yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan akan di lanjutkan ke siklus selanjutnya apabila keberhasilan hasil belajar belum tercapai. Selain itu peneliti

tidak merencanakan untuk melakukan tes awal dikarenakan peneliti telah mengambil nilai hasil ulangan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Matematika pada tahun ajaran 2022/2023 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3
Data Perolehan Nilai Awal Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Afnan Geral	L	65	50	Tidak Tuntas
2.	Aisa	P	65	50	Tidak Tuntas
3.	Anis Sabrina	P	65	80	Tuntas
4.	Dinar	P	65	70	Tuntas
5.	Ilang Jaya Putra	L	65	30	Tidak Tuntas
6.	Irsan Rembasa	L	65	60	Tidak Tuntas
7.	Keysa Alfaro	L	65	30	Tidak Tuntas
8.	Lutfiana	P	65	55	Tidak Tuntas
9.	Muh. Afrizhal. S	L	65	75	Tuntas
10.	Muh. Arsyah Rahmat	L	65	60	Tidak Tuntas
11.	Muh. Edo Saputra	L	65	40	Tidak Tuntas
12.	Muh. Ishak	L	65	70	Tuntas
13.	Muh. Rafzy Ash Shadiq	L	65	60	Tidak Tuntas
14.	Muh. Rafie Luqman	L	65	75	Tuntas
15.	Noviyanti	P	65	75	Tuntas
16.	Nur Muhit	L	65	40	Tidak Tuntas
17.	Ririn Tri Julianti	P	65	70	Tuntas
18.	Rosmawati	P	65	60	Tidak Tuntas
19.	Saskiya Normala	P	65	35	Tidak Tuntas
20.	Seli	P	65	45	Tidak Tuntas
21.	Septianisa	P	65	70	Tuntas
22.	Shara Muthya	P	65	70	Tuntas
23.	Sitti Nurhalisa	P	65	55	Tidak Tuntas
24.	Uswatun Hasanah	P	65	65	Tuntas
25.	Syahrina	P	65	40	Tidak Tuntas
26.	Rajab	L	65	55	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai				1485	
Rata-rata				57,12	
Persentase ketuntasan				38,46%	
Kategori ketuntasan belajar				Kurang	
Jumlah siswa yang Tuntas				10	
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas				16	

Sumber: Hasil Nilai Ulangan Matematika Kelas V SDN 13 Kolono

Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam rumus menghitung

nilai rata-rata $x = \frac{\sum f}{N}$ dimana:

x = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa kelas V sebelum tindakan

adalah: $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1485}{26} = 57,12$.

Dan jika dimasukkan kedalam rumus menghitung persentase ketuntasan

belajar siswa adalah $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\%$ dimana:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa kelas V sebelum

tindakan adalah $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% = \frac{10}{26} \times 100\% = 38,46\%$.

Berdasarkan hasil ulangan, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu ≥ 65 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari 26 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai KKM, data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Data Pra Siklus Ketuntasan Siswa Kelas V SDN 13 Kolono

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa terdapat siswa dengan jumlah 16 siswa belum mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan, guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, peran guru masih terlihat dominan dalam proses pembelajaran. Sehingga, hal ini menyebabkan siswa belum secara maksimal mengembangkan kemampuan dalam berfikir, pada saat mengikuti proses pembelajaran terlihat guru lebih aktif. Sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa masih dalam kategori kurang.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 pada halaman 45 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V adalah 57,12 pada pembelajaran matematika, dengan persentase ketuntasan yaitu 38,46% dengan kategori kurang. Nilai tersebut membutuhkan bahwa siswa belum mampu memahami materi secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena guru hanya menjelaskan materi dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, dalam hal ini meminta respon timbal balik kepada siswa perihal materi yang sedang diajarkan. Sehingga materi yang disampaikan guru dapat mampu dipahami siswa jika adanya interaksi antara siswa dan guru maupun siswa antar siswa untuk bersama-sama memahami materi.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V di SDN 13 Kolono.

4.2.2 Tindakan Siklus I

4.2.2.1 Tahap Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pada siklus I adalah menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan selama siklus I sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Matematika materi pokok “Bangun Ruang”. Tindakan ini dilakukan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 13 Kolono. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 18 januari dan 25 januari 2023 sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru kelas V. adapun tahapan persiapan rencana tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siklus I.
2. Mempersiapkan alat dan bahan ajar yakni materi ajar dan media berupa gunting, lem dan kertas karton yang diadakan pada saat proses pembelajaran.
3. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
4. Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa soal-soal yang akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah diajarkan.
5. Membuat soal tes berupa soal pilihan ganda yang akan diberikan siswa pada setiap akhir siklus.

6. Menyiapkan hadiah untuk diberikan kepada siswa secara individu maupun kelompok yang mendapatkan nilai/hasil belajar tertinggi.

4.2.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama siklus I

Dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 18 Januari 2023 jam 10:30-11:40 WITA dengan materi pembelajaran volume bangun ruang kubus dan balok untuk “*Memahami penamaan balok dan kubus menggunakan Abjad*”, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yaitu: kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam, menyakan kabar, mengabsen kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi sebagai pengantar, guru membentuk kelompok belajar, siswa diminta untuk membuat kubus dan balok dari kertas origami, siswa mengamati aturan penamaan kubus dan balok serta mengamati cara menentukan penamaan kubus dan balok menggunakan abjad pada kertas origami yang telah dibuatnya. Setelah itu, guru memberikan kuis untuk menentukan penamaan kubus dan balok menggunakan abjad, dalam proses tersebut guru menentukan kelompok bertemu kelompok lain, untuk masing-masing kelompok berhak memberikan penulisan huruf dimulai dari huruf apa saja kepada kelompok pasangannya yang nantinya setiap kelompok ditugaskan untuk menentukan komponen kubus dan balok menggunakan Abjad sesuai dengan huruf yang telah diberikan oleh kelompok lain. Setelah itu, guru bersama siswa menghitung jawaban benar untuk setiap kelompok yang nantinya menjadi

tambahan skor untuk kelompoknya, guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru untuk sama-sama membahas ulang mengenai tugas yang diberikan.

Kegiatan penutup, guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dipelajari, guru memeriksa lembar jawaban siswa, kemudian guru memberikan hadiah kepada siswa secara individu yang mendapatkan hasil belajar tertinggi dan kelompok yang mendapatkan skor terbanyak dengan menggabungkan hasil belajar yang diperoleh anggota kelompoknya setelah mengerjakan LKPD dan point yang diperoleh setiap anggota kelompoknya yang menjawab kuis dengan jawaban benar, guru menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilakukan dan menanyakan kembali kepada siswa tentang pelajaran apa saja yang sudah mereka dapatkan hari ini, guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam penutup.

2. Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 Januari 2023 jam 10:30-11:40 WITA dengan materi pembelajaran volume bangun ruang kubus dan balok yaitu untuk *“Menganalisis rumus untuk menentukan volume balok dan Memahami cara menentukan volume kubus dengan kubus satuan”*, kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini dimulai dengan kegiatan awal mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengabsen kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi sebagai pengantar, guru membentuk kelompok belajar, siswa diminta untuk menuliskan angka berapapun

pada balok dan kubus yang telah dibuat guru, siswa diminta untuk mengamati rumus volume balok dan kubus, siswa mengamati langkah-langkah penyelesaian volume balok dan kubus, guru memberikan kuis untuk secara berkelompok menyelesaikan cara menentukan volume balok dan kubus dengan menggunakan rumus, setiap kelompok yang menjawab dengan jawaban yang benar mendapatkan 5 point. Guru bersama siswa sama-sama menghitung point yang diperoleh setiap kelompok. Kemudian, guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru untuk sama-sama membahas ulang mengenai tugas yang diberikan.

Kegiatan penutup, guru memberikan soal tes untuk memperoleh hasil belajar siswa mengenai materi yang sudah dipelajari hari ini dan sebelumnya, guru bersama siswa memeriksa lembar jawaban siswa kemudian guru memberikan hadiah kepada siswa secara individu yang mendapatkan nilai tertinggi dan kelompok yang mendapatkan point terbanyak yang nilainya diperoleh dari hasil belajar setiap anggota kelompoknya serta berapa banyak point yang diperoleh kelompoknya, guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam penutup.

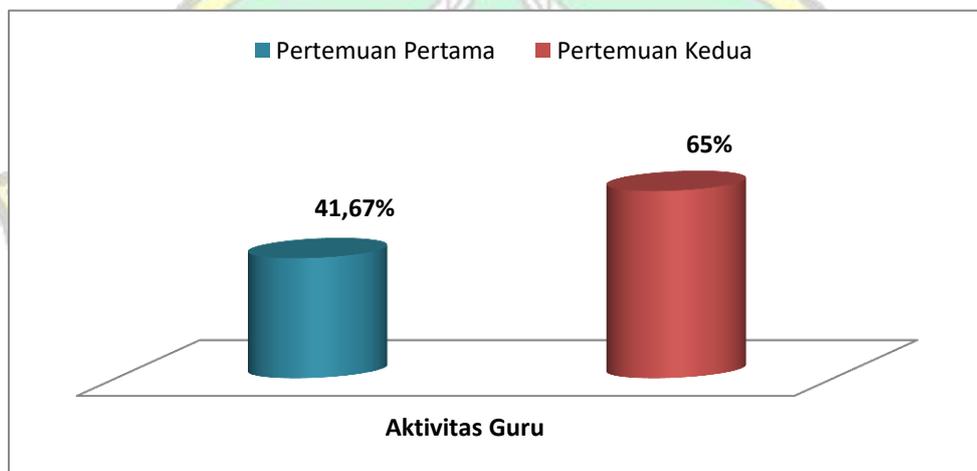
4.2.2.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini meliputi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan sejak tindakan dimulai yakni dari awal pembelajaran

sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai 41,67%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 65%, sehingga aktivitas guru pada siklus pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan sebesar 23,33%, data hasil persentase aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Aktivitas Guru Siklus I Kelas V SDN 13 Kolono, 2023.

Gambar 4.2 Data Persentase Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I

1) Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, *observer* yaitu guru matematika melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Pengamatan tersebut menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui kesesuaian antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada

siklus I pertemuan pertama terdapat 15 aspek yang diamati namun belum terlaksana secara optimal, yaitu guru memulai pembelajaran dengan salam namun lupa menanyakan kabar siswa, guru lupa mengabsen siswa dan lupa menyampaikan tujuan pembelajaran, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi serta masih bingung bagaimana cara pembagian kelompok, guru melupakan beberapa alat peraga serta ada media yang jumlahnya masih terbatas seperti gunting dan lem. Guru juga lupa memberikan kuis kepada semua kelompok dan langsung menunjuk kelompok yang akan menjawab kuis, guru kurang mengaktifkan kegiatan belajar siswa dan masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, guru memberikan hadiah untuk kelompok namun lupa memberikan hadiah untuk individu kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, guru membagikan LKPD namun tidak kesemua siswa sebab banyak siswa yang tidak hadir, guru lupa memberikan kesimpulan dan lupa mengintruksikan siswa untuk berdoa sebelum pulang serta lupa mengucapkan salam.

Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama guru telat masuk mengajar sehingga waktu yang diberikan untuk mengajar kurang. Adapun hal yang harus dilakukan guru adalah dalam mengawali pembelajaran, guru harus memberikan salam dan menyapa siswa, guru harus memeriksa kehadiran siswa, guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dan guru harus mampu menjelaskan materi dengan baik agar siswa mudah memahami. Guru juga seharusnya sudah tahu bagaimana cara untuk membagi kelompok dan menyiapkan semua alat peraga yang dibutuhkan, guru harus memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk menjawab kuis yang diberikan dan memberi

kesempatan siswa untuk memahami materi dengan tidak mengulang-ulang penjelasan, guru harus menyiapkan lebih dari satu pertanyaan dan memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk menjawab, guru harus menyiapkan hadiah untuk diberikan kepada kelompok yang mendapatkan nilai/point tertinggi serta siswa secara individu yang mendapatkan hasil belajar paling tinggi setelah mengerjakan LKPD/soal tes agar menjadi motivasi siswa lain untuk bisa memperhatikan materi yang akan diajarkan dan berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, guru juga harus mampu mengefisienkan waktu dengan baik agar semua proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Adapun persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dinilai masih kurang efektif. Hal tersebut masih dianggap kurang karena semua aspek kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

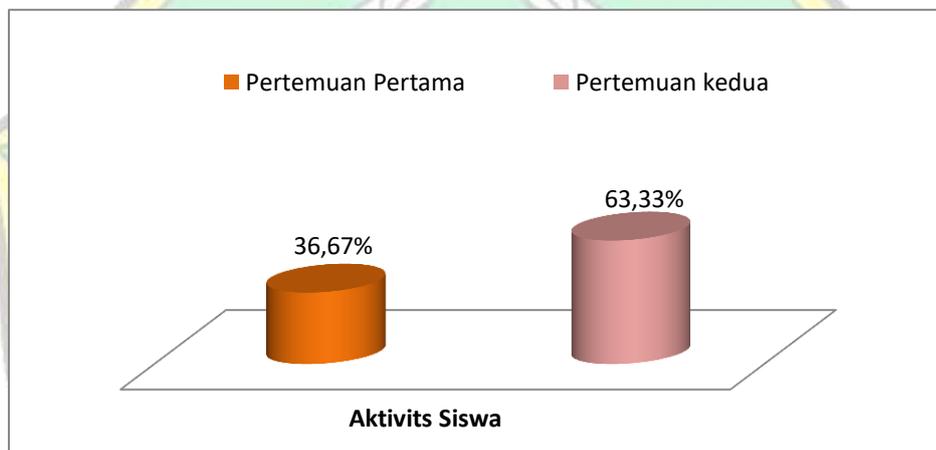
2) Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus I hasil observasi aktivitas guru cukup berjalan dengan lancar namun belum terlaksana secara keseluruhan. Dari 15 aspek yang diamati ada beberapa aspek yang belum dilakukan secara optimal. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran masih ada sebagian siswa yang tidak menjawab salam dari guru, tidak serius ketika berdoa dan masih ada beberapa siswa yang tidak siap mengikuti pembelajaran, seperti lupa membawa buku matematika dan tidak memiliki pulpen. Dalam proses belajar mengajar saat guru menjelaskan materi terdapat beberapa siswa yang tidak serius memperhatikan penjelasan guru, dan ketika proses diskusi ada beberapa siswa tidak begitu aktif dalam kelompoknya, terlihat siswa tersebut masih sering bermain dengan teman

sebangkunya ketika kegiatan kelompok. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I ini adalah 65.00%, sehingga dengan hasil tersebut, maka aktivitas guru dapat dinilai masih kurang efektif karena ada beberapa aspek yang tidak terlaksana secara optimal.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Hasil persentase aktivitas siswa pertemuan pertama sebesar 36,67% dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua adalah 63,33%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua sebesar 26,66%, data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Aktivitas Siswa Siklus I Kelas V SDN 13 Kolono, 2023.

Gambar 4.3 Data Persentase Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I

1) Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Hasil aktivitas siswa dilakukan *observer* yaitu teman sejawat, pada siklus I pertemuan pertama terdapat 15 aspek yang diamati namun belum terlaksana secara optimal, yaitu masih banyak siswa yang tidak menjawab sapaan serta salam dari guru, ketika berdoa ada beberapa siswa yang tidak fokus, dan terdapat beberapa siswa yang tidak siap mengikuti pelajaran seperti lupa membawa buku matematika dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki pulpen. Pada kegiatan

inti, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas. Pada saat kegiatan kelompok siswa masih kurang berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa kurang aktif dalam kegiatan kelompok terlihat siswa masih berusaha memahami materi secara individu. Ketika guru bertanya siswa masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan guru dan saat diskusi siswa masih kurang memperhatikan pendapat temannya, siswa masih takut bertanya kepada guru serta kurang berinteraksi dengan guru serta siswa masih belum berusaha untuk mendapatkan hadiah. Pada kegiatan akhir, ada beberapa siswa yang tidak menjawab LKPD disebabkan siswa tersebut tidak hadir, siswa tidak terlibat dalam memberikan kesimpulan, siswa tidak menjawab salam dan berdoa sebelum pulang. Hal ini disebabkan karena guru tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu, kurangnya waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga guru harus memaksimalkan waktu agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik. Sehingga, ada beberapa kegiatan pembuka dan penutup terabaikan.

Adapun yang harus dilakukan adalah guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan membuat hukuman ringan bagi siswa yang keluar masuk kelas pada saat guru menyampaikan materi dan memberitahukan kepada siswa untuk fokus dalam menerima materi serta menyampaikan terlebih dahulu kepada siswa bahwa terdapat hadiah yang akan diberikan. Sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa dapat menjawab pertanyaan guru serta memiliki sifat berani dalam bertanya atau menyampaikan pendapatnya kepada guru serta siswa memiliki kemauan untuk berusaha mendapatkan hadiah/penghargaan yang telah disiapkan oleh guru.

2) Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua cukup berjalan dengan lancar dan terorganisir. Dari 15 aspek yang diamati sudah mulai terlaksana secara optimal. Namun, ada beberapa aspek yang masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya yaitu masih ada siswa yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran dengan tidak membawa buku matematika dan masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan baik mengenai rumus yang digunakan untuk menentukan volume balok dan kubus, dan hanya beberapa siswa saja yang ikut serta dalam memberikan kesimpulan.

4.2.2.4 Evaluasi

Evaluasi diberikan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Evaluasi dilakukan dengan memberikat soal tes hasil belajar kepada siswa pada akhir siklus. Hasil tes siswa kelas V SDN 13 Kolono pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2023. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 13 Kolono Siklus I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Afnan Geral	L	65	80	Tuntas
2.	Aisa	P	65	90	Tuntas
3.	Anis Sabrina	P	65	100	Tuntas
4.	Dinar	P	65	60	Tidak Tuntas
5.	Ilang Jaya Putra	L	65	70	Tuntas
6.	Irsan Rembasa	L	65	90	Tuntas
7.	Keysa Alfaro	L	65	60	Tidak Tuntas
8.	Lutfiana	P	65	100	Tuntas
9.	Muh. Afrizhal. S	L	65	100	Tuntas
10.	Muh. Arsyah Rahmat	L	65	40	Tidak Tuntas

11.	Muh. Edo Saputra	L	65	30	Tidak Tuntas
12.	Muh. Ishak	L	65	50	Tidak Tuntas
13.	Muh. Rafzy Ash Shadiq	L	65	90	Tuntas
14.	Muh. Rafie Luqman	L	65	100	Tuntas
15.	Noviyanti	P	65	80	Tuntas
16.	Nur Muhit	L	65	70	Tuntas
17.	Ririn Tri Julianti	P	65	90	Tuntas
18.	Rosmawati	P	65	50	Tidak Tuntas
19.	Saskiya Normala	P	65	60	Tidak Tuntas
20.	Seli	P	65	40	Tidak Tuntas
21.	Septianisa	P	65	100	Tuntas
22.	Shara Muthya	P	65	70	Tuntas
23.	Sitti Nurhalisa	P	65	50	Tidak Tuntas
24.	Uswatun Hasanah	P	65	80	Tuntas
25.	Syahrina	P	65	40	Tidak Tuntas
26.	Rajab	L	65	80	Tuntas
Jumlah Nilai				1870	
Rata-rata				71,92	
Persentase ketuntasan				61,54%	
Kategori ketuntasan belajar				Baik	
Jumlah siswa yang Tuntas				16	
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas				10	

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Siklus I Siswa Kelas V SDN 13 Kolono

Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam rumus menghitung

nilai rata-rata $x = \frac{\sum f}{N}$ dimana:

x = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa kelas V setelah tindakan atau setelah penerapan model adalah: $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1870}{26} = 71,92$. Sedangkan jika

dimasukkan kedalam rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa,

yaitu: $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\%$ dimana:

P = Persentase ketuntasan belajara siswa

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa kelas V sebelum tindakan adalah sebagai berikut: $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% = \frac{16}{26} \times 100\% = 61,54\%$.

Selanjutnya, untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta siswa dari pra tindakan ke siklus I, $P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$ dimana,

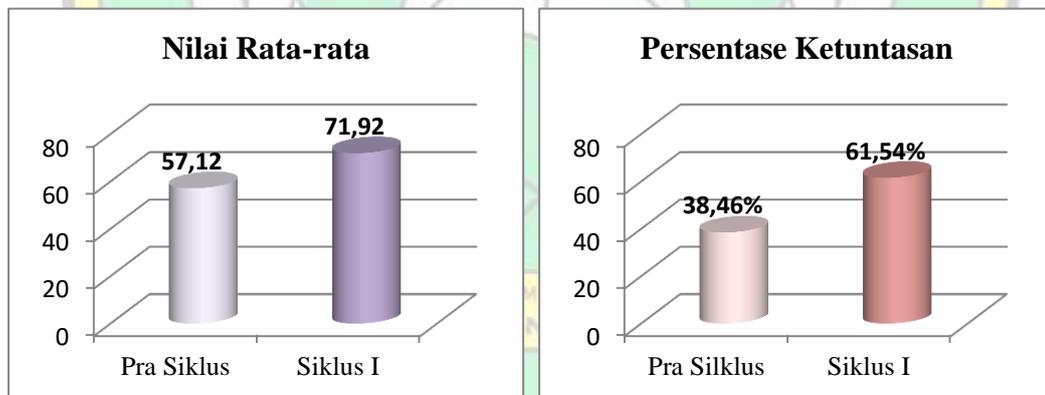
P = Peningkatan hasil belajar

$Posrate$ = Nilai keseluruhan siswa sesudah diberikan tindakan

$Baserate$ = Nilai keseluruhan siswa sebelum diberikan tindakan

Maka dapat diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah $P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% = \frac{1870 - 1485}{1485} \times 100\% =$

25.92%. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:

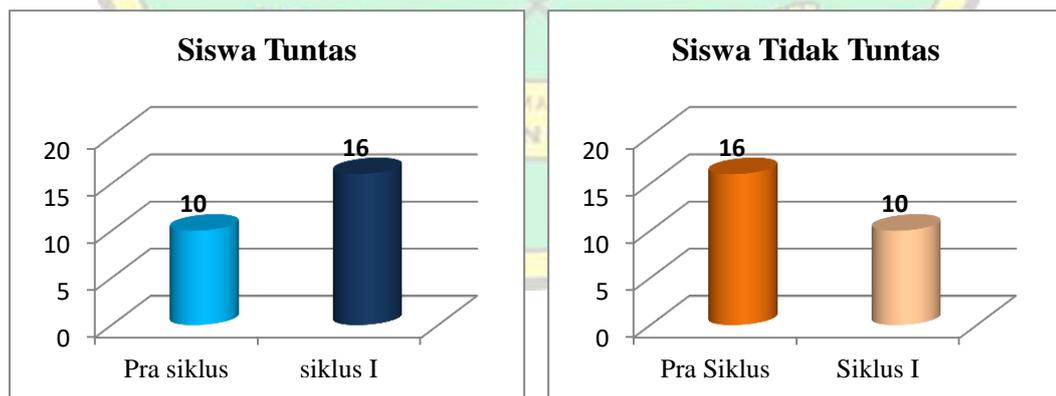


Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Siswa Kelas V SDN 13 Kolono

Gambar 4.4 Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 61,54% dengan nilai rata-rata 71,92 dibanding sebelum dilaksanakannya tindakan atau pra siklus dimana nilai ketuntasan siswa hanya mencapai 38,46% dengan rata-rata 57,12. Peningkatan

hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 25,92%. Hal ini disebabkan karena mulai terlihat adanya interaksi guru dengan siswa, dimana guru sesekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa menanyakan kembali materi yang belum dipahami, guru mulai mengaktifkan kelas dengan pembagian kelompok yang dalam kegiatan kelompok tersebut diberikan praktek yang mengharuskan siswa dapat berinteraksi dengan teman kelompoknya, kemudian guru juga mulai mengaktifkan kelas dengan cara memberikan tambahan point kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan serta memberikan hadiah untuk siswa yang mendapatkan nilai tertinggi, sehingga menjadikan siswa termotivasi untuk bisa memahami materi dengan baik. Jika dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakannya tindakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*. Hal ini didukung dengan bertambahnya jumlah siswa yang tuntas dengan mencapai nilai KKM ≥ 65 , data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.5 Data Pra Siklus dan Siklus I Ketuntasan Siswa Kelas V

Dari gambar 4.5 terlihat pada siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 10 siswa sebelum tindakan meningkat menjadi 16 siswa sesudah diberikan tindakan, dan siswa pada kategori tidak tuntas mengalami penurunan

dimana dari 16 siswa yang tidak tuntas pada pra siklus menurun menjadi 10 siswa pada siklus I, perubahan ini terjadi pada jumlah ketuntasan siswa yaitu setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Namun masih terdapat 10 siswa yang belum tuntas pada siklus I. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama ada beberapa siswa yang tidak hadir sehingga ketinggalan materi, kemudian siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran. Namun, pada pertemuan kedua semua siswa hadir dalam proses pembelajaran, tetapi pada saat guru menjelaskan materi ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas dan tidak serius mengikuti pembelajaran terlihat ada sebagian siswa yang sibuk bermain dengan teman disebelahnya. Hal tersebut menjadikan siswa kurang memahami materi sebab tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik pada saat menjelaskan.

4.2.2.5 Refleksi

Hasil penelitian tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup memuaskan, tetapi belum berhasil sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80% dan siswa dikatakan tuntas secara individu apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDN 13 Kolono yaitu ≥ 65 . Data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang mengikuti tes. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 10 siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 61,54% dengan nilai rata-rata 71,92 yang menjadikan penelitian ini dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

4.2.3 Tindakan Siklus II

4.2.3.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan adanya kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang diperbaiki dalam kegiatan refleksi menjadi alasan sehingga dilaksanakannya siklus II dan dijadikan sebagai bahan penyempurnaan siklus I sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus II. Selain perbaikan proses, peneliti juga menyiapkan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (kubus satuan), dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
2. Membuat lembar kerja peserta didik.
3. Membuat lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa sesuai dengan rencana pembelajaran dan scenario model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
4. Menyiapkan alat pembelajaran berupa media yang mendukung proses pembelajaran
5. Membuat soal tes berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

6. Menyiapkan hadiah untuk diberikan kepada siswa secara individu maupun kelompok yang mendapatkan nilai/hasil belajar tertinggi.

4.2.3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 1 Februari 2023 jam 10:30-11:40 WITA dengan materi pembelajaran volume bangun ruang kubus dan balok untuk “*Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang kubus dan balok dengan menggunakan kubus satuan*”, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yaitu: kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, mengabsen kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti sebelum menjelaskan materi siswa dan guru membuat peraturan terlebih dahulu yang mesti ditaati bersama, dimana siswa di suruh untuk menuliskan pada kertas kecil aturan apa yang mesti ditaati siswa pada saat proses pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan materi, pada pertemuan ini guru sudah tidak bingung dalam pembagian kelompok, setelah membentuk kelompok belajar siswa diminta untuk mengamati cara menentukan volume kubus dan balok dengan kubus satuan yang telah dibuat guru, siswa diminta mengamati dan menentukan banyaknya kubus satuan pada balok transparan yang telah disiapkan guru. Sebelum memberi kuis guru menginstruksikan bahwa setiap jawaban benar yang diberikan siswa akan mendapatkan satu bintang yang bernilai sepuluh point dan point bisa berkurang ketika anggota kelompoknya melakukan pelanggaran.

Setelah itu, guru memberikan kuis kepada siswa secara berkelompok untuk menentukan kubus pada kubus dan balok transparan, guru mengamati proses diskusi, guru bersama siswa menghitung jawaban benar yang didapati siswa untuk setiap kelompok yang nantinya menjadi tambahan point untuk kelompoknya, guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru untuk sama-sama membahas ulang mengenai tugas yang diberikan.

Kegiatan penutup, guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dipelajari, guru memeriksa lembar jawaban siswa, kemudian guru memberikan hadiah kepada siswa secara individu yang mendapatkan hasil belajar tertinggi dan kelompok yang mendapatkan point terbanyak dengan menggabungkan hasil belajar yang diperoleh anggota kelompoknya setelah mengerjakan LKPD dan point yang diperoleh setiap anggota kelompoknya yang menjawab kuis dengan jawaban benar, guru menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilakukan dan menanyakan kembali kepada siswa tentang pelajaran apa saja yang sudah mereka dapatkan hari ini, guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam penutup.

2. Siklus II Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2023 dengan materi pembelajaran jaring bangun ruang kubus dan balok untuk *“Memahami bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok”*, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu: kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, mengabsen kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi, guru membentuk kelompok belajar, siswa diminta untuk membuat jaring kubus dan balok dari kertas karton, siswa mengamati cara pembuatan jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok dari kertas karton, siswa mengamati langkah-langkah menyusun jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok. Sebelum memberi kuis guru menginstruksikan bahwa setiap kelompok mendapatkan 2 permen dan untuk kelompok yang menjawab kuis dengan benar akan mendapatkan tambahan dua permen sebagai tambahan point kelompoknya dan guru memberitahukan bahwa permen yang telah didapatkan bisa saja berkurang ketika ada anggota kelompok yang melakukan pelanggaran yang telah mereka sepakati pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru memberikan kuis kepada siswa secara berkelompok untuk menjawab setiap soal yang telah dituliskan guru pada sebuah kertas, guru mengamati proses diskusi, guru meminta siswa mengumpulkan tugasnya dan bersama siswa menghitung jawaban benar yang didapati siswa untuk setiap kelompok yang nantinya menjadi tambahan point untuk kelompoknya, guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru untuk sama-sama membahas ulang mengenai tugas yang diberikan.

Kegiatan penutup, guru memberikan soal tes untuk memperoleh hasil belajar siswa mengenai materi yang sudah dipelajari hari ini dan sebelumnya, guru bersama siswa memeriksa lembar jawaban siswa kemudian guru memberikan hadiah kepada siswa secara individu yang mendapatkan nilai

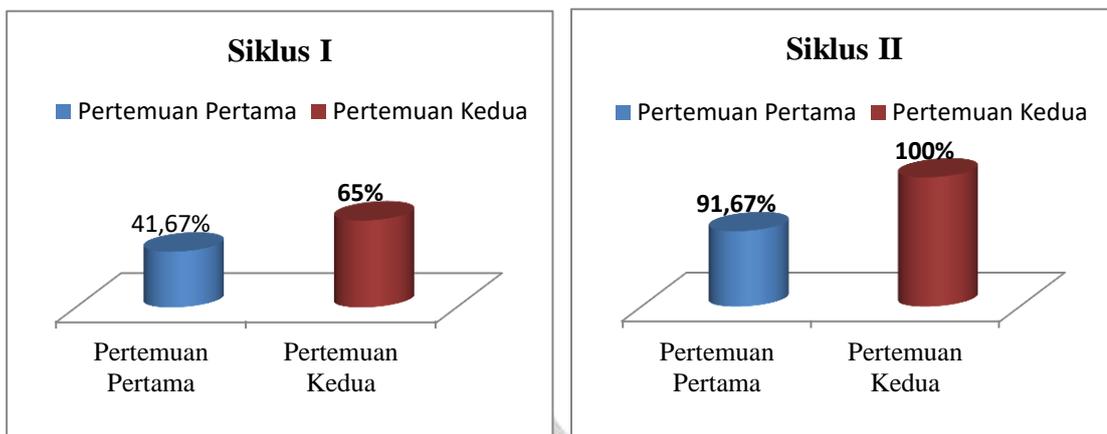
tertinggi dan kelompok yang mendapatkan permen terbanyak yang diperoleh kelompoknya, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam penutup.

4.2.3.3 Pengamatan

Sebagaimana pelaksanaan tindakan siklus I yang telah dianalisis dan direfleksi baik dari segi penerapan model pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, maka pada siklus II peneliti dan *Observer* melakukan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa setelah tindakan siklus I ke siklus II apakah terjadi peningkatan atau tidak atau justru mengalami penurunan.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil aktivitas guru pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada persentase peningkatan pada setiap siklus. Dimana hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai 41,67% sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 65%. Kemudian, Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 91,67% dan pertemuan kedua meningkat 100%, pencapaian persentase ketuntasan pada siklus II pertemuan kedua dapat terjadi sebab semua aspek dalam lembar penilaian aktivitas siswa sudah terlaksana secara keseluruhan, data persentase peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Gambar 4.6 Data Persentase Hasil Pengolahan Aktivitas Guru 2023

Berdasarkan gambar 4.6, membuktikan bahwa guru dapat menjalankan tahap-tahap pembelajaran dengan cukup baik. Namun aktivitas guru di siklus I tergolong masih rendah dimana guru belum maksimal dalam menyampaikan materi serta masih bingung bagaimana cara pembagian kelompok, guru melupakan beberapa alat peraga serta media yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran, guru juga belum maksimal dalam memberikan kuis kepada semua kelompok dan langsung menunjuk kelompok yang akan menjawab kuis, serta guru kurang maksimal dalam mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Sehingga dilakukan tahap refleksi untuk memperbaiki yang belum dilaksanakan di siklus I. pada siklus II semuanya sudah berjalan secara maksimal. Hal tersebut terjadi karena kreatifitas yang dilakukan guru, guru mampu membuat siswa patuh dengan apa yang menjadi arahannya, dan juga membuat siswa memiliki rasa antusias yang tinggi saat mengikuti pembelajaran, ini dikarenakan guru memberikan penghargaan berupa bintang yang bernilai 10 point bagi siswa yang mampu menjawab soal dari guru. bagi siswa yang mendapatkan point terbanyak memperoleh hadiah spesial yang telah di siapkan oleh guru. hal ini berdampak pada

keinginan siswa untuk bisa memahami materi secara cepat. Sehingga di siklus II ini guru telah melaksanakan keseluruhan aspek, dimana kelupaan yang dilakukan guru pada siklus I sudah dilaksanakan di siklus II, dimana guru tidak lagi lupa membawa media sebagai pelengkap dalam proses belajar mengajar, materi yang akan dipelajari disampaikan secara keseluruhan dengan penjelasan yang sangat jelas. Pada kegiatan membagi kelompok juga terlihat bahwa guru sudah mampu menempatkan posisi siswa sehingga tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk membagi kelompok dan guru mampu membuat siswa satu sama lain berebut untuk menjawab pertanyaan sebab keseluruhan siswa fokus memperhatikan guru pada saat menjelaskan yang menjadikan hampir semua siswa sangat paham dengan materi tersebut, guru juga membuat kelas menjadi menyenangkan dimana sesekali guru memadukan sebuah permainan untuk membuat siswa tidak bosan ataupun mengantuk di kelas, peningkatan tersebut dapat diketahui pada penjelasan berikut.

1) Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Pertama

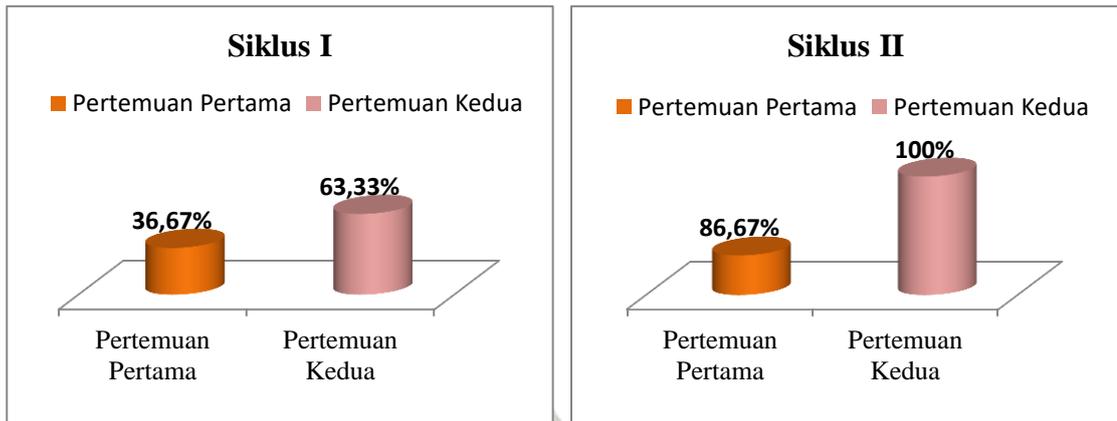
Dari hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru dan siswa secara umum telah mampu melaksanakan skenario pembelajaran dengan cukup baik. Namun dari 15 aspek yang diteliti ada 5 aspek yang belum terlaksana secara optimal yakni guru lupa menyampaikan semua tujuan pembelajaran, guru melupakan beberapa media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, guru kurang maksimal mengaktifkan pembelajaran, guru tidak membagi LKPD ke semua siswa sebab ada beberapa siswa tidak hadir dengan keterangan sakit dan izin, guru lupa memberi kesimpulan mengenai semua materi yang sudah dipelajari disebabkan waktu yang tidak cukup.

2) Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik dan terorganisir. Dari 15 aspek yang diamati, semuanya sudah berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang telah dibuat. Kinerja guru pada siklus II pertemuan kedua telah terlaksana dengan baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini semua aspek telah terlaksana dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase observasi yang mencapai 100% untuk kegiatan yang terlaksana.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil aktivitas siswa pada setiap siklusnya juga selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada persentase peningkatan pada setiap siklus. Dimana hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai 36,67% sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 63,33%. Kemudian, Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 86,67% dan pertemuan kedua meningkat 100%, pencapaian persentase ketuntasan pada siklus II pertemuan kedua dapat terjadi sebab semua aspek dalam lembar penilaian aktivitas siswa sudah terlaksana secara keseluruhan, data persentase peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Gambar 4.7 Data Persentase Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa 2023

Berdasarkan gambar 4.7 diatas bisa dilihat aktivitas siswa siklus II mendapatkan peningkatan yang begitu baik. Hal ini diperkirakan sudah maksimal sebab keterlaksanaanya mendapatkan persentase nilai yang sangat baik, tetapi di siklus I dinilai belum optimal disebabkan sebagian siswa tidak siap mengikuti pelajaran seperti lupa membawa buku matematika. Pada saat kegiatan kelompok siswa masih kurang berinteraksi dengan teman kelompoknya, terlihat siswa masih berusaha memahami materi secara individu. ketika guru bertanya, beberapa siswa malu dalam mengemukakan pendapatnya dan saat diskusi siswa masih kurang memperhatikan pendapat temannya, siswa masih takut bertanya kepada guru serta kurang berinteraksi dengan guru serta siswa masih belum berusaha untuk mendapatkan hadiah sebagai apresiasi yang diberikan kepada siswa yang aktif dan memiliki point tertinggi. Adapun hasil observasi siswa siklus II pertemuan kedua mencapai 100%. Ketercapainnya sangat maksimal sebab keseluruhan aspek yang ada pada lembar observasi aktivitas siswa keseluruhan terlaksana dengan baik secara keseluruhan. Pencapaian tersebut diperoleh sebab siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dimana terlihat siswa saling berebut agar

memperoleh nilai tertinggi untuk mendapatkan penghargaan yang akan diserahkan bagi siswa dengan nilai tertinggi, peningkatan tersebut dapat diketahui pada penjelasan berikut.

1) Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai 86,67%. Hal ini dinilai sudah cukup maksimal pada pertemuan ini siswa sudah mengetahui teman kelompoknya sehingga tidak membutuhkan banyak meskipun masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti masih ada beberapa siswa yang tidak menjawab salam dari guru dan tidak serius ketika berdoa, masih ada beberapa siswa yang tidak siap mengikuti pelajaran dan ada sebagian siswa yang sesekali tidak memperhatikan penjelasan guru dan juga kurang aktif dalam kegiatan kelompok, masih ada beberapa siswa yang malu untuk menjawab pertanyaan guru serta kurang memperhatikan pendapat temannya dan ada beberapa siswa yang tidak menjawab LKPD disebabkan tidak hadir dengan keterangan sakit dan izin.

2) Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Adapun hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan kedua mencapai 100%. Hal ini dinilai sudah maksimal karena semua aspek yang terdapat pada lembar observasi aktivitas siswa sudah terlaksana secara keseluruhan serta berjalan dengan baik.

4.2.3.4 Evaluasi

Evaluasi pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2023 dengan memberikan soal tes hasil belajar. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 13 Kolono Siklus II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Afnan Geral	L	65	70	Tuntas
2.	Aisa	P	65	100	Tuntas
3.	Anis Sabrina	P	65	90	Tuntas
4.	Dinar	P	65	70	Tuntas
5.	Ilang Jaya Putra	L	65	80	Tuntas
6.	Irsan Rembasa	L	65	60	Tidak Tuntas
7.	Keysa Alfaro	L	65	90	Tuntas
8.	Lutfiana	P	65	90	Tuntas
9.	Muh. Afrizhal. S	L	65	100	Tuntas
10.	Muh. Arsyah Rahmat	L	65	100	Tuntas
11.	Muh. Edo Saputra	L	65	80	Tuntas
12.	Muh. Ishak	L	65	60	Tidak Tuntas
13.	Muh. Rafzy Ash Shadiq	L	65	80	Tuntas
14.	Muh. Rafie Luqman	L	65	90	Tuntas
15.	Noviyanti	P	65	100	Tuntas
16.	Nur Muhit	L	65	100	Tuntas
17.	Ririn Tri Julianti	P	65	100	Tuntas
18.	Rosmawati	P	65	100	Tuntas
19.	Saskiya Normala	P	65	100	Tuntas
20.	Seli	P	65	60	Tidak Tuntas
21.	Septianisa	P	65	60	Tidak Tuntas
22.	Shara Muthya	P	65	70	Tuntas
23.	Sitti Nurhalisa	P	65	100	Tuntas
24.	Uswatun Hasanah	P	65	100	Tuntas
25.	Syahrina	P	65	100	Tuntas
26.	Rajab	L	65	100	Tuntas
Jumlah Nilai				2250	
Rata-rata				86,54	
Persentase ketuntasan				84,62%	
Kategori ketuntasan belajar				Sangat Baik	
Jumlah siswa yang Tuntas				22	
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas				4	

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas V SDN 13 Kolono

Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam rumus menghitung

nilai rata-rata $x = \frac{\sum f}{N}$ dimana:

x = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

Σf = Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa kelas V setelah tindakan atau setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement*

Division (STAD) adalah sebagai berikut: $x = \frac{\Sigma f}{N} = \frac{2250}{26} = 86,54$. Sedangkan jika

dimasukkan kedalam rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{\Sigma fi}{N} \times 100\% \text{ dimana:}$$

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

Σfi = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa kelas V sebelum

tindakan adalah sebagai berikut: $P = \frac{\Sigma fi}{N} \times 100\% = \frac{22}{26} \times 100\% = 84,62\%$.

Selanjutnya, untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta siswa dari siklus

I ke siklus II, $P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$ dimana,

P = Persentase Peningkatan hasil belajar

$Posrate$ = Nilai keseluruhan siswa sesudah diberikan tindakan (siklus II)

$Baserate$ = Nilai keseluruhan siswa sesudah diberikan tindakan (siklus I)

Maka dapat diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke

siklus I adalah $P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% = \frac{2250 - 1870}{1870} \times 100\% =$

20.32%. Untuk menghitung peningkatan hasil belajar secara keseluruhan mulai

dari pra siklus ke siklus II adalah $P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$ dimana,

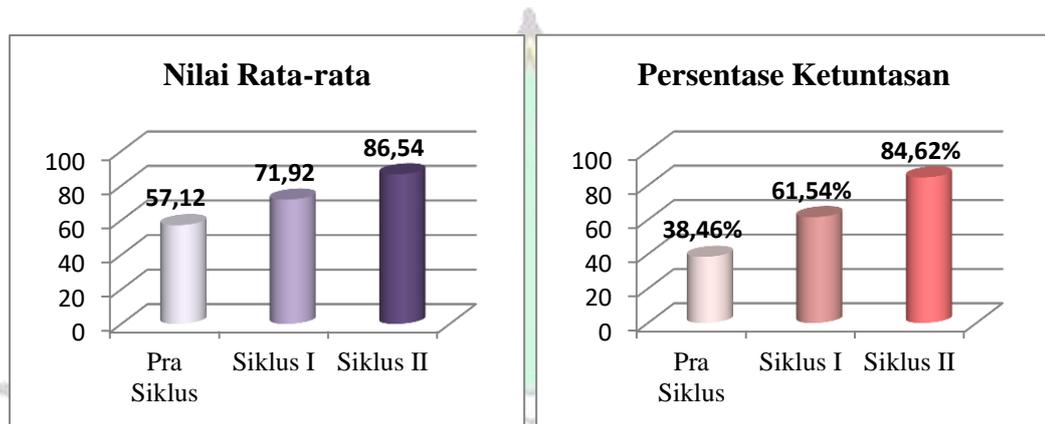
P = Persentase Peningkatan hasil belajar

$Posrate$ = Nilai keseluruhan siswa sesudah diberikan tindakan (siklus II)

$Baserate$ = Nilai keseluruhan siswa sebelum diberikan tindakan (Pra Siklus)

$$\text{Diperoleh } P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% = \frac{2250 - 1485}{1485} \times 100\% = 51,52\%.$$

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



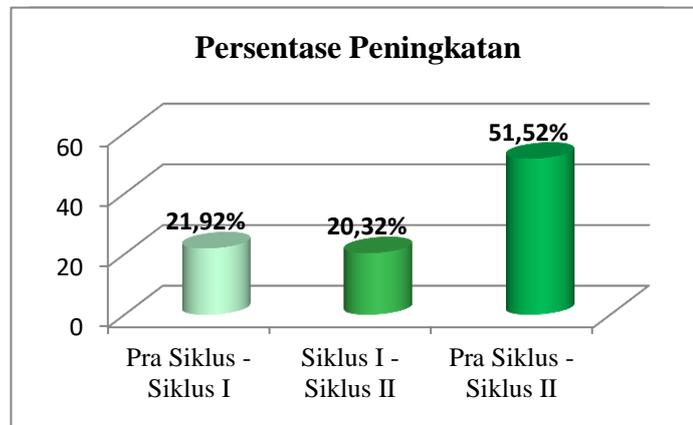
Sumber: Data Pengolahan Nilai Tes Siswa Kelas V SDN 13 Kolono

Gambar 4.8 Data Perbandingan Hasil Tes Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan gambar 4.8 memperlihatkan yaitu ketika tindakan siklus II persentase ketuntasan siswa bertambah sebesar 84,62% dengan rata-rata 86,54. Perolehan tersebut lebih besar hasilnya dibandingkan hasil belajar yang didapatkan di siklus I yaitu 61,54% dan rata-rata 71,92 serta pada pra siklus dengan persentase ketuntasan 38,46% dengan rata-rata 57,12.

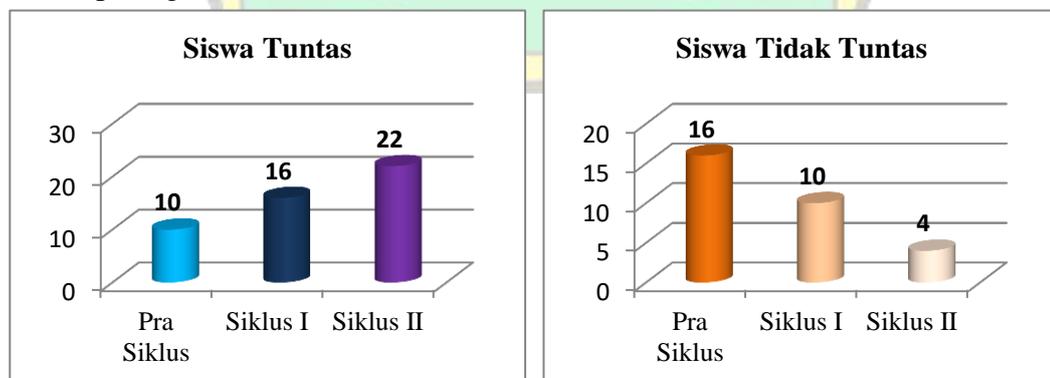
Hal tersebut disebabkan siswa sudah mulai memfokuskan dengan baik materi yang diajar pada pembelajaran yang berlangsung, dan tak ada lagi siswa yang keluar masuk jika guru sedang menjelaskan, serta siswa aktif bertanya ketika belum memahami materi dan juga siswa aktif dalam kegiatan kelompok seperti bersama-sama teman kelompoknya berusaha untuk memahami materi. Perubahan

itu dapat dilihat pada persentase peningkatan siswa setiap siklusnya pada gambar berikut:



Gambar 4.9 Data Persentase Peningkatan Hasil Tes Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Pada gambar 4.9 dapat dilihat bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan dengan persentase nilai yang cukup baik pada setiap Siklusnya. Peningkatan tersebut dari pra siklus ke siklus I sebesar 21,92%, lalu dari siklus I ke siklus II persentase peningkatannya mencapai 20,32% sehingga peningkatan persentase keseluruhan dari pra siklus ke siklus II sebesar 51,52%. Hal tersebut menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung dengan bertambahnya siswa pada kategori tuntas, data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.10 Data Pra siklus, Siklus I dan Siklus II Ketuntasan Siswa Kelas V SDN 13 Kolono

Dari gambar 4.10 terlihat pada setiap siklusnya siswa dengan kategori tuntas selalu mengalami peningkatan sedangkan siswa dengan kategori tidak tuntas selalu mengalami penurunan. Pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 22 orang, peningkatan ini lebih besar dibandingkan siklus I yang hanya berjumlah 16 dan pra siklus dengan jumlah 10 siswa. Pada siklus II Peningkatannya cukup banyak dikarenakan pada pertemuan pertama sebelum guru menjelaskan materi, guru terlebih dahulu membuat kesepakatan peraturan yang tidak boleh dilanggar oleh siswa seperti keluar masuk kelas, bermain ketika guru sedang menjelaskan, tidak aktif dalam kegiatan kelompok atau siswa mengganggu temannya. Bagi siswa yang melanggar akan dikenai sanksi yang ada kaitannya dengan model yang sedang diterapkan yaitu point yang didapatkan oleh kelompoknya harus dikurangi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Kemudian pada pertemuan kedua, siswa sudah sangat antusias, sebab disetiap pembelajaran hadiah yang diberikan selalu menarik yang menjadikan setiap siswa termotivasi untuk bisa memahami materi dengan baik sehingga dapat memperoleh hadiah yang telah dipersiapkan, pada pertemuan ini juga tidak ada siswa yang melakukan pelanggaran pada peraturan yang sebelumnya sudah disepakati sebab guru terlebih dahulu memberikan dua buah permen untuk setiap kelompok sebagai point awal dan permen tersebut dapat bertambah jika ada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru, namun permen yang diberikan dapat berkurang jumlahnya ketika dalam kelompok terdapat anggotanya yang melanggar, hal ini menjadikan siswa berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran misalnya keluar masuk kelas, mengganggu teman sebangku ketika belajar, ribut saat guru menjelaskan, ataupun berkeliaran dan tidur di dalam ruangan saat proses pembelajaran sedang

berlangsung. Sebab pelanggaran yang mereka lakukan nanti bisa berakibat pada kelompoknya yang tidak memiliki kesempatan untuk menjadi pemenang kelompok karna secara otomatis akan mendapatkan sanksi dengan berkurangnya point yang sudah diperoleh oleh kelompoknya. Dalam setiap kelompok guru juga menentukan ketua kelompok yang dianggap mampu mengarahkan temannya sehingga tidak melakukan pelanggaran dan mampu memotivasi teman kelompoknya untuk bisa aktif dalam kegiatan kelompok, dan terlihat bahwa dengan melakukan hal tersebut menjadikan siswa secara bersama-sama saling membantu dan berusaha untuk memahami materi.

4.2.3.5 Refleksi

Hasil belajar, aktivitas guru dan siswa di kelas V SDN 13 Kolono pada mata pelajaran matematika siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan. Penelitian tindakan kelas pada siklus II dikatakan telah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang menjadi acuan dalam penelitian ini yakni 80% dengan nilai ≥ 65 , sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan alasan penelitian ini sudah mencapai target yang telah ditentukan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di SDN 13 Kolono

4.3.1.1 Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di SDN 13 Kolono

Sebelum diterapkan suatu model ada sebagian siswa kurang fokus memperhatikan saat guru mengajar serta kurangnya interaksi atau kerjasama antar siswa. sehingga tercipta suasana belajar yang monoton serta kurang kondusif dan

memengaruhi hasil belajar yang di dapat siswa ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang tidak cocok dengan materi ajar. Aktivitas siswa tidak hanya dengan mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas dengan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan (Arum, 2013).

Rusman menuturkan bahwa model pembelajaran adalah bagian metode yang bisa dipakai dalam membuat kurikulum (rancangan pembelajaran untuk waktu yang lama). Menyiapkan materi pembelajaran, dan mengorganisir pembelajaran dalam suatu ruangan (Rusman, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model dalam pembelajaran dapat membantu dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya setelah dilakukan tindakan, maka aktivitas siswa meningkat.

Pada siklus I pertemuan pertama, siswa masih beradaptasi dengan model, siswa masih terlihat bingung dengan tahapan-tahapan dari alur model model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ini baru diterapkan pertama kali di SDN 13 Kolono terutama dikelas V. Oleh karena itu pada siklus I pertemuan pertama masih ada beberapa aspek yang tidak terlaksana dengan baik misalnya, Pada siklus I siswa terlihat bingung dengan tahapan-tahapan dari alur model pembelajaran Kooperatif STAD, karena model ini baru diterapkan pertama kali di SDN 13 Kolono terutama di kelas V. Oleh karena itu di siklus I terdapat aspek yang keterlaksanaanya belum baik misalnya, siswa masih kurang antusiasnya untuk maju kedepan untuk menjelaskan

pemahaman mereka kepada teman kelasnya, sebagian siswa kurang aktif dalam kelompok dan masih berusaha memahami materi sendiri-sendiri, siswa belum berani menyimpulkan pembelajaran. Disisi lain guru juga memperhatikan durasi pembelajaran karena guru harus menjelaskan berkali-kali untuk memahami siswa. Siklus I pertemuan kedua, siswa terlihat sudah mulai memahami alur pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru mengenai rumus yang digunakan untuk menentukan volume kubus dan balok serta memahami cara menentukan volume kubus dengan kubus satuan materi pada pertemuan kedua. Beberapa siswa sudah mulai berani tampil kedepan untuk menjelaskan pemahaman mereka terkait materi

Siklus II pertemuan pertama siswa mulai terbiasa dengan penggunaan model baru, yang menjadikan hampir keseluruhan aspek dilakukan secara maksimal. Aspek yang belum dilakukan dengan baik pada siklus II adalah siswa kurang mampu menyampaikan pemahaman mereka dengan baik kepada teman kelasnya tetapi mereka sudah antusias untuk maju menjelaskan pemahaman yang diketahuinya, hanya saja banyak dari mereka yang hanya menyampaikan ulang apa yang sudah disampaikan oleh teman sebelumnya. Pada siklus II pertemuan Kedua, semua aspek sudah terlaksana secara maksimal yaitu semua siswa memperhatikan guru dengan baik, siswa sudah berinteraksi dengan baik, siswa sudah sangat antusias untuk maju menjelaskan pemahaman mereka kedepan teman-temannya. Mereka bahkan saling berebut untuk maju kedepan mereka mengangkat tangan dengan sangat antusias, dan merasa senang. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe

Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini didukung dengan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriani (2019) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.

4.3.1.2 Aktivitas Guru dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di SDN 13 Kolono

Dalam pengembangan pengalaman belajar, guru bukan point utama yang berperan sebagai sumber dan seorang guru harus mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran pada kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat (Wulandari, 2022).

Dari hasil observasi, analisis dan refleksi bisa dinyatakan aktivitas guru sebelum digunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih kurang efektif. Guru kurang mengeksplor model pembelajaran yang bisa membuat siswa sehingga semangat belajar, yang menjadikan hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang didapatkan siswa. Saat dilakukan tindakan siklus I pertemuan pertama, guru banyak melibatkan siswa yang menjadikan siswa cukup semangat ketika sedang mencoba memahami materi yang disampaikan guru. walaupun ada sebagian yang tidak dilakukan tetapi ada perubahan yang terjadi setelah diberikannya tindakan.

Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan sangat pesat, dimana semua aspek penilain terlaksana dengan sangat baik. Terlihat antusias guru ketika memaparkan materi begitu semangat sebab terjadinya timbal balik antara siswa dan guru yang menjadikan suasana kelas menjadi sangat menyenangkan. Guru bisa mengatur kelas dengan bantuan beberapa media dan hadiah penghargaan

yang diberikan kepada siswa yang mendapatkan hasil belajar lebih besar dibanding teman-temannya, sehingga menjadikan siswa tidak jenuh serta lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Pada siklus II pertemuan kedua semua aspek sudah berjalan dengan baik dan terlaksana secara keseluruhan.

Aktivitas guru dari siklus I ke siklus II selalu mengalami peningkatan. Semua aspek sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat mengaktifkan aktivitas guru. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas guru.

4.3.2 Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di SDN 13 Kolono

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 13 Kolono. Karena dapat memunculkan minat belajar siswa sebab pada proses pelaksanaannya peserta didik dituntut untuk bisa bersaing dan memotivasi teman sekelompok untuk cepat memahami materi. kemudian, pada proses pembelajarannya di kolaborasikan dengan penggunaan media yang menjadikan kelas berjalan dengan baik.

Pelaksanaan tindakan dimulai dari siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan, dimana evaluasi diberikan pada saat pertemuan kedua dengan menggunakan soal tes berupa pilihan ganda untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan perkembangan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Hasil tes siklus I ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar

siswa. Sebelum dilakukannya tindakan hasil belajar siswa dalam kategori Kurang. Akan tetapi setelah dilaksanakannya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran koopertaif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) hasil belajar siswa meningkat dengan kategori ketuntasan baik. Namun, penelitian ini tetap dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan dengan materi yang disajikan berbeda dimana evaluasi dilaksanakan pada pertemuan kedua dengan menggunakan soal tes berupa soal pilhan ganda yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan secara klasikal dengan kategori keberhasilan sangat baik. Artinya, penelitian ini dikatakan telah berhasil sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 13 Kolono telah meningkat melalui penerapan model pembelajaran koopertaif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat efektif digunakan. Karena saat pelaksanaannya siswa dijadikan sebagai pusat untuk lebih banyak berperan aktif, siswa bersama teman kelompoknya pada kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamid (2015) bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Penggunaan model ini juga tepat untuk menghidupkan kelas dan meningkatkan hasil belajar. Sebab pada pelaksanaannya peserta didik kelas V mempunyai kesempatan untuk tiap siswanya berperan seperti guru bagi teman-temannya. Pelaksanaan tersebut menjadikan siswa tanpa sadar ikut serta secara aktif dalam setiap kegiatan. Kemudian siswa memiliki rasa bersaing sebab siswa yang dengan cepat mengerti materi dan bisa merespon pertanyaan yang diberikan guru mendapatkan hadiah di akhir pembelajaran. Sehingga model pembelajaran sangat tepat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sebagaimana juga penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani (2019) dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa V di SD negeri gugus 4 Baturiti, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa.

Dengan demikian model pembelajaran ini dinilai efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi aktif, menciptakan suasana pembelajaran berkelompok dan menyenangkan, serta memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan cepat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat dilaksanakan sesuai dengan tahap perencanaan dan pelaksanaan yang telah disiapkan serta mengacu kepada langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas guru dan siswa di kelas V SDN 13 Kolono dalam proses pembelajaran mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan. Hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 41,67% dan pada pertemuan kedua sebesar 65%. Kemudian pada tindakan siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mencapai 91,67% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 100%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 36,67% dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 63,33%, kemudian pada tindakan siklus II pertemuan pertama sebesar 86,67% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 100%.

5.1.2 Model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SDN 13 Kolono. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes yang diperoleh siswa. Pada pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan hasil belajar siswa sebesar 38,46% dengan rata-rata 57,12. Kemudian,

setelah dilakukannya siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 61,54% dengan rata-rata sebesar 71,92 dan pada tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 84,62% dengan rata-rata 86,54. Adapun peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 20,32% dan persentase peningkatan keseluruhan dari prasiklus ke siklus II sebesar 51,52%.

5.2 Limitasi

Limitasi atau kelemahan dalam penelitian ini terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian pasti terdapat banyak kendala dan hambatan. Salah satu faktor yang menjadi kendala yaitu keterbatasan waktu yang diberikan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, peneliti memberikan rekomendasi atau saran untuk peningkatan proses pembelajaran sebagai berikut:

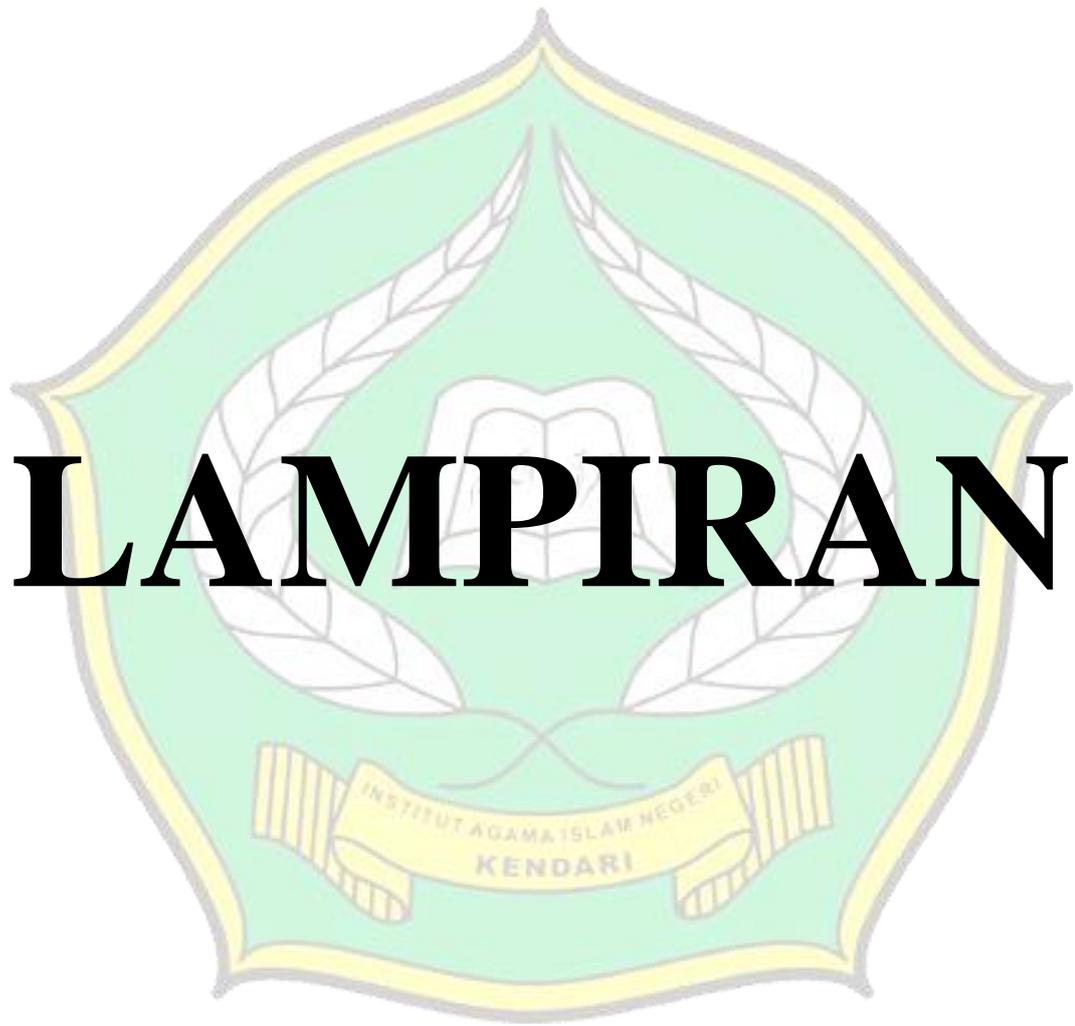
- 5.3.1 Bagi pihak sekolah agar memberikan himbauan untuk menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- 5.3.2 Kepada guru mata pelajaran matematika agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu model yang dapat diterapkan di kelas demi peningkatan hasil belajar yang diharapkan.
- 5.3.3 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai salah satu rujukan atau referensi serta menambah wawasan lebih dalam lagi terkait model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, Cetakan ke 2, 2014), h. 190
- Alfonsa Maria. (2021) *Pentingnya Matematika dalam Perkembangan Teknologi*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
- Apriyanti, H. (2014). Implementasi pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Universitas Pendidikan Indonesia.Edu*, 2–10.
- Asmedy. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan, Vol.2*, (No. 2), 110.
- Arum Hidayati. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 2(2), 92–99.
- Fatimah, N., Marhadi, H., Noviana, E., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 014 Bangko Makmur*. 1–14.
- Fauzi, M. R. (2016). *Penerapan Model Make A Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas III MI Tarbiyyatus Sibiyan*. 1–140.
- Fitriani, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Devision (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan*
- Fraenkel & Wallen. (2021). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Jaya.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamrina. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 18 Baruga*. Kendari : IAIN Kendari
- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), Hlm., 142
- Hamid, A. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Luas Permukaan sisi Datar*

- Bangun Ruang*. Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 4(5), 80–91.
- Irawan, & Deka. (2015). *Peran Ai-learn terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif.
- Kemmis dan Mc. Taggart. 2017. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lazarus, J. (2020). Penerapan pembelajaran model STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa di SDN 39 Cakranegara. *Jurnal Teknologi*
- Maisarah. 2020. *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Jurnal Pesona Dasar, 5(2).
- Muslich. 2017. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadani, P. S. (2019). Kemampuan Berfikir Kritis Matematika Siswa Pada Materi SPLDV. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 3(1), 18–22.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Saverus. (2019). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19.
- Siagin, M. D. 2016. *Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika*. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 2(1).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, dkk (2015) *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 271.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hlm. 245.

- Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2015). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas Pasundan. Hlm. 143
- Supardi. 2015. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto, A. (2019) *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohir, M. (2019). Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015 (Indonesia's PISA Results in 2018 are Lower than 2015). *Open Science Framework*, 2(January), 1–2.
- Trianto. (2017). *Mendesain model-model pembelajaran inovatif progresif dan kontekstual*. Jakarta: Prenada Media.
- Vaughn, Sharon., dkk. 2013. *Teaching Students Who Are Exceptional, Diverse, and at Risk in the General Education Classroom*. New York: Pearson.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.
- Yeni, E. M. (2015). JUPENDAS , ISSN 2355-3650 , Vol . 2 , No . 2 , September 2015. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–10.



LAMPIRAN

Lampiran 1. SILABUS

Satuan Pendidikan : SDN 13 Kolono
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas /Semester : V/Genap
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kompetensi Inti :

KI-1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

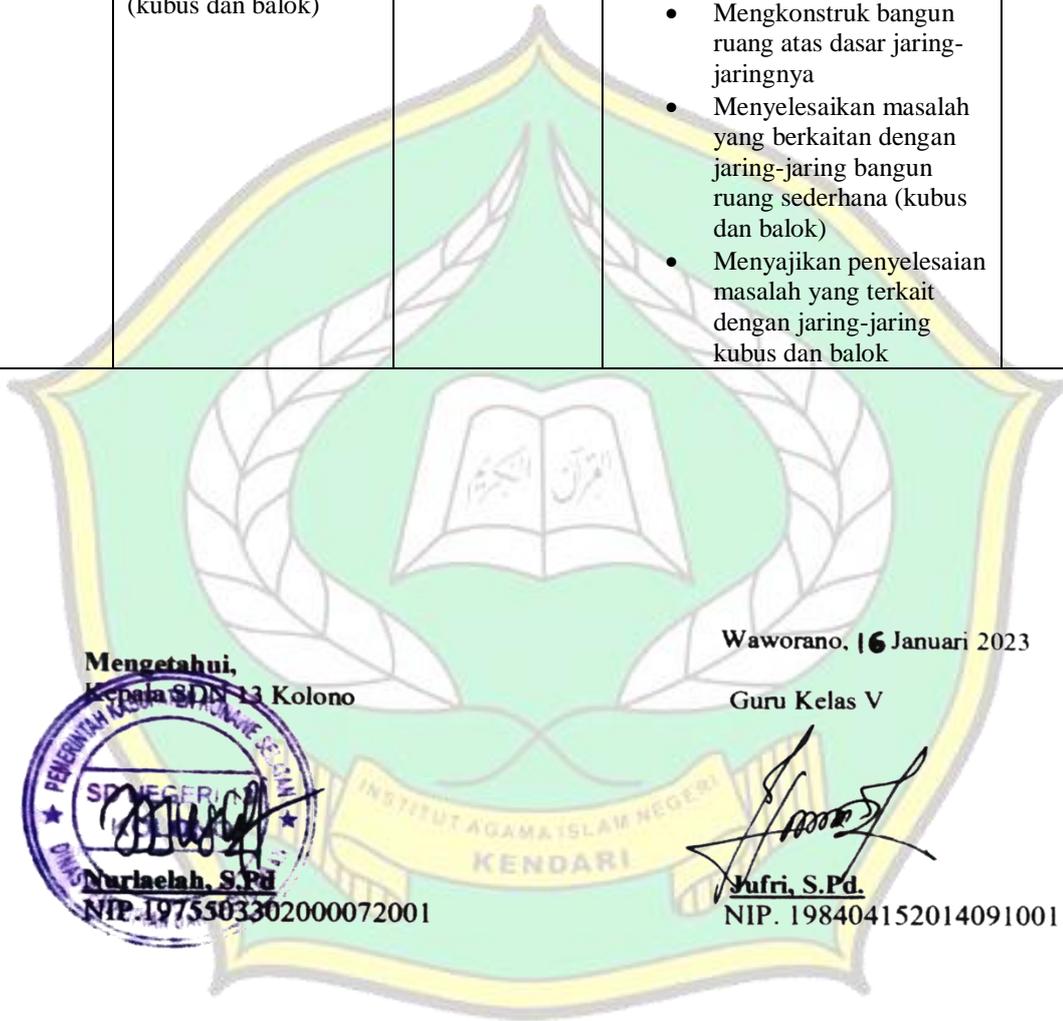
KI-2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)</p> <p>4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)</p>	<p>3.5.1 Memahami penamaan balok dan kubus menggunakan Abjad</p> <p>3.5.2 Menganalisis rumus untuk menentukan volume balok</p> <p>3.5.3 memahami cara menentukan volume kubus dengan kubus satuan</p> <p>4.5.1 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume</p>	<p>Volume bangun ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kubus • Balok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati pembahasan pemecahan masalahnya yang berkaitan dengan volume bangun ruang sederhana (kubus dan balo) dengan menggunakan kubus satuan sebagai satuan volume • Mendiskusikan volume bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dengan menggunakan kubus satuan sebagai satuan volume • Menentukan cara menghitung volume bangun ruang sederhana dengan menggunakan kubus satuan • Menggunakan konsep menggunakan kubus satuan untuk menentukan volume kubus dan balok dalam menyelesaikan masalah • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume • Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan 	18 JP	<p>-Buku siswa MATEMATIKA Kelas V</p> <p>-Buku Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas V</p> <p>-Modul/ bahan ajar</p> <p>-Modul lain yang relevan</p>

			menggunakan satuan volume		
3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) 4.6 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	3.6.1 Memahami bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok 4.6.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	Jaring bangun ruang <ul style="list-style-type: none"> Jaring-jaring kubus Jaring-jaring balok 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati peraga jaring-jaring bangun ruang menggunakan kemasan benda kongkret Mendiskusikan jaring-jaring beberapa bangun ruang Mengidentifikasi bentuk jaring-jaring beberapa bangun ruang Mengkonstruksi bangun ruang atas dasar jaring-jaringnya Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan jaring-jaring kubus dan balok 	18 JP	-Buku siswa MATEMATIKA Kelas V -Buku Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas V -Modul/ bahan ajar -Modul lain yang relevan



Mengetahui,
Kepala SDN 13 Kolono


Nuriah, S.Pd
NIP. 1975503302000072001

Waworano, 16 Januari 2023

Guru Kelas V


Jufri, S.Pd.
NIP. 198404152014091001

Lampiran 2. Materi Siklus I

PERTEMUAN PERTAMA

BANGUN RUANG

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengenal bagian-bagian kubus.
2. Siswa dapat menghitung volume kubus.
3. Siswa dapat mengenal bagian-bagian balok.
4. Siswa dapat menghitung volume balok.

Penjabaran Materi

“VOLUME BANGUN RUANG”

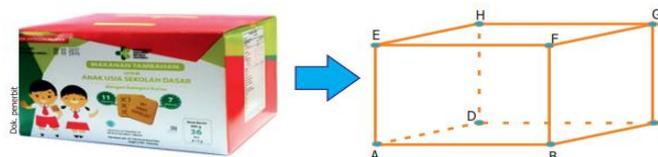
Bangun ruang adalah bangun-bangun yang mempunyai ruang dan dapat dihitung isi volumenya. Bangun ruang dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu bangun ruang sisi lengkung dan bangun ruang sisi datar. Bangun ruang sisi lengkung contohnya seperti kerucut, bola dan tabung, sedangkan bangun ruang sisi datar contohnya kubus, balok, limas dan prisma.

Perhatikan bingkai foto atau poster di kelasmu. Benda tersebut merupakan contoh benda yang berbentuk persegi panjang



Sebuah persegipanjang memiliki dua pasang sisi yang sejajar dan sama panjang. Pada bangun datar, sisi merupakan garis yang membatasi bidang. Jadi, pada persegi panjang di atas sisi-sisinya adalah AB, BC, CD, dan DA.

Selain benda-benda yang berbentuk bangun datar, di sekitar kita banyak sekali kita temui benda-benda yang merupakan bangun ruang. Bungkus barang banyak yang berbentuk kubus dan balok. Kardus biskuit makanan tambahan untuk anak usia sekolah dasar ini berbentuk balok.



Balok merupakan contoh bangun ruang. Balok memiliki enam sisi. Pada bangun ruang, sisi merupakan bidang yang membatasi bangun.

Sisi-sisi pada balok berupa bidang yang berbentuk persegi panjang atau sebagian berupa persegi. Sisi persegi panjang di atas antara lain adalah sisi ABFE. Dapatkah kamu menyebutkan nama sisi-sisi lainnya?

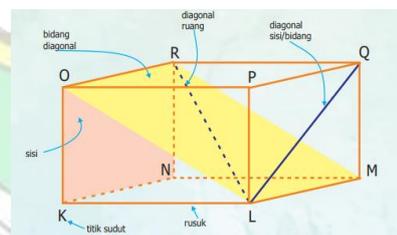
Persegi panjang memiliki empat sisi yang berupa garis. Balok memiliki enam sisi berupa bidang. Jadi, sekarang sudah jelas perbedaan sisi pada bangun datar dan sisi pada bangun ruang.



A. Balok



- Nama bangunnya adalah balok KLMN. OPQR.
- Rusuknya adalah KL, LM, MN, NK, OP, PQ, QR, RO, PL, QM, RN, OK.
- Sisinya adalah KLMN, OPQR, KLPO, NMQR, LMQP, KNRO.
- Titik sudutnya adalah K, L, M, N, O, P, Q, R.
- Diagonal sisinya adalah LQ, MP, LO, PK, KR, NO, NQ, RM, KM, LN, OQ, PR.
- Diagonal ruangnya adalah LR, PN, MO, KQ
- Bidang diagonalnya adalah LMRO, KPQN, OPMN, KLQR, NLPR.



Banyaknya masing-masing komponen balok adalah sebagai berikut.

No.	Komponen	Banyaknya
1.	Rusuk	12
2.	Sisi	6
3.	Titik sudut	8
4.	Diagonal sisi atau diagonal bidang	12
5.	Diagonal ruang	4
6.	Bidang diagonal	6

Kenaam komponen pada tabel di atas sekaligus merupakan sifat-sifat balok. Balok memiliki 12 rusuk, 6 sisi berbentuk **persegi panjang**, dan seterusnya. Ada satu sifat lain yang menjadi ciri balok, yaitu memiliki **3 pasang sisi sejajar**.

❖ Rusuk-rusuk Balok

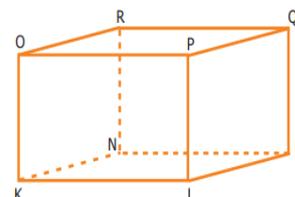
Perhatikan rusuk yang sejajar dan sama panjang pada balok KLMN.OPQR!

Rusuk-rusuk yang sama panjang:

- KL = NM = RQ = OP
- KO = LP = MQ = NR
- LM = KN = OR = PQ

Rusuk-rusuk yang sejajar

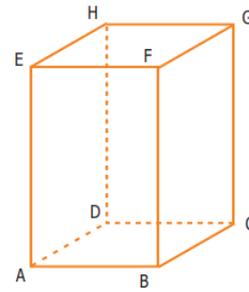
- KL // NM // RQ // OP
- KO // LP // MQ // NR
- LM // KN // OR // PQ



❖ **Aturan penamaan balok**

-Penamaan balok menggunakan 8 huruf kapital dengan diberi tanda titik setelah 4 huruf pertama, contohnya ABCD.EFGH.

-Penamaan dimulai dari bidang bawah berputar berlawanan arah jarum jam kemudian ke bidang atas juga berputar berlawanan arah jarum jam



B. Kubus



Nama bangunnya adalah kubus ABCD.EFGH

Rusuknya adalah AB, BC, CD, AD, EF, FG, GH, EH

Sisinya adalah ABCD, EFGH, ABFE, DCGH, BCGF, ADHE.

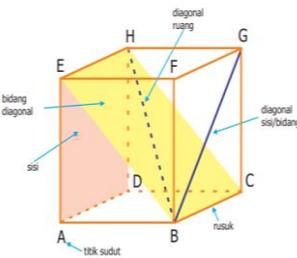
Titik sudutnya adalah A, B, C, D, E, F, G, H.

Diagonal sisinya adalah AF, BE, BG, CF, CH, DG, AH,

DE, AC, BD, EG, FH

Diagonal ruangnya adalah HB, DF, AG, CE

Bidang diagonalnya adalah BCHE, AFGD, ABGH, CDEF, DBFH, ACGE.

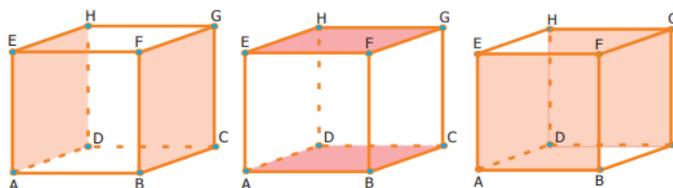


Banyaknya masing-masing komponen pada Kubus adalah sebagai berikut.

No.	Komponen	Banyaknya
1.	Rusuk	12
2.	Sisi	6
3.	Titik sudut	8
4.	Diagonal sisi atau diagonal bidang	12
5.	Diagonal ruang	4
6.	Bidang diagonal	6

Berdasarkan Komponen tersebut, kubus memiliki sifat yang mirip dengan balok. Bedanya, sisi kubus berbentuk persegi dan 3 pasang bidang sejajarnya sama dan sebangun.

❖ **Sisi sejajar pada kubus**

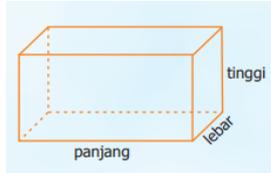


Sisi ADHE sejajar dengan sisi BCGF. Sisi yang sejajar memiliki jarak setiap titiknya sama. Begitu juga sisi ABCD sejajar dengan sisi EFGH dan sisi ABFE sejajar dengan sisi DCGH.

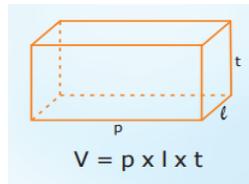
PERTEMUAN KEDUA

❖ Mencari Volume Balok Bila Diketahui Ukuran Tertentu

Volume balok di bawah ini dapat ditentukan dengan mengalikan panjang, lebar, dan tinggi balok.



Volume balok dapat diformulasikan seperti gambar di bawah Berikut.



Keterangan:

V adalah volume

P adalah lebar

l adalah lebar

t adalah tinggi

Contoh

Hitunglah volume balok di bawah ini!



Penyelesaian

Ukuran balok

$p = 4 \text{ cm}$, $l = 2 \text{ cm}$, $t = 2 \text{ cm}$

$V = 4 \times 2 \times 2 = 16$

Jadi, volumenya adalah 16 cm^3

❖ Menentukan Volume Kubus

Kubus adalah balok yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi sama. Kubus memiliki 6 sisi yang sama, sisi kubus berbentuk persegi. Volume kubus dapat ditentukan dari volume balok.

Perhatikan Kubus di samping!

Jika dipandang sebagai balok,
maka gambar di atas diketahui

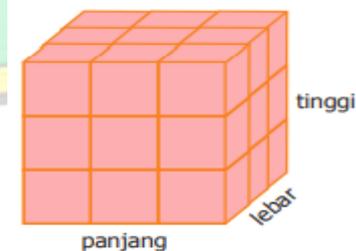
Panjang = 3 kubus satuan,

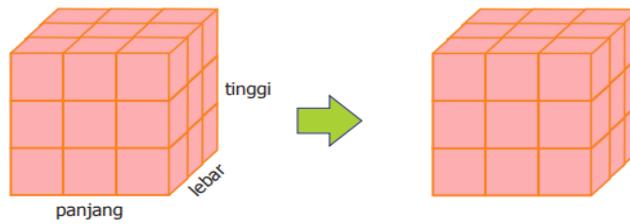
Lebar = 3 kubus satuan,

Tinggi = 3 kubus satuan.

Volume kubus di atas adalah

$V = 3 \times 3 \times 3 = 27$ kubus satuan.



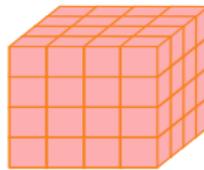


Volume kubus dapat diperoleh dengan cara berikut.
 Volume kubus adalah hasil kali panjang sisi dengan panjang sisi dengan panjang sisi dan dikali dengan panjang sisi lagi. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.

$\begin{aligned} \text{Volume kubus} &= p \times l \times t \\ &= s \times s \times s \\ &= s^3 \end{aligned}$	$(p = l = t = s)$
$V_{\text{kubus}} = s^3$	Keterangan V_{kubus} adalah volume kubus s adalah panjang sisi

Contoh

Perhatikan gambar di bawah ini!
 Hitunglah volume kubus berikut dengan kubus satuan!



Penyelesaian

Panjang rusuk = 4 kubus satuan
 $s = 4$ kubus satuan

$$\begin{aligned} \text{Volume} &= s^3 \\ &= 4^3 \\ &= 64 \end{aligned}$$

Jadi, volume kubus di atas adalah 64 kubus satuan.

Lampiran 3. Materi Siklus II

PERTEMUAN PERTAMA

❖ Mengukur Volume dengan Kubus Satuan

-Kubus satuan-

Kubus satuan dapat digunakan untuk mengukur isi dari bangun balok atau kubus. Banyaknya kubus satuan yang dapat diisikan ke balok atau kubus adalah isi dari balok atau kubus.



-Volume Balok dan Kubus dengan Kubus satuan

Cara menentukan volume balok dengan kubus satuan, yaitu dengan memasukkan kubus-kubus satuan dalam ruang balok.



Seorang siswa memasukkan kubus satuan memenuhi kotak berbentuk balok.

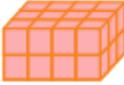


Balok Transparan di atas setelah diisi dengan kubus satuan dapat dilihat pada gambar di atas. Banyaknya kubus satuan yang mengisi balok transparan adalah 16 kubus satuan. Jadi, volume balok sama dengan 16 kubus satuan.

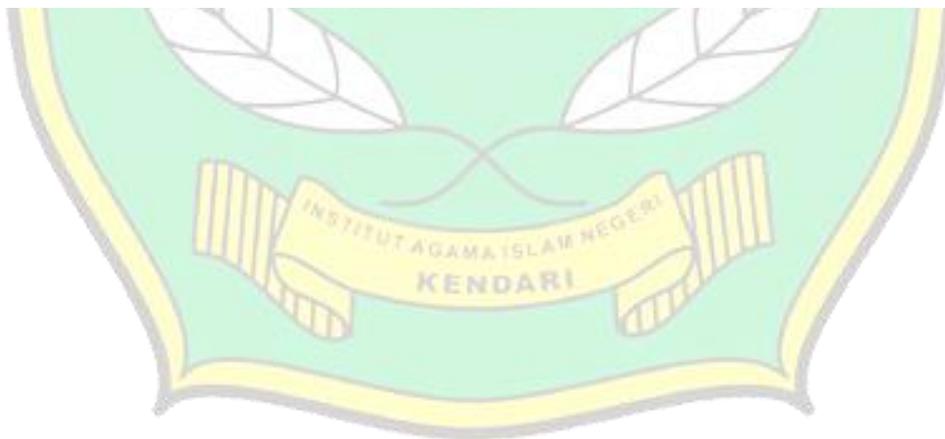
❖ Menentukan Banyaknya Kubus Satuan pada Balok Transparan

Cara menentukan volume balok dalam satuan kubus satuan, yaitu dengan menghitung banyaknya kubus satuan yang dapat menempati ruang balok tersebut. Perhatikan balok yang teris kubus satuan berikut!

Volume balok di bawah ini adalah 30 kubus satuan. Panjangnya 5 kubus, lebar 3 kubus, dan tinggi 2 kubus. Perhatikan beberapa balok berikut yang memuat kubus satuan!

No.	Nama Bangun	Volume (banyak kubus satuan)	Panjang	Lebar	Tinggi	Keterangan
1.		4	4	1	1	$4 = 4 \times 1 \times 1$
2.		8	4	2	1	$8 = 4 \times 2 \times 1$
3.		12	4	3	1	$12 = 4 \times 3 \times 1$
4.		6	1	3	2	$6 = 1 \times 3 \times 2$
5.		12	2	3	2	$12 = 2 \times 3 \times 2$
6.		24	4	3	2	$24 = 4 \times 3 \times 2$
7.		40	5	4	2	$40 = 5 \times 4 \times 2$

Berdasarkan tabel di atas, banyaknya kubus satuan dari balok adalah hasil perkalian dari panjang, lebar, dan tinggi.



PERTEMUAN KEDUA

“JARING BANGUN RUANG”

❖ Menentukan Panjang Rusuk Kubus

Memperingati hari Kartini, sekolah Lani menggelar beberapa kegiatan. Kegiatannya antara lain bakti sosial memberi santunan makanan kepada anak yatim.

Sesuai dengan pesan dari sekolahnya, Lani dengan sukarela akan menyumbang 10 kotak kue. Di rumah, Lani membantu ibu menyiapkan kue dan memasukkan ke dalam kotak kue. Kotak-kotak kue yang disiapkan berbentuk bangun ruang.



Ayo Amati

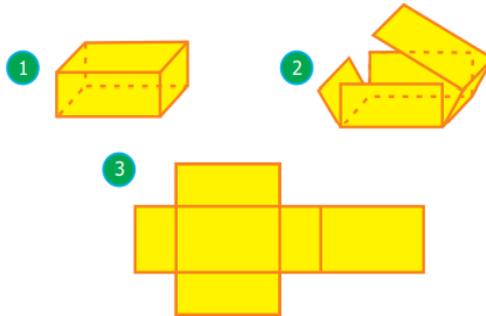
Edo membuka kardus pada rusuk-rusuknya.
Setelah kardus terbuka, terbentuk beberapa
Rangkaian sisi-sisinya.



❖ Mencari jaring-jaring balok Ayo, Kerja Bersama!

1. Buatlah kelompok, setiap kelompok 4-5 anak.
2. Setiap kelompok menyiapkan 1 kardus berbentuk balok, cutter, gunting, isolasi.
3. Bukalah kardus tersebut dengan memotong pada bagian rusuk-rusuknya.
Sisi kardus jangan sampai terpisah dengan yang lain.
4. Setelah kardus terbuka, gambarlah bentuknya.
5. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - Jelaskan proses yang kamu lakukan dalam kelompok!
 - Apakah hanya ada 1 bentuk setelah kardus dibuka?
 - Apakah kesimpulan?
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

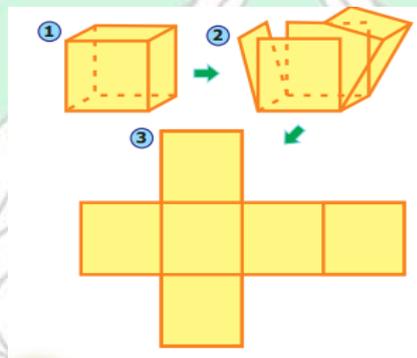
Perhatikan gambar langkah untuk menemukan jaring-jaring balok berikut!



Pada langkah nomor 3 terbentuk salah satu jaring-jaring balok. Dapatkah kamu menemukan bentuk jaring-jaring balok lainnya?

❖ Jaring-jaring Kubus

Kubus memiliki 6 sisi yang berbentuk persegi. Cara membuat jaring-jaring kubus, yaitu dengan membuka kubus pada rusuk-rusuknya.



❖ Mencari jaring-jaring Kubus

Ayo, Kerja Bersama!

1. Buatlah kelompok, setiap kelompok 4-5 anak.
2. Setiap kelompok menyiapkan 6 kertas lipat
3. Bukalah Susunlah kertas lipat tersebut menjadi jaring-jaring kubus
4. Setelah tersusun, Jiplak tepinya sehingga menjadi gambar jaring-jaring kubus.
5. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - Jelaskan proses yang kamu lakukan dalam kelompok!
 - Ada berapa jenis jaring-jaring kubus yang dapat kamu buat?
 - Apakah kesimpulan?
6. Setiap kelompok mem presentasikan hasil diskusi kelompok.

Lampiran 4. RPP Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 13 KOLONO
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Mata Pelajaran : Matematika
Pembelajaran ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)	3.5.1 Memahami penamaan balok dan kubus menggunakan Abjad

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengetahui aturan penamaan kubus dan balok
- Siswa dapat menentukan penamaan kubus dan balok menggunakan Abjad

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Student Team Achivement Division (STAD)*,
Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab & Penugasan .

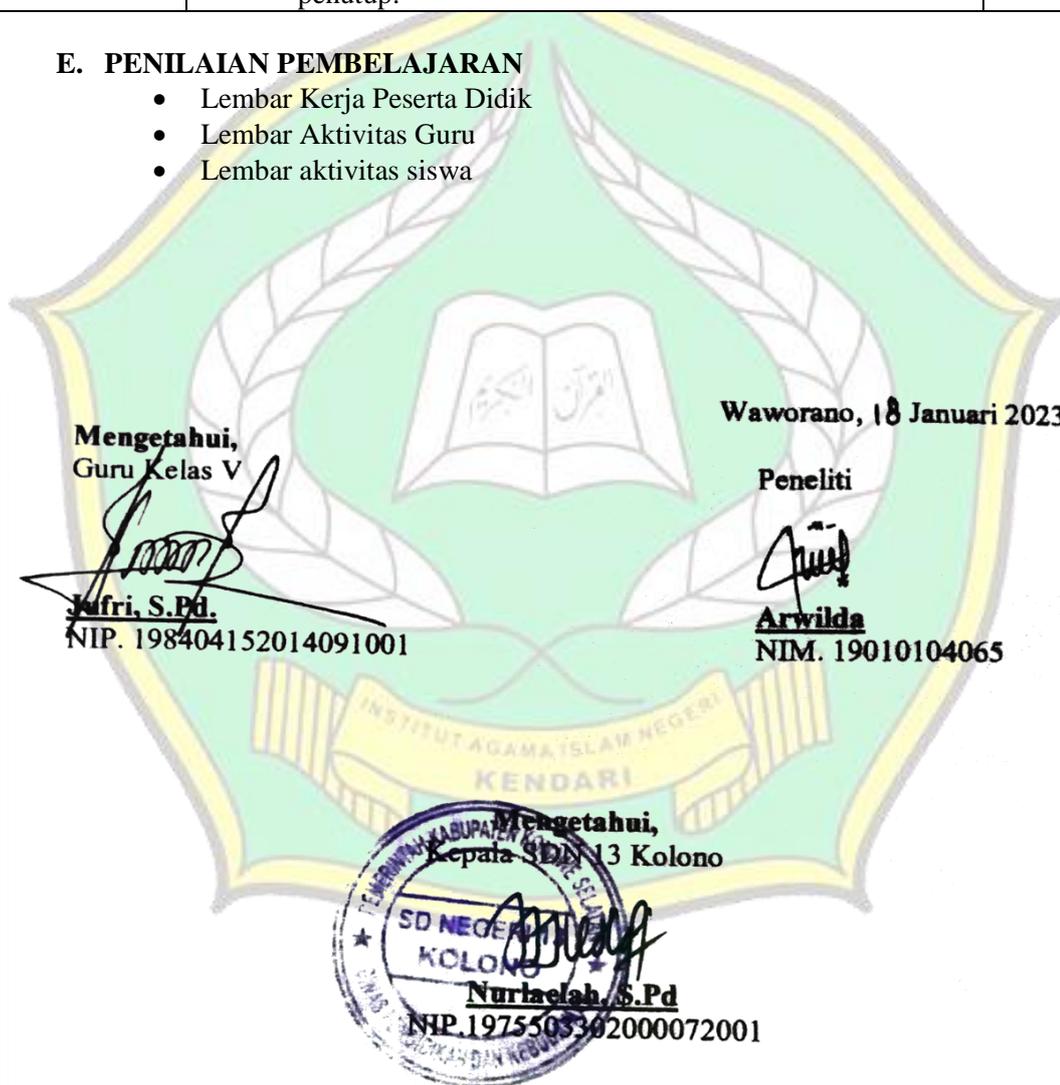
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka kelas dengan salam dan menanyakan kabar siswa.• Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa.• Guru mengabsen kehadiran peserta didik.• Menginformasikan Tujuan materi yang akan dipelajari	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi• Guru membentuk kelompok belajar• Siswa diminta untuk membuat kubus dan balok dari kertas origami• Siswa mengamati aturan penamaan kubus dan balok• Siswa mengamati dan menentukan penamaan kubus dan balok menggunakan abjad pada kertas origami yang telah dibuatnya• Guru memberikan kuis menentukan penamaan kubus dan balok menggunakan abjad• Guru mengamati siswa sambil melakukan penilaian• Guru meminta siswa mengumpulkan tugasnya dan	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	membahas ulang mengenai tugas yang diberikan	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan LKPD untuk mengavaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang sudah di pelajari hari ini. Guru memberikan hadiah kepada siswa secara individu atau kelompok yang mendapatkan hasil belajar tinggi. Guru bersama siswa menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya Pelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup. 	10 menit

E. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Lembar Kerja Peserta Didik
- Lembar Aktivitas Guru
- Lembar aktivitas siswa



Waworano, 18 Januari 2023

Mengetahui,
Guru Kelas V

[Signature]
Jufri, S.Pd.
NIP. 198404152014091001

Peneliti

[Signature]
Arwilda
NIM. 19010104065

Mengetahui,
Kepala SDN 13 Kolono

[Signature]
Nurlaelah, S.Pd
NIP. 197503302000072001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

PEMERINTAH KABUPATEN SELAYA
SD NEGERI
KOLONO
KABUPATEN SELAYA
SULAWESI SELATAN

Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 13 KOLONO
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Mata Pelajaran : Matematika
Pembelajaran ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)	3.5.2 Menganalisis rumus untuk menentukan volume balok 3.5.3 Memahami cara menentukan volume kubus dengan kubus satuan

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menganalisis rumus untuk menentukan volume balok
- Siswa dapat memahami cara menentukan volume kubus
- siswa dapat menyelesaikan masalah volume kubus

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Student Team Achivement Division (STAD)*.
Mertode : Ceramah, Diskusi Tanya jawab & Penugasan.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka kelas dengan salam dan menanyakan kabar siswa.• Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa.• Guru mengabsen kehadiran peserta didik.• Menginformasikan tujuan materi yang akan dipelajari	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi• Guru membentuk kelompok belajar• Siswa diminta untuk membuat sebuah kotak berbentuk kubus/balok dari kertas origami• Guru menyiapkan bintang yang telah di buatnya dari kertas origami yang akan diberikan kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan• Siswa diminta untuk mengamati rumus volume balok dan kubus• Siswa mengamati langkah-langkah penyelesaian volume balok dan kubus• Guru meberikan kuis kepada siswa untuk secara	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	berkelompok menyelesaikan cara menentukan volume balok dan kubus dengan menggunakan rumus <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati proses diskusi, sambil melakukan penilaian • Guru meminta siswa mengumpulkan tugasnya dan membahas ulang mengenai tugas yang diberikan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan soal tes untuk mengavaluasi pemahaman dan hasil belajar siswa mengenai materi yang sudah di pelajari hari ini dan sebelumnya. • Guru memberikan hadiah kepada siswa secara individu atau kelompok yang mendapatkan hasil belajar tinggi. • Guru bersama siswa menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian • Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya • Pelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup. 	10 menit

E. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Lembar Soal Tes
- Lembar Aktivitas Guru
- Lembar aktivitas siswa

Waworano, 25 Januari 2023

Mengetahui,
Guru Kelas V


Jufri, S.Pd.
NIP. 198404152014091001

Peneliti


Arwilda
NIM. 19010104065

Mengetahui,
Kepala SDN 13 Kolono



Nurlaelah, S.Pd
NIP.1975503302000072001

Lampiran 5. RPP Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 13 KOLONO
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Mata Pelajaran : Matematika
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)	4.5.1 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang kubus dan balok dengan menggunakan kubus satuan

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menentukan volume kubus dan balok dengan kubus satuan
- Siswa dapat menentukan kubus satuan pada balok transparan

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Student Team Achivement Division (STAD)*.
Mertode : Ceramah, Diskusi Tanya jawab & Penugasan.

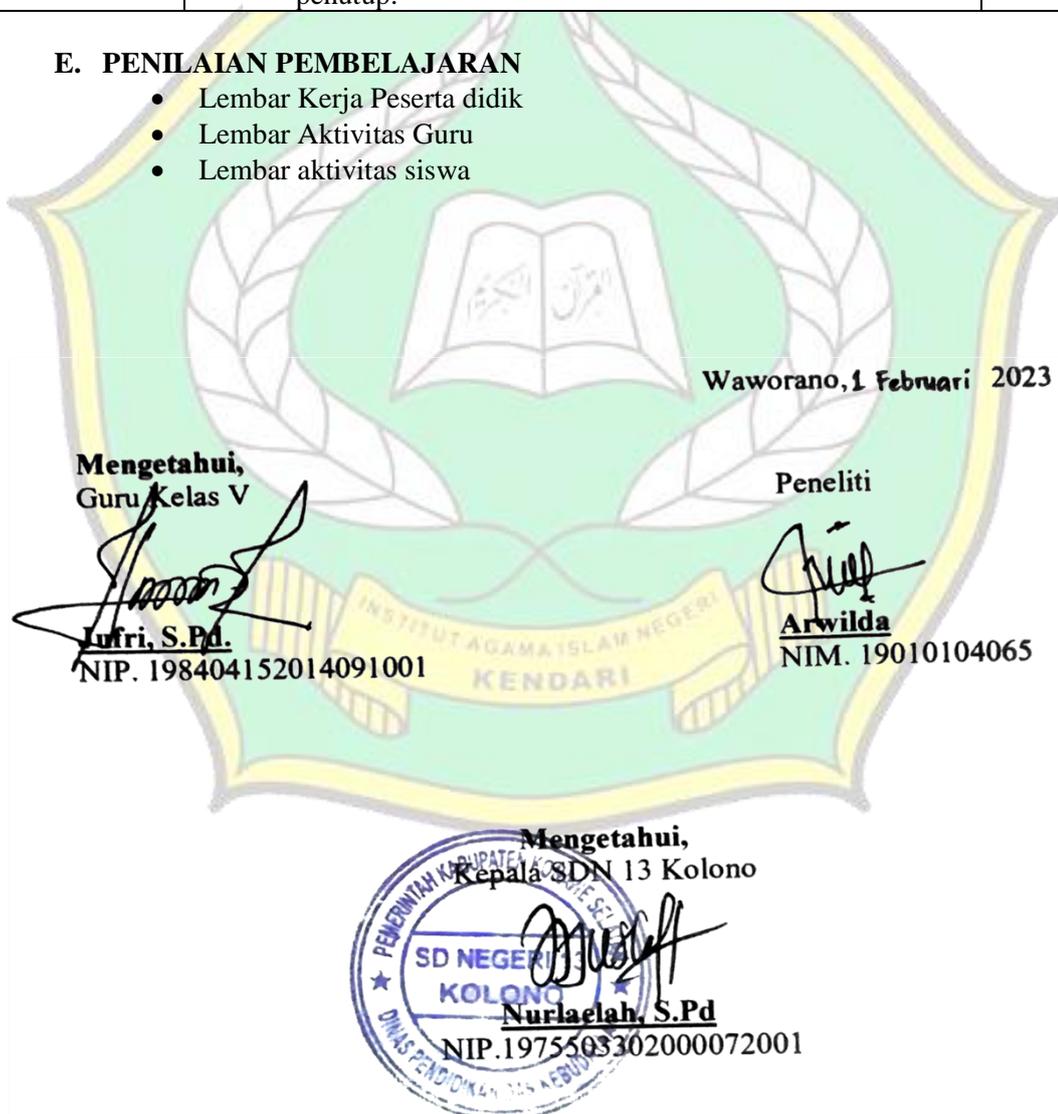
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka kelas dengan salam dan menanyakan kabar siswa.• Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa.• Guru mengabsen kehadiran peserta didik.• Menginformasikan Tujuan materi yang akan dipelajari	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi• Guru membentuk kelompok belajar• Siswa diminta untuk mengamati cara menentukan volume kubus dan balok dengan kubus satuan• Siswa mengamati dan menentukan banyaknya kubus satuan pada balok transparan• Guru memberikan kuis kepada siswa secara berkelompok menyelesaikan cara menentukan kubus pada balok transparan• Guru mengamati proses diskusi• Guru meminta siswa mengumpulkan tugasnya dan	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	membahas ulang mengenai tugas yang diberikan	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan LKPD untuk mengavaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang sudah di pelajari hari ini. Guru memberikan hadiah kepada siswa secara individu atau kelompok yang mendapatkan nilai atau hasil belajar tinggi. Guru menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa merefleksi kegiatan hari ini. Pelajaran apa saja yang sudah mereka dapatkan selama belajar hari ini. Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya Pelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup. 	10 menit

E. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Lembar Kerja Peserta didik
- Lembar Aktivitas Guru
- Lembar aktivitas siswa



Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 13 KOLONO
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Mata Pelajaran : Matematika
Pembelajaran ke : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	3.6.1 Memahami bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok
4.6 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	4.6.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok)

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat memahami perbedaan bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok
- Siswa dapat menyelesaikan masalah jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Student Team Achivement Division* (STAD)
Mertode : Ceramah, Diskusi Tanya jawab & Penugasan.

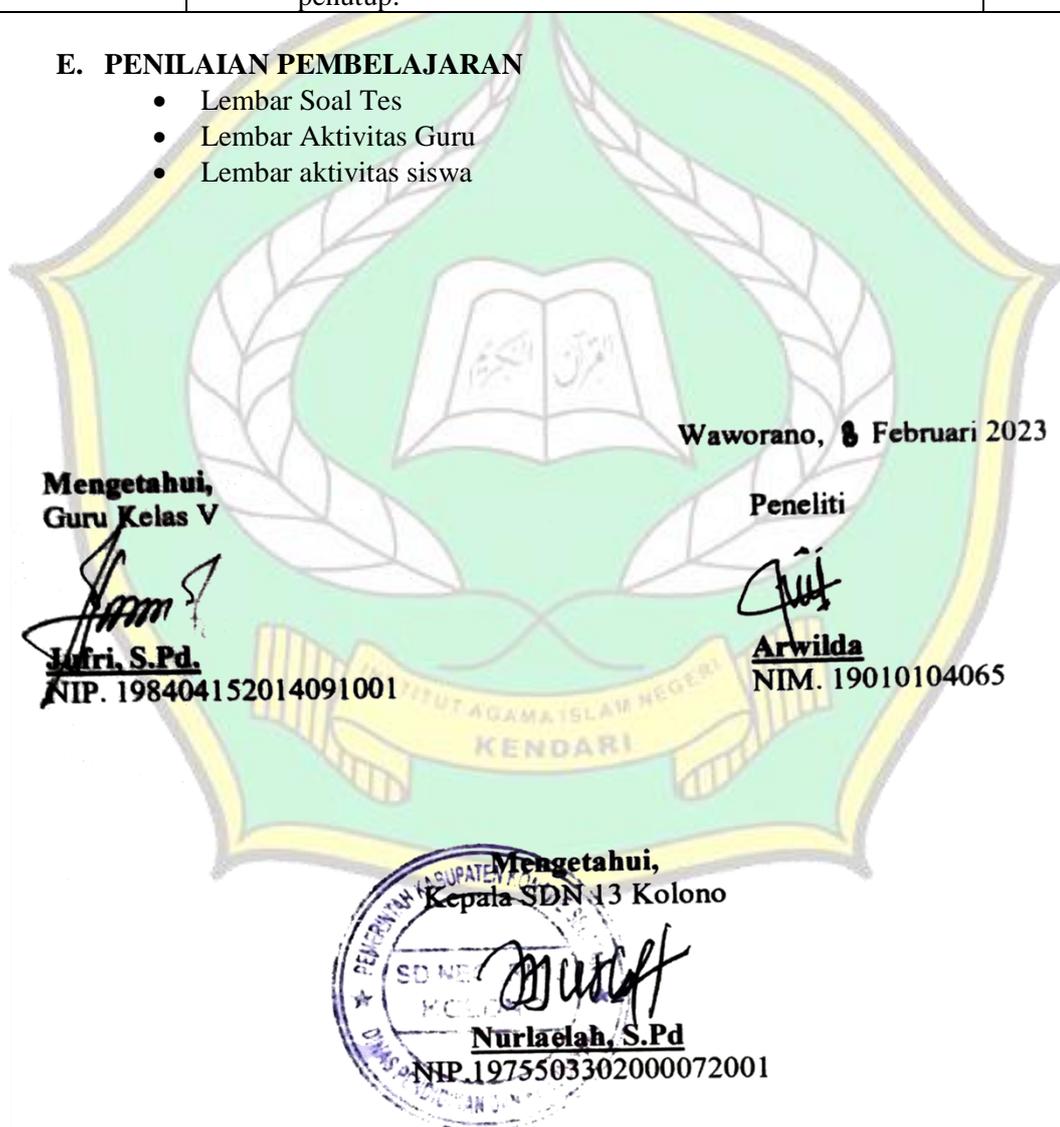
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka kelas dengan salam dan menanyakan kabar siswa.• Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa.• Guru mengabsen kehadiran peserta didik.• Menginformasikan matri yang akan dipelajari	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan materi• Guru membentuk kelompok belajar• Siswa diminta untuk membuat jaring kubus dan balok dari kertas/kardus• Siswa mengamati cara pembuatan jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok dari kertas/kardus• Siswa mengamati langkah-langkah menyusun jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok• Guru memberikan kuis kepada siswa secara berkelompok menyelesaikan cara pembuatan jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengamati proses diskusi sambil melakukan penilaian Guru meminta siswa mengumpulkan tugasnya dan membahas ulang mengenai tugas yang diberikan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan soal tes untuk mengavaluasi pemahaman dan hasil belajar siswa mengenai materi yang sudah di pelajari hari ini dan sebelumnya. Guru memberikan hadiah kepada siswa secara individu atau kelompok yang mendapatkan hasil belajar tinggi Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya Pelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup. 	10 menit

E. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Lembar Soal Tes
- Lembar Aktivitas Guru
- Lembar aktivitas siswa



Lampiran 6. Soal Tes Siklus I

BANGUN RUANG

Nama :

Kelas :

PILIHAN GANDA

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d dengan jawaban yang tepat!

1. Benda di bawah ini yang mempunyai bentuk kubus yaitu....
 - a. dadu ✓
 - b. Lemari
 - c. Papan tulis
 - d. Ember
2. Masih ingatkah kalian materi bangun ruang di kelas sebelumnya? Perhatikan benda-benda di bawah ini!

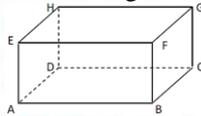
(A)



(B)



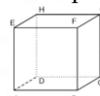
- Sebutkanlah nama bangun ruang yang sesuai gambar di atas....
- a. Segi panjang dan segi empat
 - b. Balok dan kubus
 - c. kubus dan balok ✓
 - d. segi empat dan segi panjang
3. Perhatikan gambar balok di bawah ini!



- Berapakah titik sudut pada gambar balok tersebut....
- a. 6
 - b. 7
 - c. 8 ✓
 - d. 9
4. Di bawah ini yang termasuk ciri-ciri balok, kecuali....
 - a. Memiliki 12 rusuk
 - b. Memiliki ruas sisi ✓
 - c. Memiliki 8 titik sudut
 - d. Memiliki 6 sisi
 5. Bangun kubus adalah bangun yang sisi-sisinya berbentuk....
 - a. Segiempat ✓
 - b. Segitiga
 - c. Persegi panjang
 - d. Trapesium
 6. Banyak titik sudut pada bangun kubus adalah....
 - a. 4
 - b. 8 ✓
 - c. 6
 - d. 12
 7. Banyak sisi pada bangun balok adalah....
 - a. 4
 - b. 6 ✓
 - c. 8
 - d. 10
 8. Bangun balok mempunyai...pasang sisi yang sama besar.
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3 ✓
 - d. 4
 9. Dengan memperhatikan gambar di bawah ini!



- Berapakah volume gambar tersebut....
- a. 24 cm^3
 - b. 20 cm^3
 - c. 16 cm^3
 - d. 18 cm^3 ✓
10. Gambar di bawah menunjukkan kubus ABCD. EFGH panjang rusuknya adalah 6cm. Berapakah volume dan luas permukaan kubus tersebut....



- a. 128 cm
- b. 150 cm
- c. 216 cm ✓
- d. 214 cm

Lampiran 7. Soal Tes Siklus II

BANGUN RUANG

Nama :

Kelas :

PILIHAN GANDA

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d dengan jawaban yang tepat!

1. Berapakah volume balok transparan berikut ini dalam kubus satuan....



- a. 12 dan 6✓
b. 14 dan 8
c. 6 dan 24
d. 10 dan 12

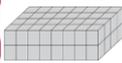
2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Berapakah volume balok transparan kedalam kubus satuan....

- a. 6 kubus satuan
b. 8 kubus satuan✓
c. 10 kubus satuan
d. 12 kubus satuan

3. Volume balok disamping adalah ... kubus satuan



- a. 64 ✓
b. 24
c. 86
d. 46

4. Di bawah terdapat sebuah gambar jaring bangun ruang, disebut apakah gambar dibawah berikut....



- a. Trapesium
b. Persegi Panjang
c. Kubus
d. Balok ✓

5. Perhatikanlah gambar di bawah ini!



Jika A sebagai alas kubus, maka manakah yang menjadi atap kubusnya?

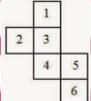
- a. Sisi A
b. Sisi C
c. sisi B
d. sisi D✓

6. Jika sisi yang berwarna hitam sebagai alas kubus. Maka yang menjadi tutupnya adalah nomor....



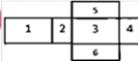
- a. 1
b. 3
c. 4✓
d. 2

7. Jika nomor 1 merupakan alas kubus, maka tutup kubus adalah nomor....



- a. 2
b. 1
c. 3
d. 4✓

8. Perhatikanlah gambar di bawah !



Jika nomor 3 adalah alas balok maka berapakah tutup baloknya....

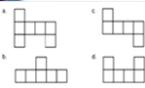
- a. Sisi 1✓
b. Sisi 2
c. Sisi 4
d. Sisi 5

9. Jumlah satuan kubus yang menyusun bangun di bawah adalah....



- a. 24
b. 40
c. 36✓
d. 32

10. yang merupakan jaring-jaring kubus adalah gambar....



- a. d
b. c✓
c. b
d. a

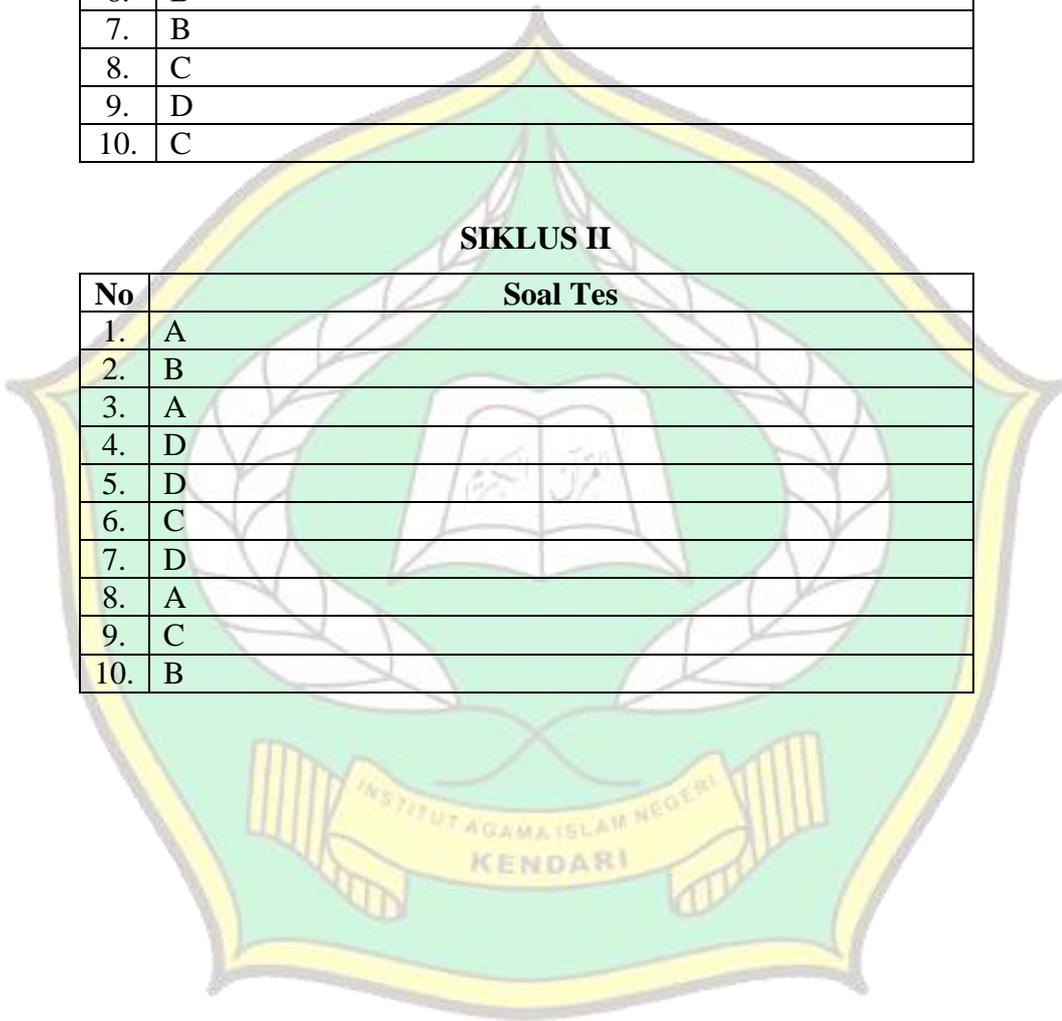
Lampiran 8. Kunci Jawaban

SIKLUS I

No	Soal Tes
1.	A
2.	C
3.	C
4.	B
5.	A
6.	B
7.	B
8.	C
9.	D
10.	C

SIKLUS II

No	Soal Tes
1.	A
2.	B
3.	A
4.	D
5.	D
6.	C
7.	D
8.	A
9.	C
10.	B



Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Siswa menjawab salam dari guru		✓		
	2. Siswa berdoa'a sebelum belajar		✓		
	3. Siswa siap dalam mengikuti pelajaran	✓			
2.	<i>Kegiatan Inti</i>				
	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru		✓		
	2. Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya	✓			
	3. Siswa aktif dalam kegiatan kelompok	✓			
	4. Siswa berani menjawab pertanyaan guru	✓			
	5. Siswa memperhatikan pendapat temannya saat diskusi kelompok	✓			
	6. Siswa berani bertanya kepada guru	✓			
	7. Siswa berinteraksi dengan guru		✓		
	8. Siswa berusaha untuk mendapatkan penghargaan/hadiah		✓		
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Siswa menjawab LKPD/Soal tes yg diberikan guru		✓		
	2. Siswa terlibat dalam memberikan kesimpulan	✓			
	3. Siswa berdoa sebelum pulang	✓			
	4. Siswa menjawab salam dari guru		✓		
	Jumlah Skor	8	14		
	Total Skor	22			
	Skor Maksimal	60			
	Presntase (%)	36,67%			

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

Waworano, 18 Januari 2023

Observer



Isma Wati

NIM. 19010104070

PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Siswa menjawab salam dari guru			✓	
	2. Siswa berdoa'a sebelum belajar			✓	
	3. Siswa siap dalam mengikuti pelajaran		✓		
2.	<i>Kegiatan Inti</i>				
	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru		✓		
	2. Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya			✓	
	3. Siswa aktif dalam kegiatan kelompok		✓		
	4. Siswa berani menjawab pertanyaan guru		✓		
	5. Siswa memperhatikan pendapat temannya saat diskusi kelompok		✓		
	6. Siswa berani bertanya kepada guru		✓		
	7. Siswa berinteraksi dengan guru			✓	
	8. Siswa berusaha untuk mendapatkan penghargaan/hadiah			✓	
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Siswa menjawab LKPD/Soal tes yg diberikan guru				✓
	2. Siswa terlibat dalam memberikan kesimpulan		✓		
	3. Siswa berdoa sebelum pulang			✓	
	4. Siswa menjawab salam dari guru		✓		
	Jumlah Skor		16	18	4
	Total Skor		38		
	Skor Maksimal		60		
	Presntase (%)		63,33%		

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

Waworano, 25 Januari 2023

Observer



Isma Wati

NIM. 19010104070

PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Siswa menjawab salam dari guru			✓	
	2. Siswa berdoa'a sebelum belajar			✓	
	3. Siswa siap dalam mengikuti pelajaran			✓	
2.	<i>Kegiatan Inti</i>				
	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru			✓	
	2. Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya				✓
	3. Siswa aktif dalam kegiatan kelompok			✓	
	4. Siswa berani menjawab pertanyaan guru			✓	
	5. Siswa memperhatikan pendapat temannya saat diskusi kelompok			✓	
	6. Siswa berani bertanya kepada guru				✓
	7. Siswa berinteraksi dengan guru				✓
	8. Siswa berusaha untuk mendapatkan penghargaan/hadiah				✓
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Siswa menjawab LKPD/Soal tes yg diberikan guru			✓	
	2. Siswa terlibat dalam memberikan kesimpulan				✓
	3. Siswa berdoa sebelum pulang				✓
	Siswa menjawab salam dari guru				✓
	Jumlah Skor			24	28
	Total Skor			52	
	Skor Maksimal			60	
	Presntase (%)			86,67%	

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

Waworano, 1 Februari 2023

Observer



Isma Wati

NIM. 19010104070

PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Siswa menjawab salam dari guru				✓
	2. Siswa berdoa'a sebelum belajar				✓
	3. Siswa siap dalam mengikuti pelajaran				✓
2.	<i>Kegiatan Inti</i>				
	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru				✓
	2. Siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya				✓
	3. Siswa aktif dalam kegiatan kelompok				✓
	4. Siswa berani menjawab pertanyaan guru				✓
	5. Siswa memperhatikan pendapat temannya saat diskusi kelompok				✓
	6. Siswa berani bertanya kepada guru				✓
	7. Siswa berinteraksi dengan guru				✓
	8. Siswa berusaha untuk mendapatkan penghargaan/hadiah				✓
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Siswa menjawab LKPD/Soal tes yg diberikan guru				✓
	2. Siswa terlibat dalam memberikan kesimpulan				✓
	3. Siswa berdoa sebelum pulang				✓
	4. Siswa menjawab salam dari guru				✓
	Jumlah Skor				60
	Total Skor				60
	Skor Maksimal				60
	Presntase (%)				100%

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

Waworano, 8 Februari 2023

Observer



Isma Wati

NIM. 19010104070

Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Guru

PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa		✓		
	2. Guru melakukan absensi	✓			
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
2.	<i>Kegiatan Inti</i>				
	1. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari		✓		
	2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 5-6 orang		✓		
	3. Guru menyiapkan alat peraga		✓		
	4. Guru memberikan kuis kepada siswa		✓		
	5. Guru mengaktifkan kegiatan belajar siswa		✓		
	6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan		✓		
	7. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa untuk dikerjakan secara kelompok yang nantinya jawaban yang benar akan menjadi nilai kelompok	✓			
	8. Guru memberikan penghargaan/hadiah kepada siswa secara individu maupun kelompok belajar.		✓		
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Guru membagikan LKPD/Soal tes			✓	
	2. Guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan	✓			
	3. Guru menginstruksikan siswa berdoa sebelum pulang	✓			
	4. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam	✓			
	Jumlah Skor	6	16	3	
	Total Skor	25			
	Skor Maksimal	60			
	Presntase (%)	41,67%			

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

Waworano, 18 Januari 2023

Observer

Jufri, S.Pd
NIP. 198404152014091001

PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa			✓	
	2. Guru melakukan absensi			✓	
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
2.	<i>Kegiatan Inti</i>				
	1. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari			✓	
	2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 5-6 orang			✓	
	3. Guru menyiapkan alat peraga			✓	
	4. Guru memberikan kuis kepada siswa		✓		
	5. Guru mengaktifkan kegiatan belajar siswa		✓		
	6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan			✓	
	7. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa untuk dikerjakan secara kelompok yang nantinya jawaban yang benar akan menjadi nilai kelompok		✓		
	8. Guru memberikan penghargaan/hadiah kepada siswa secara individu maupun kelompok belajar.			✓	
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Guru membagikan LKPD/Soal tes			✓	
	2. Guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan		✓		
	3. Guru menginstruksikan siswa berdoa sebelum pulang			✓	
	4. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam		✓		
	Jumlah Skor		12	27	
	Total Skor		39		
	Skor Maksimal		60		
	Presntase (%)		65%		

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

Waworano, 25 Januari 2023

Observer



Jufri, S.Pd

NIP. 198404152014091001

PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa				✓
	2. Guru melakukan absensi				✓
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
2.	<i>Kegiatan Inti</i>				
	1. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari				✓
	2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 5-6 orang				✓
	3. Guru menyiapkan alat peraga			✓	
	4. Guru memberikan kuis kepada siswa				✓
	5. Guru mengaktifkan kegiatan belajar siswa			✓	
	6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan				✓
	7. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa untuk dikerjakan secara kelompok yang nantinya jawaban yang benar akan menjadi nilai kelompok				✓
	8. Guru memberikan penghargaan/hadiah kepada siswa secara individu maupun kelompok belajar.				✓
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Guru membagikan LKPD/Soal tes			✓	
	2. Guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan			✓	
	3. Guru menginstruksikan siswa berdoa sebelum pulang				✓
	4. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam				✓
	Jumlah Skor			15	40
	Total Skor			55	
	Skor Maksimal			60	
	Presntase (%)			91,67%	

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

Waworano, 1 februari 2023

Observer

[Signature]

Jufri, S.Pd

NIP. 198404152014091001

PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

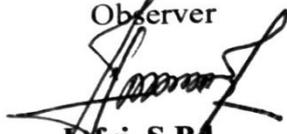
No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menyapa siswa				✓
	2. Guru melakukan absensi				✓
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
2.	<i>Kegiatan Inti</i>				
	1. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari				✓
	2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 5-6 orang				✓
	3. Guru menyiapkan alat peraga				✓
	4. Guru memberikan kuis kepada siswa				✓
	5. Guru mengaktifkan kegiatan belajar siswa				✓
	6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan				✓
	7. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa untuk dikerjakan secara kelompok yang nantinya jawaban yang benar akan menjadi nilai kelompok				✓
	8. Guru memberikan penghargaan/hadiah kepada siswa secara individu maupun kelompok belajar.				✓
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Guru membagikan LKPD/Soal tes				✓
	2. Guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan				✓
	3. Guru menginstruksikan siswa berdoa sebelum pulang				✓
	4. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam				✓
	Jumlah Skor				60
	Total Skor				60
	Skor Maksimal				60
	Presntase (%)				100%

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

Waworano, 8 Februari 2023

Observer


Jufri, S.Pd

NIP. 198404152014091001

Lampiran 11. Dokumentasi



Gambar 1. Profil SDN 13 Kolono



Gambar 2. Penyerahan surat Izin Penelitian dari Balitbang kepada Kepala Sekolah SDN 13 Kolono



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Kelas V



Gambar 4. Guru memberi salam dan menyapa siswa



Gambar 5. Guru melakukan absensi dan doa bersama siswa



Gambar 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Gambar 7. Guru Menjelaskan Materi



Gambar 8. Guru Membagi Kelompok



Gambar 9. Guru Menuliskan Soal Kuis



Gambar 10. Siswa siswi antusias ingin menjawab pertanyaan



Gambar 11. Kerja Kelompok atau Diskusi Kelompok



Gambar 12. Guru Melakukan Penilaian Kelompok



Gambar 13. Setiap Perwakilan Kelompok Menuliskan Hasil Diskusinya



Gambar 14. Guru Membagikan LKPD atau Soal Tes



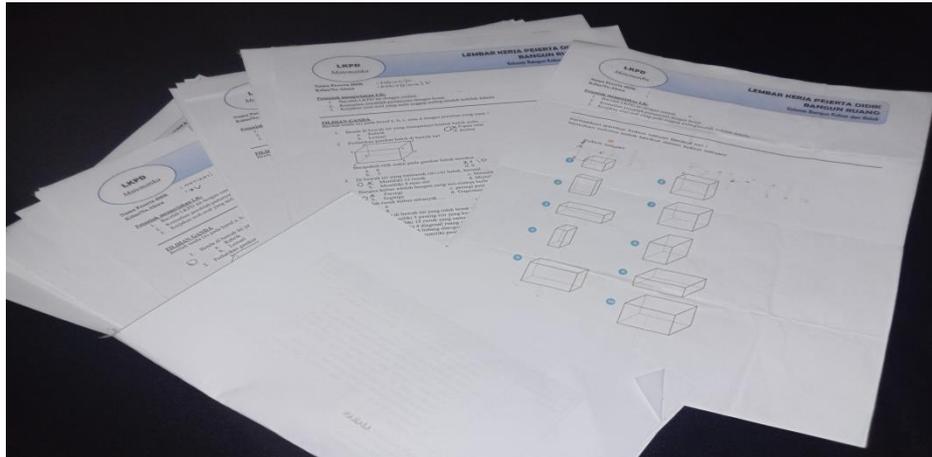
Gambar 15. Siswa Siswa Mengerjakan LKPD atau Soal Tes



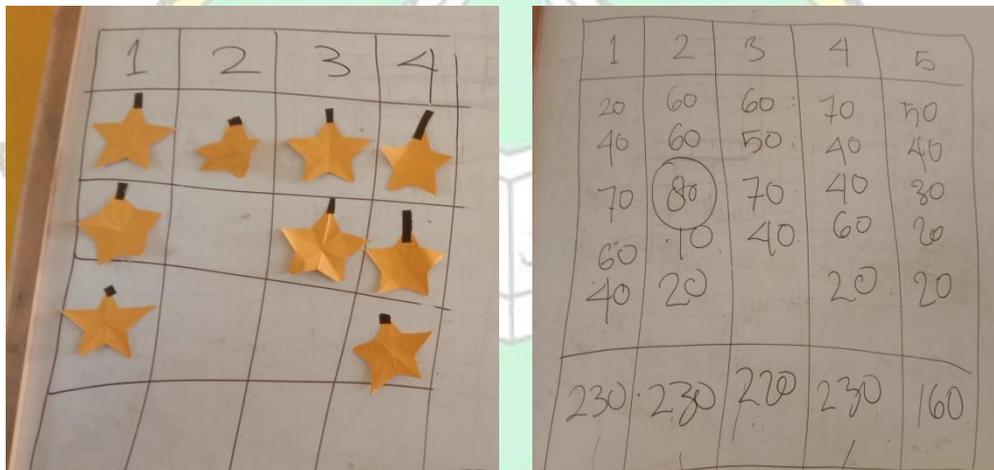
Gambar 16. Pemberian Hadiah Kelompok dan Individu



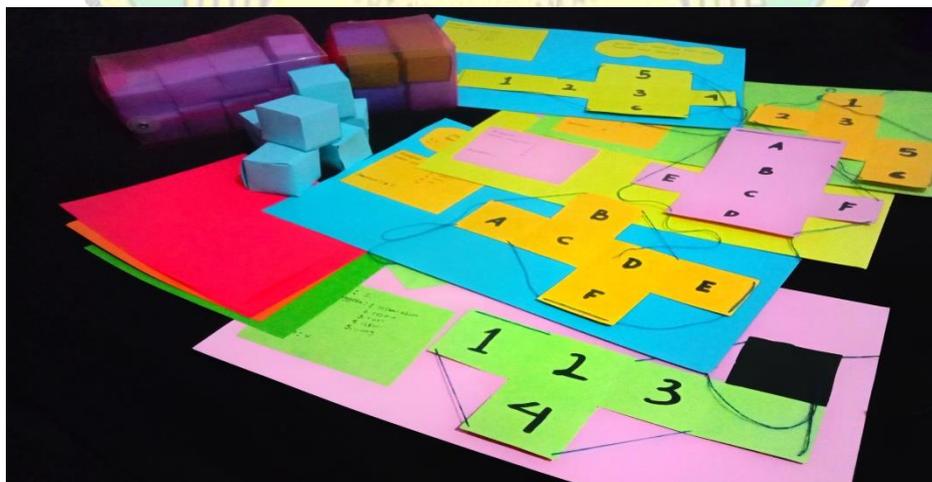
Gambar 17. Observer melakukan pengamatan



Gambar 18. Kertas Pengerjaan LKPD



Gambar 19. Pemberian Skor Kelompok



Gambar 20. Media Pembelajaran atau Alat Peraga

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 13 Januari 2023

K e p a d a

Nomor : 070/ 135 / 1 / 2023
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth. Bupati Konawe Selatan
di -
ANDOOLO

Berdasarkan Surat Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor : 0102/In.23/FTIK/TL.00/01/2023 tanggal 12 Januari 2023 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : ARWILDA
NIM : 19010104065
Prog. Studi : PGMI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SDN 13 Kolono Kab. Konawe Selatan

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN 13 KOLONO".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 13 Januari 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA



Pemula Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 19660306 198603 2 016

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FTIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kab. Konawe di Andoolo;
5. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Konawe di Andoolo;
6. Kepala SDN 13 Kolono di Tempat;
7. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 13. Surat Persetujuan Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 13 KOLONO

Jl. Poros Kolono, Desa Waworano, Kec. Biongo



SURAT PERSETUJUAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 012 / 2023

Kepada YTH:
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Kendari
Di Tempat

Dengan hormat :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURLAELAH, S.Pd**
NIP : 1975503302000072001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **ARWILDA**
NIM : 19010104065
Mahasiswa : Prodi PGMI IAIN Kendari

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di SDN 13 Kolono sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

***“Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)
Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 13 Kolono”***

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



NURLAELAH, S.PD
NIP.1975503302000072001

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 13 KOLONO
Jl. Poros Kolono, Desa Waworano, Kec. Kolono



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :421.3 / 04 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **NURLAELAH, S.Pd**
NIP : 1975503302000072001
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 13 Kolono

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Arwilda
NIM : 19010104065
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian serta pengumpulan data untuk keperluan penelitian yang dilaksanakan tanggal 13 Januari 2023 sampai selesai dengan judul penelitian **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN 13 KOLONO”**.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Waworano, 15 Februari 2023
Kepala Sekolah

NURLAELAH, S.Pd
NIP.1975503302000072001

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)**

I. IDENTITAS DIRI

- Nama : Arwilda
- Tempat/tanggal lahir : Waworano, 15 September 2001
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Status Perkawinan : Belum Menikah
- Agama : Islam
- Nomor HP : 082259430095
- Alamat Rumah : Desa waworano. Kec. Kolono.
Kab. Konawe Selatan
- Email : wylida15901@gmail.com

II. DATA KELUARGA

- Nama Orang Tua
 - Ayah : Mbau
 - Ibu : Nurhayati
- Nama Saudara Kandung
 - Anak Pertama : Ariyanto
 - Anak Kedua : Asriyani
 - Anak Ketiga : Arlinda Jaya

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD : SD Negeri 13 Kolono (2007-2013)
- SMP : SMP Negeri 34 Konsel (2013-2016)
- SMA : SMA Negeri 7 Konsel (2016-2019)

Kendari, 17 Mei 2023



Arwilda
19010104065